



LAPORAN KINERJA TAHUN 2019



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
KALIMANTAN TIMUR**

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif	iv
BAB I – PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum Organisasi	1
B. Landasan Hukum.....	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi, Struktur Organisasi.....	3
D. Isu Strategis	4
BAB II – PERENCANAAN KINERJA LPMP KALIMANTAN TIMUR	5
BAB III – AKUNTABILITAS KINERJA	10
A. Capaian Kinerja Organisasi	10
B. Realisasi Anggaran	68
BAB IV – PENUTUP	72
LAMPIRAN	
- Formulir Renstra	
- Capaian Kinerja LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019	
- Pengukuran Kinerja Tahun 2019	
- Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2019	
- Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2019	
- Pernyataan Telah Direviu	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya LPMP Kalimantan Timur dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2019 dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban LPMP Kalimantan Timur atas pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan sumber daya yang tersedia dalam menjalankan program/kegiatan yang telah dinyatakan dalam perjanjian kinerja, yang dituangkan dalam naskah Perjanjian Kinerja LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019. Perjanjian Kinerja secara tersurat menyampaikan indikator kinerja yang terukur, yang menyajikan informasi kinerja dalam pencapaian sasaran strategis yang harus dipertanggungjawabkan LPMP Kalimantan Timur kepada Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Secara umum LPMP Kalimantan Timur telah merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Kepala LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019. Dalam perjanjian Kinerja tersebut ditetapkan dua sasaran strategis, yakni: (1) Meningkatnya Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh jenjang pendidikan, yang terdiri atas 12 indikator kinerja; (2) Terwujudnya tata kelola LPMP Kalimantan Timur yang baik, yang terdiri atas satu indikator kinerja.

LPMP Kalimantan Timur menyadari bahwa masih banyak tantangan dalam menjalankan tugas dan fungsi lembaga terkait penjaminan mutu pendidikan di daerah, diantaranya:

1. Masih rendahnya capaian SNP di sebagian Satuan Pendidikan yang ada;
2. Budaya mutu belum tumbuh dan berkembang secara optimal dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
3. Hasil raport mutu secara *online* tahun 2019 yang masih terkendala masalah teknis.

Melalui Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dicapai LPMP Kalimantan Timur pada tahun 2019. Diharapkan laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Samarinda, 29 Desember 2019
Kepala LPMP Kalimantan Timur,



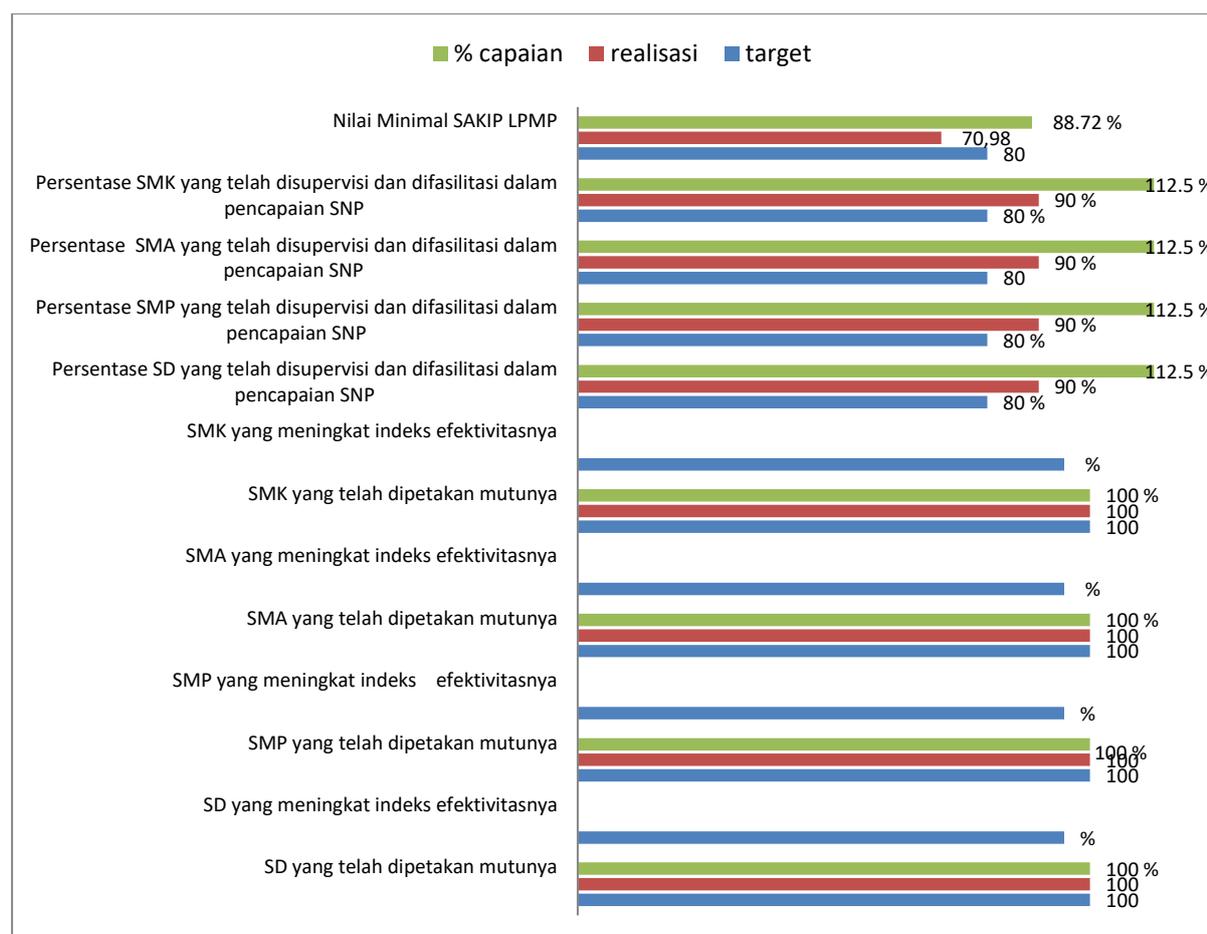
Mohamad Hartono, S.H., M.Ed.
NIP 196701101994031003

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019 merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2019. Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Rencana Strategis LPMP Kalimantan Timur Tahun 2015 – 2019, yang telah memasuki tahun kelima. Laporan kinerja LPMP Kalimantan Timur ini memberikan informasi tingkat pencapaian 2 (dua) sasaran strategis dengan 6 (enam) *output*, yang terdiri atas 13(tiga belas) indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 antara Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Kepala LPMP Kalimantan Timur.

Adapun hasil capaian indikator kinerja LPMP Kalimantan Timur, sebagaimana yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 antara Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Kepala LPMP Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

**Grafik 1. Capaian Indikator Kinerja LPMP Kalimantan Timur
Berdasarkan Data *Offline* 2019**



Secara umum keenam *output* telah didukung oleh beberapa kegiatan yang dapat menunjang capaian sasaran strategis LPMP Kalimantan Timur, yakni: 4 (empat) *output* prioritas yang

mendukung sasaran strategis pertama yaitu “*meningkatnya penjaminan mutu pendidikan di seluruh jenjang pendidikan*” berdasarkan 8 (delapan) SNP di Provinsi Kalimantan Timur; dan 2 (dua) *output* pendukung yang dapat menunjang sasaran strategis kedua “*terwujudnya tata kelola LPMP Kalimantan Timur yang baik*”. Ketercapaian kedua sasaran strategis ini dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi LPMP Kalimantan Timur, sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mendukung kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja, antara lain masih banyak sekolah yang belum dapat mengirimkan data mutunya ke dalam aplikasi PMP *online* 2019 karena kendala teknis aplikasi PMP, sehingga capaian SNP belum dapat diperoleh hasilnya dan mengakibatkan sebagian indikator kinerja tidak dapat diukur.

Langkah-langkah antisipasi yang dilakukan dalam menangani hambatan dan permasalahan di atas adalah:

1. Koordinasi dengan satgas PMP Dikdasmen;
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan PMP *online* di sekolah dengan menggunakan lembar instrumen monitoring dan evaluasi, sebagai bahan masukan bagi LPMP dan satgas PMP Ditjen Dikdasmen karena belum berfungsi optimalnya aplikasi PMP.

Pada sasaran strategis kedua yaitu terwujudnya tata kelola LPMP Kalimantan Timur yang baik, dicapai dari indikator kinerja berupa nilai minimal SAKIP LPMP Kalimantan Timur. Untuk mencapai nilai minimal SAKIP LPMP Kalimantan Timur sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019, maka perlu adanya proses penjaminan mutu internal di lingkungan LPMP Kalimantan Timur, yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kinerja lembaga.

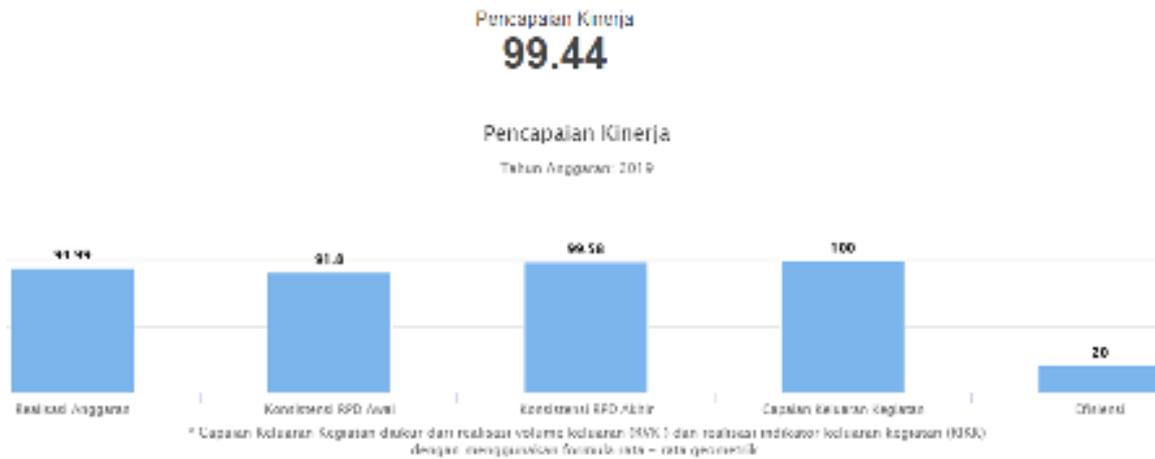


Kedua sasaran strategis di atas dicapai melalui dukungan anggaran yang memadai, dengan serapan anggaran tahun 2019 sebesar 95,14%. Dimana pengukuran evaluasi kinerja anggaran dan evaluasi proses pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan diperoleh hasil 99,44 atau termasuk kategori “*Sangat Baik*”. Berdasarkan hasil tersebut pada tahun 2019 ini LPMP

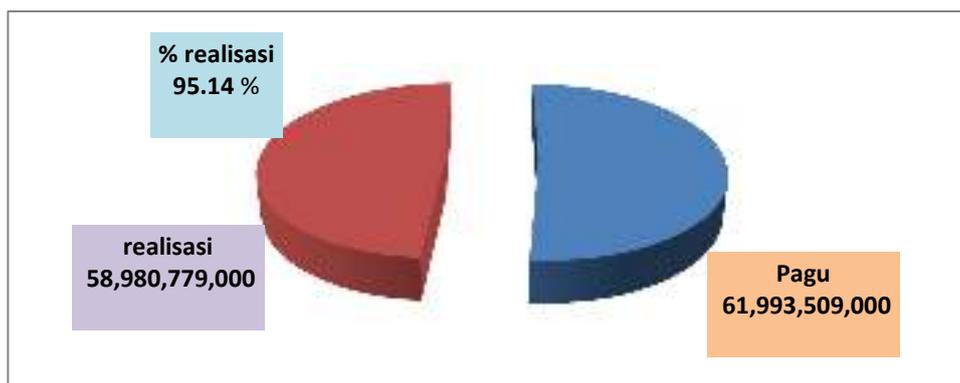
Kalimantan Timur mendapatkan penghargaan dari Kantor Wilayah Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Timur sebagai instansi yang berkinerja baik untuk seluruh kategori dalam hal penyelenggaraan kegiatan dan realisasi anggaran 2019. Penilaian tersebut tercantum dalam aplikasi *online* SMART DJA Kemenkeu.

Adapun Capaian Evaluasi Kinerja Anggaran tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Grafik2.Capaian Evaluasi Kinerja Anggaran 2019
Berdasar aplikasi SMART DJA LPMP Kalimantan Timur 2019**



**Grafik3.Capaian Realisasi Anggaran LPMP Kalimantan Timur
Per Tanggal 31 Desember 2019**



Dari grafik di atas terlihat bahwa pagu LPMP Kalimantan Timur, Rp61.993.509.000,- dengan realisasi sebesar Rp58.980.779.000,- atau sebesar 95,14% dengan capaian nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 99,44.

Hambatan dalam capaian kinerja input/penyerapan anggaran disebabkan karena terbatasnya sumber daya manusia (SDM) LPMP Kalimantan Timur. Langkah antisipasi untuk menanggulangi kendala yang terjadi adalah dengan mengubah bentuk pola kegiatan, yang awalnya memerlukan SDM yang besar diubah menjadi SDM yang kecil dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di LPMP Kalimantan Timur.

Melalui laporan kinerja LPMP Kalimantan Timur tahun 2019 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja dan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk meminimalisir resiko terhadap pencapaian tujuan sasaran startegis LPMP Kalimantan Timur di tahun selanjutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum



Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Timur merupakan satu dari 34 LPMP yang ada di setiap provinsi di Indonesia. Dalam perjalanannya mengalami perubahan bentuk dan nama yang berpengaruh pula pada tugas dan fungsinya. Pada awalnya LPMP merupakan Balai Penataran Guru (BPG) yang didirikan pada tahun 1991 melalui SK Mendikbud Nomor 0240a/O/1991 tanggal 2 Mei 1991, dengan

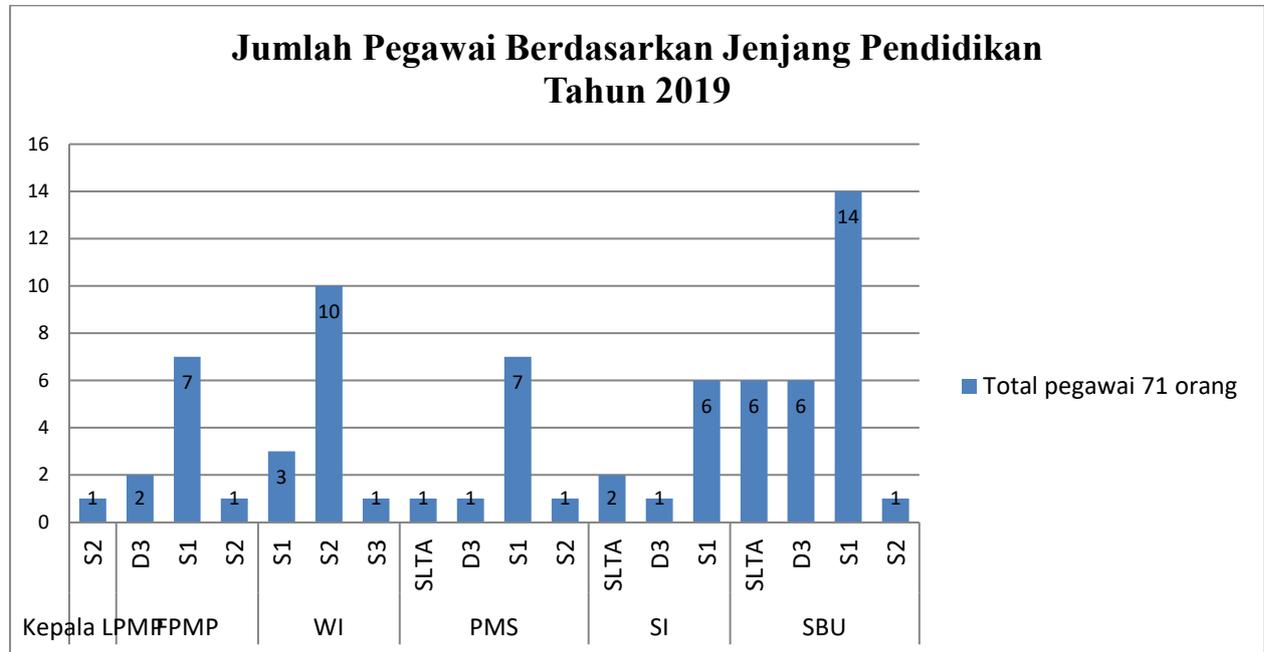
tugas dan fungsi sebagai Pelaksana Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru di provinsi bertanggung jawab langsung pada Direktorat Tenaga Kependidikan yang berada di bawah lingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional memunculkan peraturan dan kebijakan untuk merefungsionalisasi dan merestrukturisasi BPG menjadi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) yang tertuang pada SK Mendiknas Nomor 087/O/2003 tanggal 4 Juli 2003, yang selanjutnya rincian tugas LPMP diatur dalam SK Mendiknas Nomor 044/O/2004, tanggal 14 Mei 2004. LPMP mempunyai tugas sebagai penjamin mutu pendidikan dasar dan menengah di provinsi sesuai dengan kebijakan nasional.

Tanggal 13 Februari 2007, dengan berdasarkan pada Kepmendiknas Nomor 7 Tahun 2007, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan difungsionalisasi menjadi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dengan maksud untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pada awal berdirinya, LPMP merupakan unit pelaksana teknis pusat yang berada di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang secara teknis dikoordinasikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan. Selanjutnya sesuai Permendiknas Nomor 31 Tahun 2005 disebutkan bahwa LPMP berada di bawah Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK). Tahun 2010 LPMP berada di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan PSDMP dan PMP). Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 14 Tahun 2015 dalam Pasal 1 disebutkan bahwa LPMP adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada tahun 2018 sampai sekarang ini LPMP

Kalimantan Timur dipimpin oleh Mohamad Hartono,S.H., M,Ed. Adapun jumlah SDM berdasarkan tingkat pendidikannya sebagai berikut:

Grafik 1.1 Sumber Daya Manusia LPMP Kalimantan Timur



1.2 Landasan Hukum

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Permenpan Nomor 53 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Permendikbud Nomor 14 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP);
4. Permendikbud Nomor 9 Tahun 2016 tentang SAKIP di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
5. Permendikbud Nomor 27 Tahun 2018 tentang Rician Tugas Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

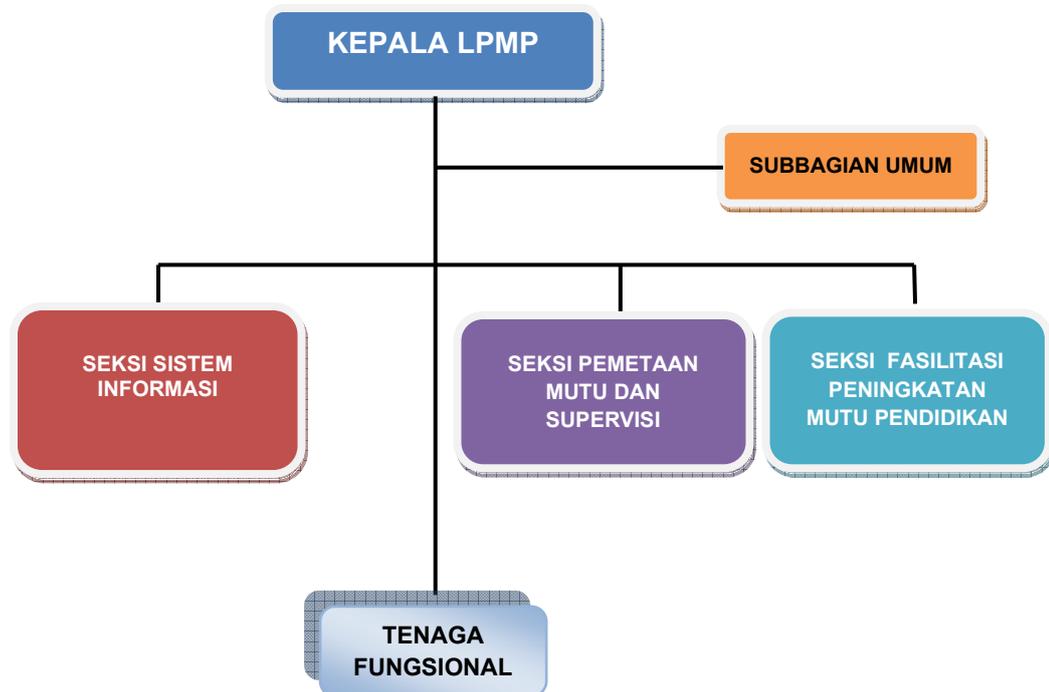
1.3 Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi



Berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2015 jo Nomor 6 Tahun 2017, struktur organisasi LPMP adalah sebagai berikut:

- Kepala;
- Subbagian Umum;
- Seksi Sistem Informasi;
- Seksi Pemetaan Mutu dan Supervisi;
- Seksi Fasilitasi Peningkatan Mutu Pendidikan; dan
- Kelompok Jabatan Fungsional.

**Bagan 1.1 Struktur Organisasi LPMP
(Permendikbud Nomor 14 Tahun 2015 dan Nomor 6 Tahun 2017)**



1.4 Isu Strategis/Permasalahan

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, permasalahan utama/tantangan yang dihadapi LPMP Kalimantan Timur dalam menjalankan fungsi strategisnya dalam hal peningkatan penjaminan mutu pendidikan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya capaian SNP di Satuan Pendidikan Kalimantan Timur;
2. Hasil pemetaan mutu pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal untuk penentuan kebijakan, penyusunan program, dan alokasi anggaran pendidikan;
3. Budaya mutu belum tumbuh dan berkembang secara optimal dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan;
4. Belum semua sekolah dapat memahami dan menerapkan SPMI secara mandiri, sebagai bagian dari budaya mutu.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA LPMP KALIMANTAN TIMUR



Tabel 2.1 Tujuan Strategis LPMP Kalimantan Timur

KODE	TUJUAN STRATEGIS
T.3	Peningkatan mutu diseluruh jenjang pendidikan berdasarkan 8 SNP yang berorientasi pada pembentukan karakter.
T.4	Peningkatan sistem tatakelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki 4 (empat) tujuan strategis, yaitu:

1. Penguatan peran siswa dalam ekosistem pendidikan;
2. Peningkatan akses pendidikan dasar dan menengah, dan anak berkebutuhan khusus;
3. Peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter;
4. Peningkatan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Tabel 2.2 Keterkaitan Tujuan Strategis dan Indikator Kinerja Program Ditjen Dikdasmen dan LPMP Kalimantan Timur

No	Tujuan Strategis	Sasaran Program	IKP
3.	Peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya sekolah menengah model/rujukan di setiap kabupaten/kota. Meningkatnya kualitas satuan pendidikan melalui peningkatan 8 SNP 	<ul style="list-style-type: none"> Persentase kab/kota yang memiliki minimal 1 sekolah menengah rujukan/model sebesar 100%. Persentase sekolah menengah yang memiliki akreditasi minimal B sebanyak 85 % Persentase satuan pendidikan yang meningkat efektifitas berdasarkan SNP sebesar 95 %.
4.	Peningkatan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> Tata kelola Ditjen Dikdasmen yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai minimal LAKIP ditjen Dikdasmen sebesar 80 pada tahun 2019

Tabel 2.3 Pentahapan Pencapaian Renstra LPMP Kalimantan Timur 2015 – 2019

Sasaran Strategis	INDIKATOR		Satuan	REALISASI				
				2015	2016	2017	2018	2019
Meningkatnya Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh jenjang Pendidikan	1	Persentase SD yang telah dipetakan mutunya	%	-	62,31	73,98	93,89	100
	2	Persentase SD yang meningkat indeks efektifitasnya	%	-	50,40	58,48	56,26	
	3	Persentase SMP yang telah dipetakan mutunya	%	-	62,08	77,7	93,12	100
	4	Persentase SMP yang meningkat indeks efektifitasnya	%	-	51,30	58,14	49,28	
	5	Persentase SMA yang telah dipetakan mutunya	%	-	70,69	73,95	90,69	100

	6	Persentase SMA yang meningkat indeks efektivitasnya	%	-	40,8 3	54,1 6	50	
	7	Persentase SMK yang telah dipetakan mutunya	%	-	68,9 4	81,2 7	94,9 7	100
	8	Persentase SMK yang meningkat indeks efektivitasnya	%	-	49,4 2	51,8 1	42,4 6	
	9	Persentase SD yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	%	-	21,7 0	40	79,9 1	90
	10	Persentase SMP yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	%	-	22,3 6	40	80,1 2	90
	11	Persentase SMA yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	%	-	19,3 5	40	80	90
	12	Persentase SMK yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	%	-	21,2 3	40	79,6 4	90
Terwujudnya Tatakelola LPMP Yang Baik	13	Nilai SAKIP LPMP Kalimantan Timur	%	-	-	69,5 9	70,9 8	-

Tabel 2.4 Target Renstra LPMP Kalimantan Timur 2015 - 2019

No	Kegiatan Pendukung	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Pemetaan mutu SD	%	90,15	100	100	100	100
2	Peningkatan indeks efektivitas SD	%	5	15	40	75	95
3	Pemetaan mutu SMP	%	71.49	100	100	100	100
4	Peningkatan indeks efektivitas SMP	%	20	35	60	80	95
5	Pemetaan mutu SMA	%	71.49	100	100	100	100
6	Peningkatan indeks efektivitas SMA	%	20	35	60	80	95
7	Pemetaan mutu SMK	%	59.60	65	80	90	100
8	Peningkatan indeks efektivitas SMK	%	10	25	45	70	95
9	Supervisi dan Fasilitasi pencapaian SNP SD	%	16,8	25	40	60	80

10	Supervisi dan Fasilitasi pencapaian SNP SMP	%	16,8	25	40	60	80
11	Supervisi dan Fasilitasi pencapaian SNP SMA	%	16,8	25	40	60	80
12	Supervisi dan Fasilitasi pencapaian SNP SMK	%	16,8	25	40	60	80
13	Nilai minimal LAKIP LPMP Kalimantan Timur	%	72	73	75	78	80

Dalam mencapai tujuan strategis, LPMP Kalimantan Timur menetapkan target tahunan yang akan dicapai melalui Perjanjian Kinerja tahun 2019. Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019.

Tabel 2.5 Target Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja LPMP Kalimantan Timur Awal dan Revisi Akhir Tahun 2019

NO	FUNGSI	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	ANGGARAN
1.	1. Melakukan pemetaan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah; 2. Melakukan pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah.	Meningkatnya Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh Jenjang Pendidikan	1. SD yang telah dipetakan mutunya	100%	(3.754.473.000 Awal)
			2. SD yang meningkatkan indeks efektivitasnya	95%	(3.287.422.000 Revisi akhir)
			3. SMP yang telah dipetakan mutunya	100%	
			4. SMP yang meningkatkan indeks efektivitasnya	95%	
			5. SMA yang telah dipetakan mutunya	100%	
			6. SMA yang meningkatkan indeks efektivitasnya	95%	
			7. SMK yang telah dipetakan mutunya	100%	
			8. SMK yang meningkatkan indeks efektivitasnya	95%	
		(001). Satuan pendidikan yang telah dipetakan mutu pendidikannya	2.929 sekolah	(886.977.000 awal) (880.875.000 revisi akhir)	
		(004). Satuan pendidikan yang telah terverifikasi mutu pendidikannya	2.929 Sekolah	(2.867.496.000 awal) (2.406.547.000 revisi akhir)	
3.	Melakukan supervisi satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan;		9. Persentase SD yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%	(15.836.807.000 awal) (13.982.767.000 revisi akhir)
			- SD yang telah disupervisi pencapaian SNP	1.259 Sekolah	
			- SD yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	94 Sekolah	
			10. Persentase SMP yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%	

4. Melakukan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam menjamin mutu pendidikan; 5. Melaksanakan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan;			- SMP yang telah disupervisipencapaian SNP	644 Sekolah	
			- SMP yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	60 Sekolah	
			11. Persentase SMA yang telah disupervisi dan difasilitasidalam pencapaian SNP	80%	
			- SMA yang telah disupervisipencapaian SNP	218 Sekolah	
			- SMA yang telah difasilitasiberdasarkan 8 SNP	28 Sekolah	
			12. Persentase SMK yang telah disupervisi dan difasilitasidalam pencapaian SNP	80%	
			- SMK yang telah disupervisipencapaianSNP	222 Sekolah	
			- SMK yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	18 Sekolah	
			(002). Satuan pendidikan yang telah disupervisi dalam pencapaian SNP	2.343 Sekolah	(2.607.387.000 awal) (2.374.487.000 revisi akhir)
			(003). Satuan pendidikan yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	200 Sekolah	(13.229.420.000 awal) (11.608.280.000 revisi akhir)
2.	6. Melaksanakan urusan administrasi LPMP.	Terwujudnya Tata Kelola LPMP yang baik	Nilai Minimal SAKIP LPMP	80	(24.872.731.000 awal) (24.717.731.000 revisi akhir)
			(0970) Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 layanan	(2.814.897.000 awal) (2.814.897.000revisi akhir)
			(951) Layanan Sarana dan prasarana Internal	3 layanan	(22.057.834.000 awal) (21.902.834.000 revisi akhir)

Total jumlah anggaran kegiatan peningkatan layanan pengembangan penjaminan mutu pendidikan untuk seluruh jenjang pendidikan adalah Rp 61.993.509.000(Enam Puluh Satu Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Lima Ratus SembilanRibu Rupiah).

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2019 LPMP Kalimantan Timur menetapkan dua sasaran strategis dengan 13 indikator kinerja. Upaya LPMP Kalimantan Timur meningkatkan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah sesuai dengan tugas dan fungsinya dilakukan melalui kegiatan: pemetaan mutu satuan pendidikan, monitoring dan evaluasi hasil pemetaan mutu pendidikan, dan fasilitasi satuan pendidikan sesuai delapan Standar Nasional Pendidikan dengan metode: pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan terhadap SDM pemerintah daerah dalam implementasi SPMI dan SPME. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja, dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang diamanatkan maka setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja perlu diketahui tingkat ketercapaiannya. Adapun perealisasiannya dari masing-masing sasaran strategis yang tercantum dalam dokumen perjanjian kinerja sebagai berikut:

Sasaran strategis meningkatnya penjaminan mutu pendidikan di seluruh jenjang pendidikan

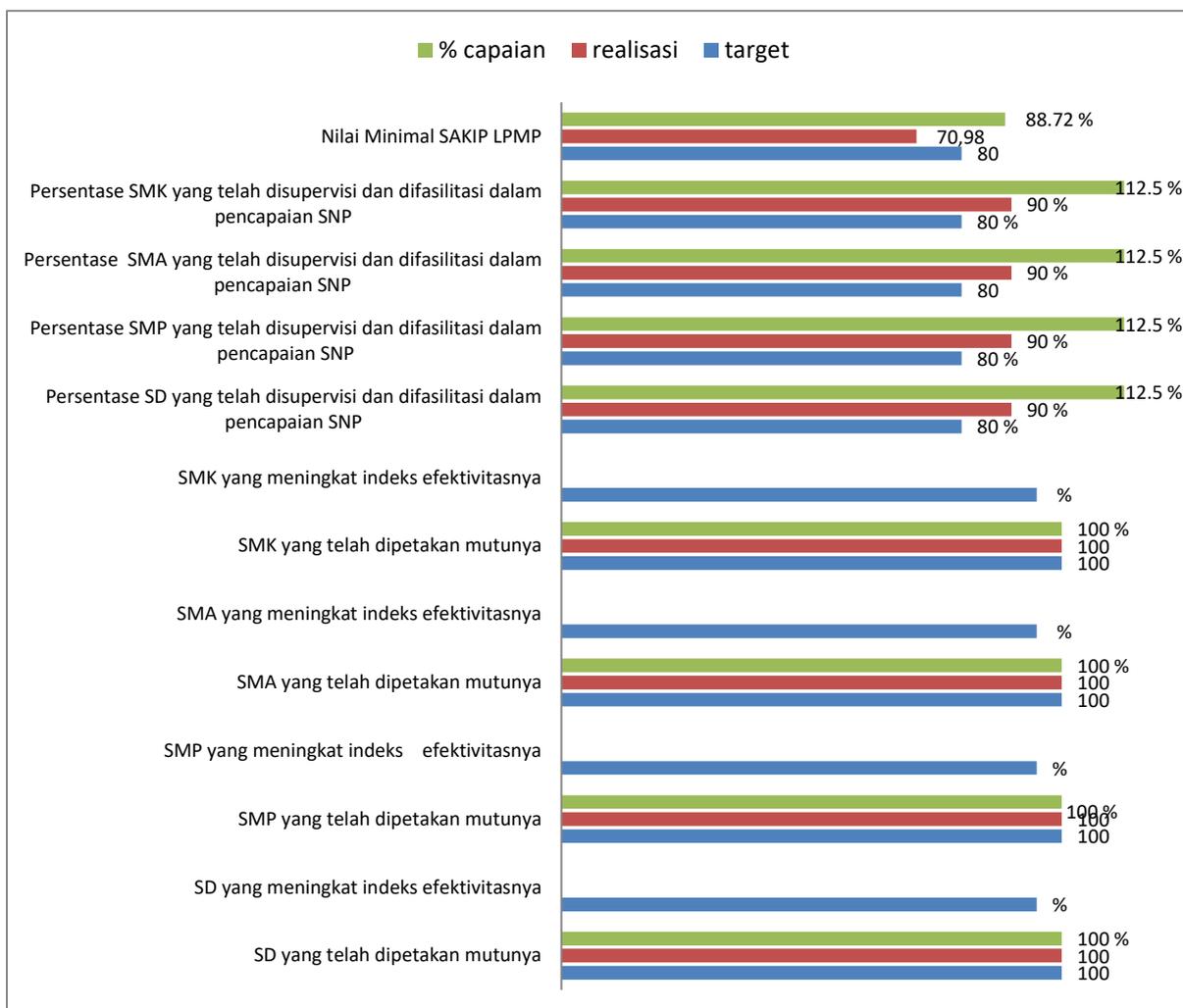
Ketercapaian sasaran strategis “*meningkatnya penjaminan mutu pendidikan di seluruh jenjang pendidikan*” didukung melalui ketercapaian 12 indikator kinerja, yaitu:

1. Persentase SD yang telah dipetakan mutunya;
2. Persentase SD yang meningkat indeks efektivitasnya;
3. Persentase SMP yang telah dipetakan mutunya;
4. Persentase SMP yang meningkat indeks efektivitasnya;
5. Persentase SMA yang telah dipetakan mutunya;
6. Persentase SMA yang meningkat indeks efektivitasnya;
7. Persentase SMK yang telah dipetakan mutunya;
8. Persentase SMK yang meningkat indeks efektivitasnya.
9. Persentase SD yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP, dengan sub indikator;
 - 9.a. Jumlah SD yang telah disupervisi pencapaian SNP
 - 9.b. Jumlah SD yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP
10. Persentase SMP yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP, dengan sub indikator kinerja :
 - 10.a. SMP yang telah disupervisi pencapaian SNP
 - 10.b. SMP yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP

11. Persentase SMA yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP, dengan sub indikator kinerja:
 - 11.a.SMA yang telah disupervisi pencapaian SNP
 - 11.b.SMA yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP
12. Persentase SMK yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP, dengan sub indikator kinerja:
 - 12.a.SMK yang telah disupervisi pencapaian SNP
 - 12.b.SMK yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP

Adapun hasil capaian indikator kinerja LPMP Kalimantan Timur, sebagaimana yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala LPMP Kalimantan Timur dengan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2019 sebagai berikut :

Grafik 3.1 Capaian Indikator Kinerja LPMP Kalimantan Timur 2019





Gambar3.1 Makna SPMI

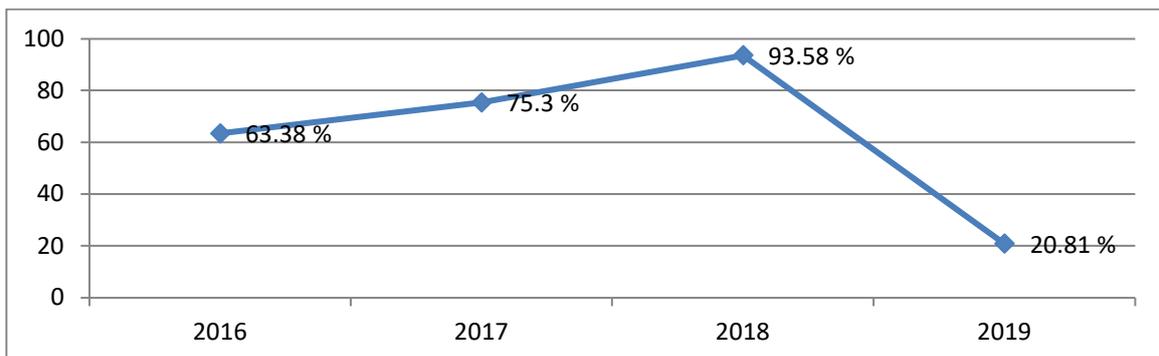
Berikut tingkat ketercapaian sasaran strategis beserta indikator kinerjanya selama tahun 2019:

Output A. Satuan Pendidikan yang Terpetakan Mutu Pendidikannya

Jumlah sekolah yang masih aktif dan terdaftar dalam aplikasi DAPODIK tahun 2018 adalah 2.929 sekolah, dengan persentase capaian realisasi 100%. Realisasi sekolah yang terpetakan mutunya sejumlah 2.929 sekolah atau 100%, sesuai DIPA tahun 2019. Namun pada aplikasi PMP *Online* jumlah sekolah yang dapat mengirimkan data mutunya baru tercantum 623 sekolah (20,81%), dan masih ada sekitar 2.371 sekolah (79,19%) yang belum mengirimkan data mutunya. Hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan teknis dari aplikasi *online* serentak di seluruh Indonesia, dimana meski sekolah telah mengisi tetapi data tersebut tidak dapat terkirim.

Adapun tren progres pengiriman data Penjaminan Mutu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur tahun 2016, 2017, dan tahun 2018 serta perolehan sementara 2019 adalah sebagai berikut (sumber data aplikasi *online* PMP 2019):

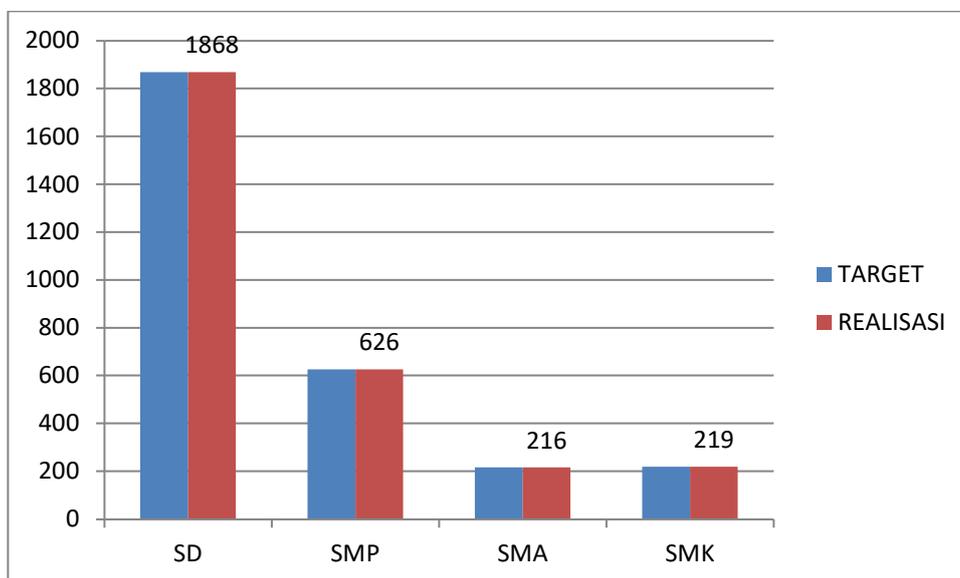
Grafik 3.2 Progres Kirim Data Mutu Pendidikan 2019



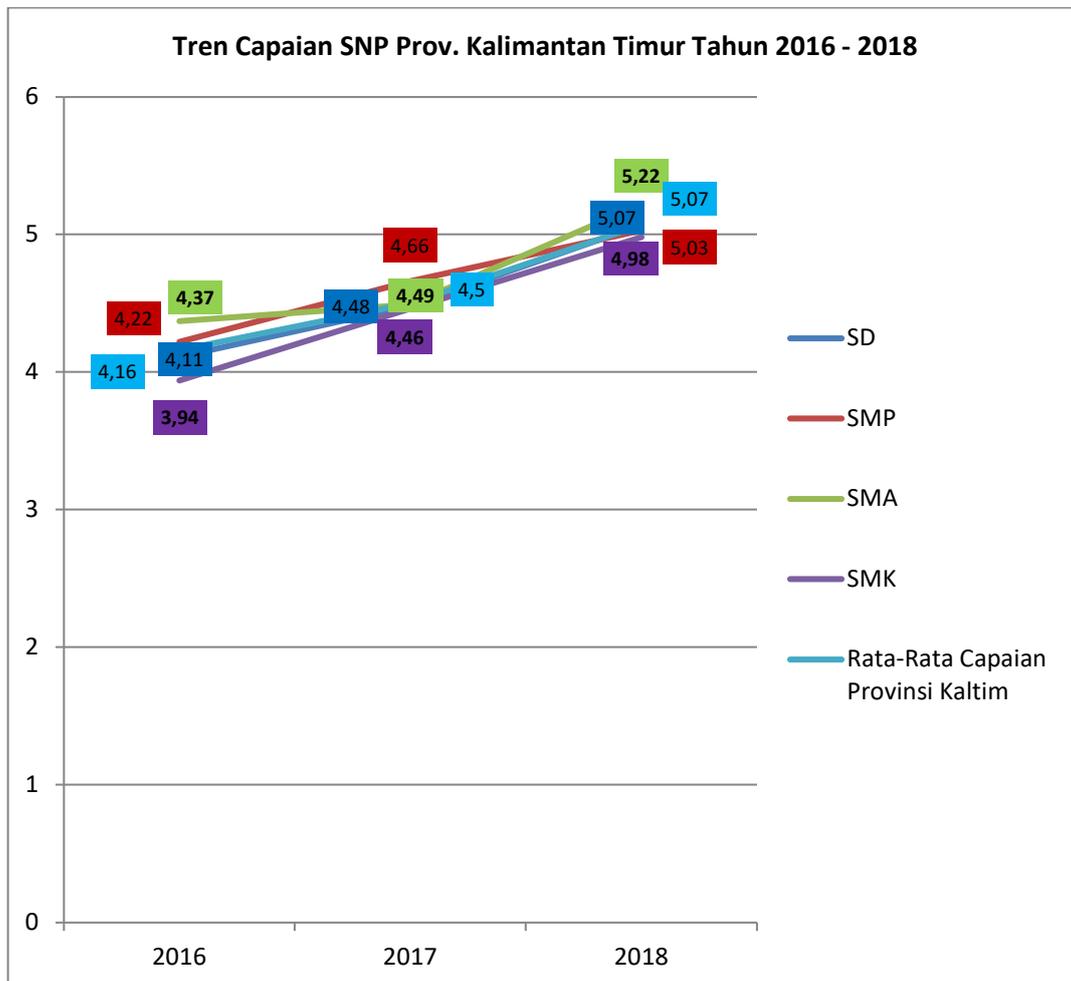
Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2016 realisasi jumlah satuan pendidikan yang terpetakan mutu pendidikannya di seluruh jenjang pendidikan adalah 1.855 sekolah dari 2.927 sekolah yang terdaftar dalam aplikasi DAPODIK 2016, atau dengan persentase capaian 63,38%. Sedangkan pada tahun 2017 realisasi jumlah sekolah yang terpetakan mutu pendidikannya di seluruh jenjang pendidikan adalah 2.204 sekolah dari 2.927 sekolah, dengan persentase 75,3%. Pada tahun 2018 realisasi jumlah sekolah yang terpetakan mutu pendidikannya di seluruh jenjang pendidikan adalah 2.739 sekolah dari 2.927 sekolah, dengan persentase 93,58%. Pada tahun 2019 ini jumlah sekolah yang terpetakan mutu pendidikannya adalah 2.929 sekolah, dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa mulai tahun 2016, 2017, 2018 sampai pada tahun 2019 ini, jumlah sekolah yang terpetakan mutu pendidikannya terus mengalami kenaikan seiring dengan adanya peningkatan hubungan kerjasama dan koordinasi yang baik dengan para *stakeholder* pendidikan terutama dengan para pengawas sekolah dalam kegiatan penjaminan mutu pendidikan di Kalimantan Timur. Pemetaan mutu pendidikan ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana kelebihan dan kekurangan dari sekolah dengan menggunakan instrumen PMP yang di-*input* dalam aplikasi PMP yang terintegrasi dengan pengisian data sekolah di aplikasi DAPODIK, meski pada tahun 2019 ini belum dapat diperoleh hasil yang maksimal secara *online*.

Adapun Grafik Realisasi dan Target Peta Mutu Satuan Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur 2019 adalah sebagai berikut:

Grafik 3.3 Realisasi dan Target Peta Mutu Satuan Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Data *Offline* 2019



Grafik 3.4 Tren Capaian SNP Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2018
berdasarkan data PMP online 2016 - 2018



Catatan: Untuk tahun 2019, capaian SNP belum tersaji optimal, disebabkan belum semua sekolah dapat mengirimkan data mutunya secara *online* melalui aplikasi PMP *online*. Dimana masih ada kendala teknis pada aplikasi tersebut di pusat.

Berdasarkan Tren Capaian 8 SNP Per Jenjang Pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016, 2017, 2018, dan tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari makin meningkatnya nilai capaian SNP dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

Tabel 3.1 Capaian SNP Per Kategori Jenjang Tahun 2016–2018
berdasarkan data PMP *Online* 2016 – 2018

Jenjang	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
	Skor rata-rata	Capaian	Skor rata-rata	Capaian	Skor rata-rata	Capaian
SD	4.11	Menuju SNP 3	4,48	Menuju SNP 3	5,07	Menuju SNP 4
SMP	4.22	Menuju SNP 3	4,6	Menuju SNP 3	5,03	Menuju SNP 3
SMA	4.37	Menuju SNP 3	4,49	Menuju SNP 3	5,22	Menuju SNP 4
SMK	3,94	Menuju SNP 3	4,46	Menuju SNP 3	4,98	Menuju SNP 3
Rata-rata Capaian Provinsi Kalimantan Timur	4,16	Menuju SNP 3	4,50	Menuju SNP 3	5,07	Menuju SNP4

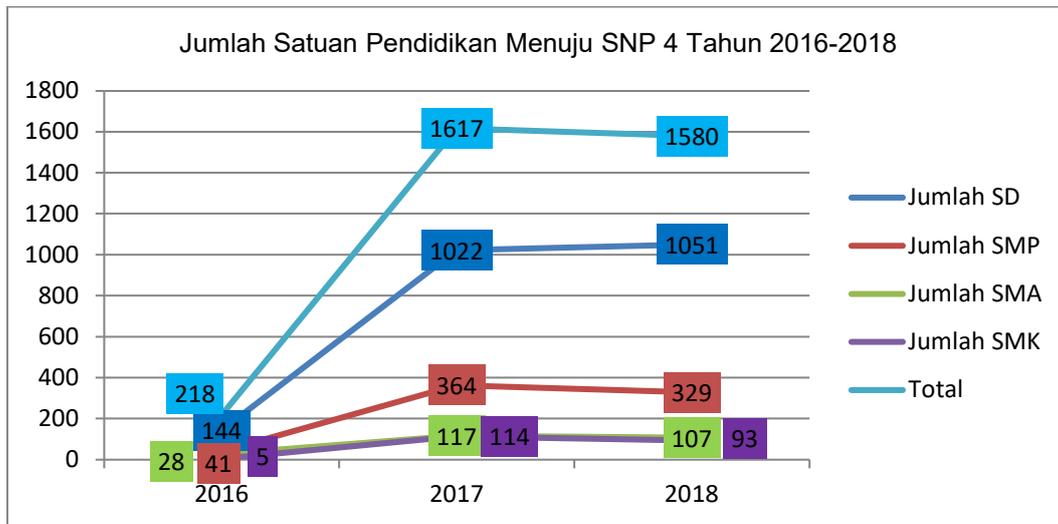
Tabel 3.2 Daftar Rentang Nilai Capaian SNP

Kategori	Batas bawah	Batas atas
Menuju SNP 1	0,00	2,04
Menuju SNP 2	2,04	3,70
Menuju SNP 3	3,70	5,06
Menuju SNP 4	5,06	6,66
SNP	6,66	7,00

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil raport mutu jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK tahun 2016 diperoleh capaian rata-rata SNP adalah 4,16. Sedangkan pada tahun 2017, capaian rata-rata SNP adalah 4,50 atau ada peningkatan mutu pendidikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 diperoleh capaian rata-rata SNP adalah 5,07; sedangkan pada tahun 2019 ini untuk saat ini belum dapat diakses dan masih dalam perbaikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Berdasarkan data tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan capaian SNP dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meski masih dalam kategori menuju SNP 3.

Berikut ini disajikan grafik jumlah satuan pendidikan per jenjang yang capaian SNP-nya termasuk kategori menuju SNP 4 dari tahun 2016 ke tahun 2017, dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebagai berikut:

Grafik 3.5 Jumlah Satuan Pendidikan Menuju SNP 4 Tahun 2016-2018
 Berdasarkan Data PMP *Online* 2016 – 2018



Sumber: PMP Kemdikbud tahun 2017 dan 2018

Catatan: Capaian SNP tahun 2019, untuk sementara belum dapat diakses.

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah sekolah dari seluruh jenjang pendidikan yang menuju SNP 4 adalah 218 sekolah, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 1617 sekolah. Pada tahun 2018 ini jumlah sekolah yang menuju SNP 4 dari seluruh jenjang pendidikan terdapat 1.580 sekolah. Jumlah sekolah yang menuju SNP 4 mengalami penurunan jika dibanding tahun 2017. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 kebanyakan sekolah masih belum memahami makna dari pemetaan mutu pendidikan dan menginput data ke dalam aplikasi tidak berdasarkan pada kondisi riil sekolah. Dan sebagian besar sekolah juga belum memahami hasil pemetaan mutu tersebut akan digunakan dalam menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah.

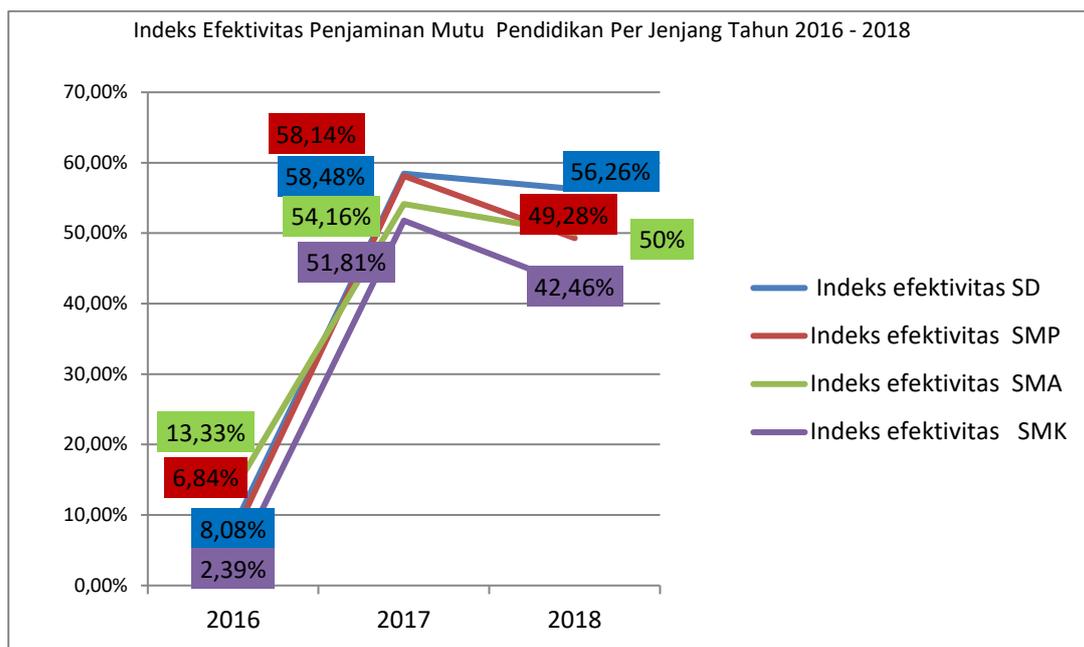
Pada tahun 2019 ini aplikasi *online* PMP yang terintegrasi dengan DAPODIK masih terkendala teknis, sehingga aplikasi tersebut sampai saat ini masih belum bisa diakses. Jadi untuk mendapatkan informasi capaian kinerja sekolah tahun ini hanya menggunakan data *offline* saja. Meski jumlah sekolah menuju SNP4 berkurang jika dibanding tahun 2017, tetapi untuk SNP yang lain mengalami peningkatan.

Tabel 3.3 Jumlah Sekolah Per Jenjang yang Meningkatkan Indeks Efektivitasnya Tahun 2016, 2017, dan 2018

Tahun	Indeks efektivitas SD	Indeks efektivitas SMP	Indeks efektivitas SMA	Indeks efektivitas SMK
2016	8,08%	6,84%	13,33%	2,39%
2017	58,48%	58,14%	54,16%	51,81%
2018	56,26%	49,28%	50%	42,46%
2019				

Catatan: Untuk tahun 2019, jumlah sekolah per jenjang yang meningkat indeks efektivitasnya, belum dapat ditampilkan karena data aplikasi PMP *online* belum dapat dapat diakses secara maksimal.

Grafik 3.6 Indeks Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan Per Jenjang Tahun 2016–2018



Ketercapaian dari *output* “*Satuan pendidikan yang terpetakan mutu pendidikannya*” didukung oleh indikator kinerja sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja: Jumlah SD yang telah dipetakan mutu pendidikannya

Tabel 3.4 Jumlah SD yang Telah Dipetakan Mutu Pendidikannya

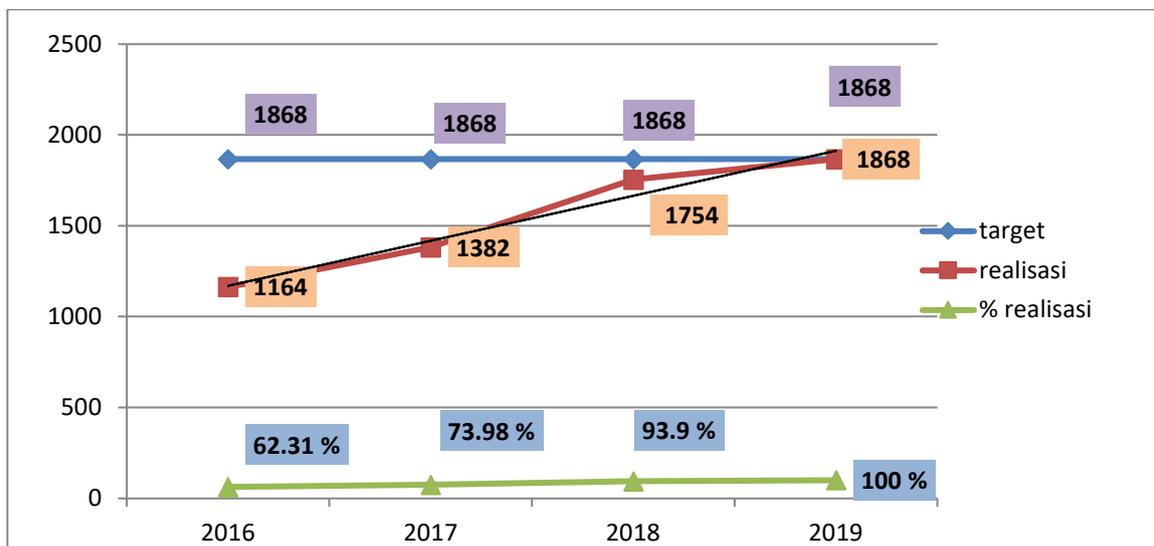
Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai tahun 2019
	Target	Realisasi	% Capaian	
1.754 sekolah	1.868 sekolah	1.868 sekolah	100 %	100 %

Berdasarkan data DAPODIK2019 jumlah SD di Kalimantan Timur terdapat 1.868 sekolah, yang menjadi target dalam perjanjian kinerja tahun 2019. Berdasarkan data PMP *Online* jumlah SD yang melaksanakan pemetaan dan yang dapat mengirimkan data mutu pada tahun 2019 sebesar 377 sekolah atau 20,18%. Hal ini disebabkan karena aplikasi PMP *online* masih bermasalah, sehingga masih banyak SD yang belum dapat mengirimkan data mutunya secara *online*.

Sedangkan secara *offline* jumlah sekolah yang telah dipetakan mutunya adalah 1.868 sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian target kinerja ini adalah telah sesuai dengan target jumlah sekolah dasar yang telah ditentukan dalam perjanjian kinerja, namun hasil dari peta mutu ini belum dapat diakses secara utuh, sehingga untuk menampilkan data kinerja sekolah hanya menggunakan data *offline* saja. Ada kekurangan-kekurangan jika data *offline* dari PMP yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari sekolah tersebut. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tidak semua indikator mutu dalam aplikasi PMP *online* dapat tertuang dalam data *offline*;
2. Sebagian sekolah tidak dapat terekam data mutunya karena keterbatasan jumlah dan kemampuan pengawas sekolah yang melakukan pembinaan terhadap sekolah binaannya.

Grafik 3.7 Jumlah SD yang Terpetakan Mutu Pendidikannya Tahun 2016 – 2019 Berdasarkan Data *Online* 2016 – 2018 dan Data *Offline* 2019

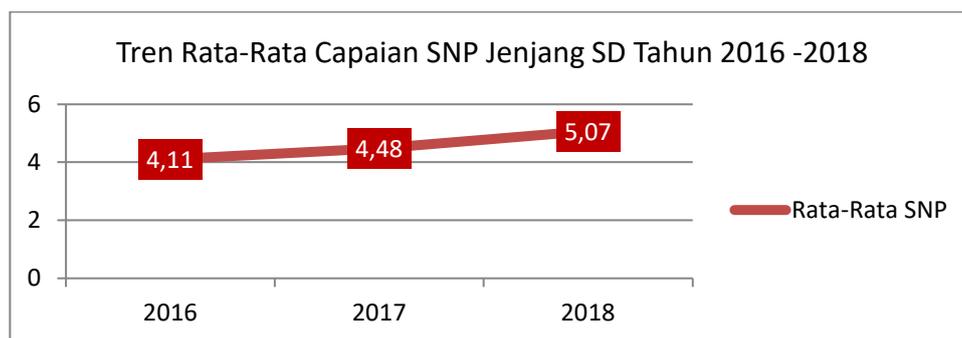


Meningkatnya jumlah SD yang berhasil dipetakan mutu pendidikannya di tahun 2019, meskipun masih ada kendala pada aplikasi PMP *online*, disebabkan karena semakin efektifnya hubungan kerjasama dan koordinasi antara LPMP Kalimantan Timur dengan para *stakeholder* pendidikan, yakni: Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru serta para Operator Sekolah. Selain itu LPMP Kalimantan Timur juga telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan PMP di tahun 2018 yang digunakan untuk perbaikan kinerja di tahun 2019 melalui kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun pada 9 Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Ketercapaian dari *output* Satuan pendidikan yang terpetakan mutu pendidikannya, setiap tahunnya ditargetkan 100% dari jumlah sekolah yang ada. Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2019 pun tentunya juga ditargetkan 100%. Kegiatan peta mutu yang sudah masuk tahun ke-5 dari Renstra ini, jumlah sekolah yang terpetakan mutu pendidikannya di Kalimantan Timur telah mencapai 100% dan sesuai yang tercantum dalam perjanjian kinerja tahun 2019.

Tren rata-rata capaian SNP jenjang SD di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2016, 2017, 2018 adalah sebagai berikut:

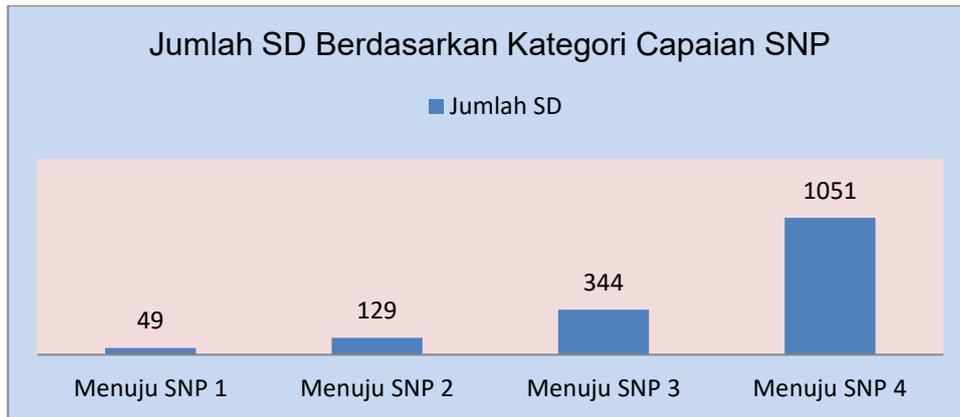
Grafik 3.8 Tren Rata-Rata Capaian SNP Jenjang SD Tahun 2016 –2018



Catatan: Untuk tahun 2019 sementara belum dapat dilihat ketercapaiannya, karena hasil PMP *Online* belum dapat diakses.

Berdasarkan Tren capaian 8 SNP jenjang SD di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016, 2017, tahun 2018, dan tahun 2019 menunjukkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari makin meningkatnya nilai capaian SNP dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Berikut ini disajikan grafik jumlah SD berdasarkan kategori capaian di tahun 2018 berdasarkan data *online*:

Grafik 3.9 Jumlah SD Berdasarkan Kategori Capaian SNP



Berdasarkan grafik, jumlah SD berdasarkan kategori capaian SNP di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dari total 1.868 SD yang terdaftar dalam DAPODIK, sebanyak 1.051 sekolah berada pada capaian “*Menuju SNP 4*”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Sekolah Dasar di Provinsi Kalimantan Timur sudah mendekati SNP, namun belum ada yang mencapai SNP. Bahkan masih ada SD yang capaian mutunya berada pada capaian “*Menuju SNP 1*” dan “*Menuju SNP 2*” serta “*Menuju SNP 3*”. Apabila dirata-ratakan jumlah nilai perstandar pendidikan yang dicapai, maka Capaian SNP untuk jenjang SD di Provinsi Kalimantan Timur masuk dikategori *Menuju SNP 3*.

- Hambatan dan Kendala

Pada tahun 2019 ini hambatan dan permasalahan yang masih ditemukan dalam kegiatan pemetaan mutu pendidikan adalah masih adanya kendala teknis pada aplikasi PMP *Online*, yang sampai bulan Januari ini belum semua sekolah dapat mengirimkan data mutunya. Bahkan ada yang tidak dapat mengakses sama sekali, sehingga sekolah tidak dapat melakukan penginputan data. Proses penginputan data mutu sekolah tahun 2019 untuk sementara menggunakan sistem *offline* saja.

- Langkah Antisipasi

Langkah-langkah antisipasi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dan permasalahan di atas adalah:

- a. Melakukan koordinasi dan menjalin komunikasi secara intens dengan tim satgas dan tim pengembang aplikasi PMP *Online*, sehingga ketika aplikasi tidak dapat digunakan maka langkah yang ditempuh adalah menggunakan penginputan secara *offline*.

2. Indikator Kinerja: Persentase SD yang Meningkatkan Indeks Efektivitasnya

Tabel 3.10 Persentase SD yang Meningkatkan Indeks Efektivitasnya

Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian Sampai Dengan Tahun 2019
	Target	Realisasi	%Capaian	
56,26%	95%	Belum dapat diakses	Belum dapat diakses	Belum dapat diakses

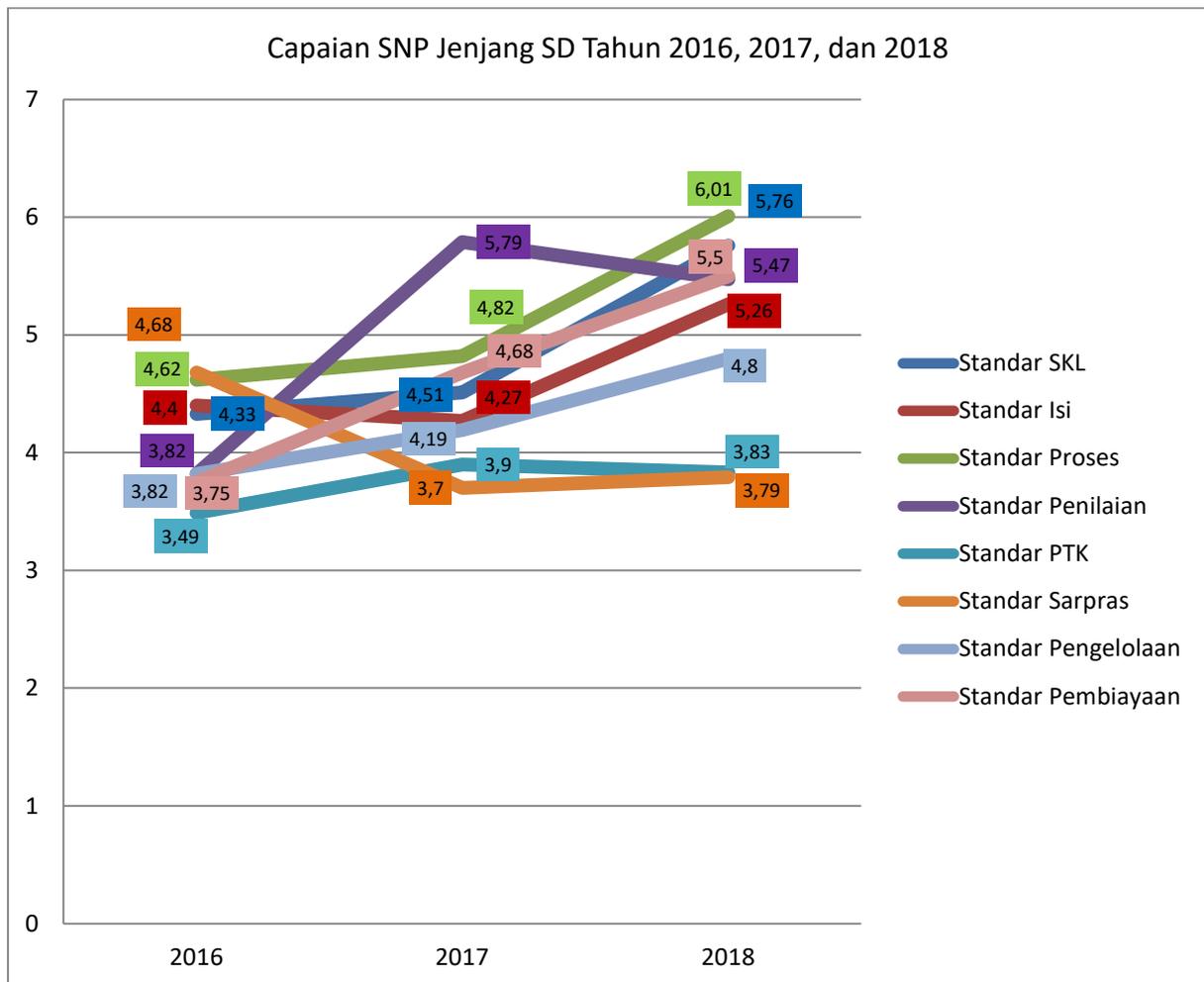
Indikator kinerja persentase SD yang meningkatkan indeks efektivitasnya di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 masih berada di bawah target yang ditetapkan. Dari target 75%, baru berhasil terealisasi sebesar 56,26%. Hal ini mengalami penurunan realisasi dari tahun 2017 dengan persentase penurunan sebesar 2,22% atau terdapat 1.051 SD yang mencapai kategori *menuju SNP 4*. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2018 kebanyakan sekolah masih belum memahami makna dari pemetaan mutu pendidikan, dan menginput data ke dalam aplikasi tidak berdasar pada kondisi riil sekolah. Sedangkan untuk tahun 2019, belum semua sekolah dapat diakses hasil peta mutunya secara *online*. Akan tetapi, meski jumlah sekolah *menuju SNP 4* pada tahun 2018 berkurang hal ini tidak mengindikasikan bahwa terjadi penurunan mutu pendidikan. Terjadi peningkatan mutu pendidikan berdasarkan capaian rata-rata SNP di seluruh jenjang pendidikan Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Capaian indikator kinerja ini baru mencapai 59,21% dari 95% target Renstra 2019. Berikut ini disajikan hasil capaian 8 SNP/Raport Mutu Jenjang SD tahun 2016, 2017, 2018 yang diperoleh dari aplikasi DAPODIK 2018. Untuk sementara tahun 2019 belum dapat ditampilkan capaiannya.

Diagram 3.1 Hasil Capaian 8 SNP/Raport Mutu Jenjang SD 2017 dan 2018



Grafik 3.10 Capaian SNP Jenjang SD Tahun 2016, 2017, dan 2018

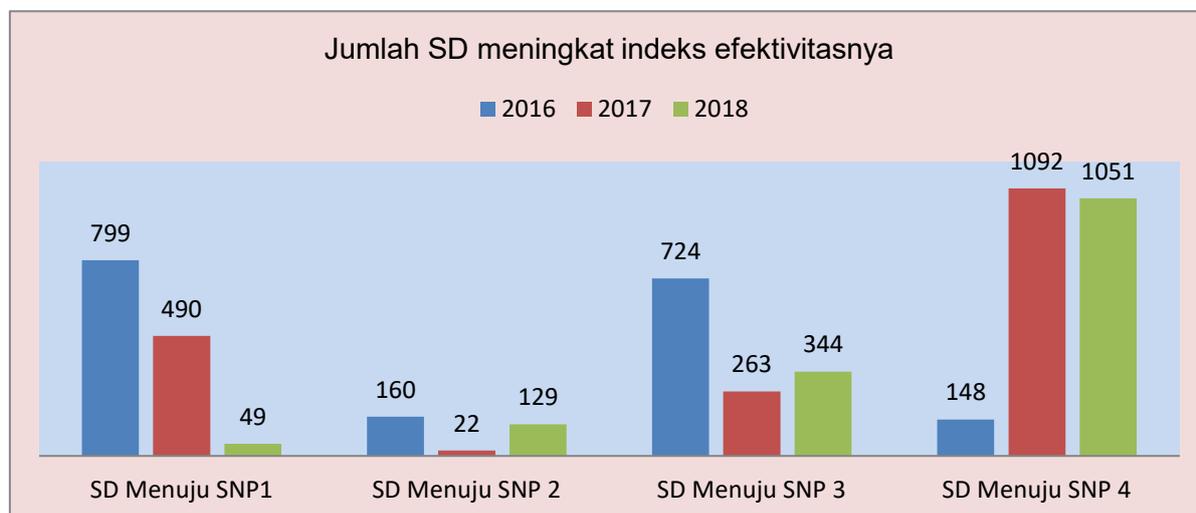


**Tabel 3.11 Capaian SNP Jenjang SD Tahun 2018
Berdasarkan Data PMP *online* 2018**

No	Standar/Indikator/Sub	Capaian 2018		Kinerja	Sasaran				
		Nilai	Kategori		M1	M2	M3	M4	SNP
1.	Standar Kompetensi Lulusan	5,76	★★★★		65	102	77	1.189	154
2.	Standar Isi	5,26	★★★★		54	131	320	1.076	6
3.	Standar Proses	6,01	★★★★		52	109	75	970	381
4.	Standar Penilaian Pendidikan	5,47	★★★★		68	103	243	1.107	38
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,83	★★★		37	571	973	6	0
6.	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	3,79	★★★		65	494	983	45	0
7.	Standar Pengelolaan Pendidikan	4,80	★★★		121	128	394	943	1
8.	Standar Pembiayaan	5,50	★★★★		11	91	291	1.126	68

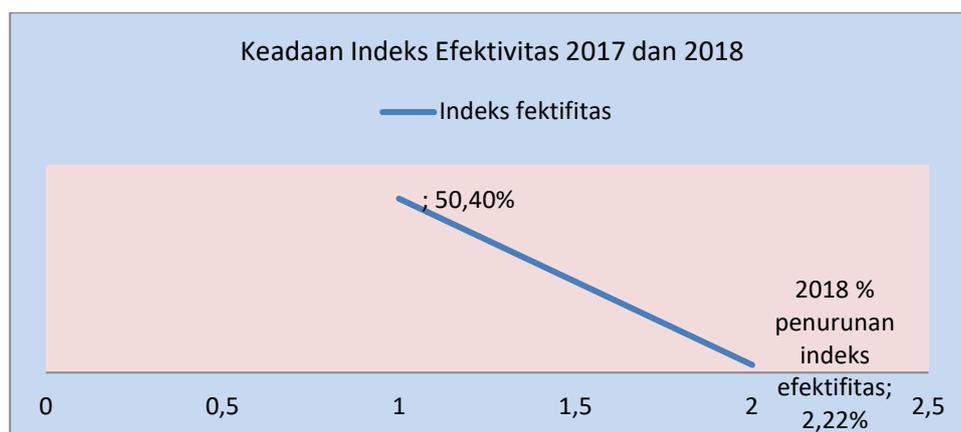
Jumlah SD yang mengalami peningkatan indeks efektivitas berdasarkan hasil peta mutu tahun 2016, 2017, 2018 berdasarkan data PMP *online* 2018, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.11. Jumlah SD Meningkat Indeks Efektivitasnya



Catatan: Untuk tahun 2019 tidak dapat ditampilkan data capaian SNP karena aplikasi PMP *online* yang belum dapat diakses, dan sebagian besar sekolah terkendala mengirimkan data mutunya.

Grafik 3.12 Keadaan Indeks Efektivitas 2017 dan 2018



Adapun peningkatan indeks efektivitas berdasarkan capaian mutu per kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11 Peningkatan Indeks Efektivitas Capaian Mutu SD Per Kategori

TAHUN	SNP1	SNP2	SNP3	SNP4	% Indeks Efektifitas
2016	799	160	724	148	8,08 %
2017	490	22	263	1092	58,48 %
%Kenaikan					50,4%
2018	49	129	344	1051	56,26%
% Penurunan					2,22 %
2019					

3. Indikator Kinerja: Jumlah SMP yang Telah Dipetakan Mutu Pendidikannya

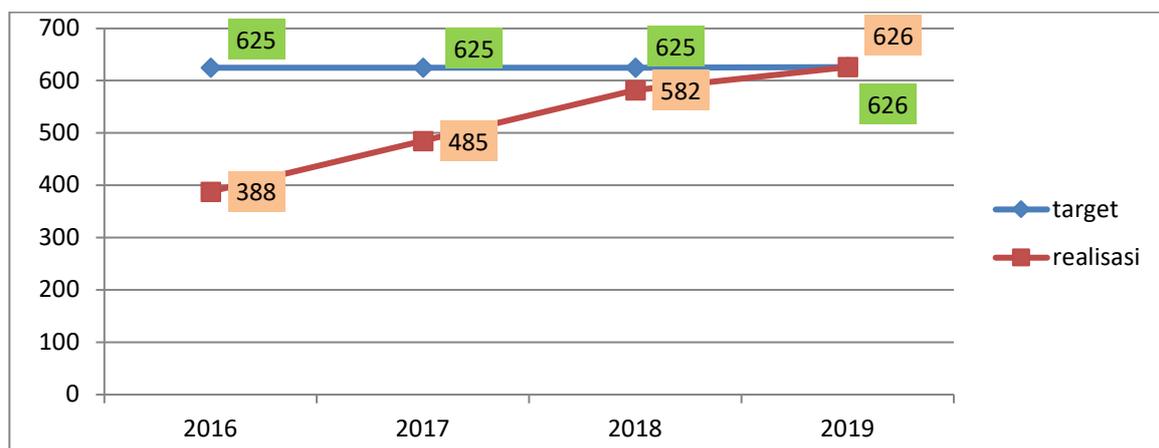
Tabel 3.12 Jumlah SMP yang Telah Dipetakan Mutu Pendidikannya Berdasarkan Data *Offline*

Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai tahun 2019
	Target	Realisasi	% Capaian	
582 sekolah	626 sekolah	626 sekolah	100 %	100 %

Target kinerja LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019 untuk indikator SMP yang dipetakan mutunya adalah 626 sekolah, sedangkan jumlah SMP yang melaksanakan pemetaan dan yang mengirimkan data mutu pada tahun 2019 berdasarkan data *offline* terealisasi 626 sekolah. Jadi, persentase capaian realisasi adalah 100%. Namun menurut data PMP *online* 2019 jumlah SMP di Provinsi Kalimantan Timur adalah 655 sekolah. Sedangkan jumlah sekolah yang mengirimkan data mutunya hanya 154 sekolah, jadi masih terdapat 501 sekolah yang belum mengirimkan data mutunya (23,51% sekolah yang telah mengirimkan data mutunya). Hal ini disebabkan karena aplikasi PMP *online* masih mengalami masalah teknis.

Berdasarkan data DAPODIK tahun 2016, jumlah SMP yang dipetakan mutunya adalah 388 sekolah. Pada tahun 2017, jumlah SMP yang dipetakan mutunya adalah 485 sekolah, sedangkan pada tahun 2018 jumlah SMP yang dipetakan mutunya adalah 582 sekolah. Pada tahun 2019 ini, berdasarkan data *offline*, SMP yang dipetakan mutunya adalah 626 sekolah. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Grafik 3.13 Jumlah SMP yang Terpetakan Mutu Pendidikannya Tahun 2016-2018 Berdasarkan Data *Online* dan Tahun 2019 Berdasarkan Data *Offline*

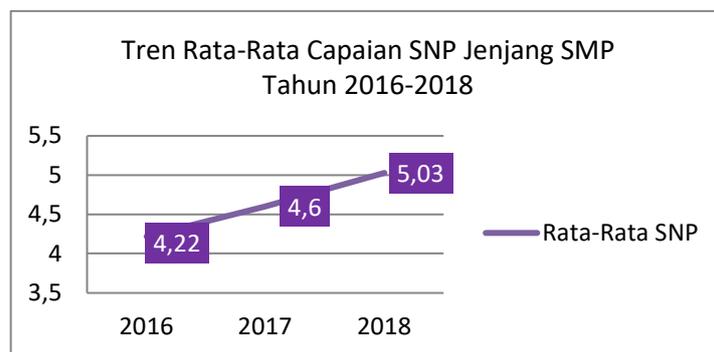


Meningkatnya jumlah SMP yang berhasil dipetakan mutu pendidikannya di tahun 2016 sampai tahun 2019 karena semakin efektifnya hubungan kerjasama dan koordinasi antara LPMP Kalimantan Timur dengan para *stakeholder* pendidikan, yakni: Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, pengawas sekolah kepala sekolah, guru, dan para operator sekolah, yang berperan penting dalam kegiatan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Ketercapaian dari *output* “Satuan Pendidikan yang Terpetakan Mutu Pendidikannya”, setiap tahun ditargetkan 100% dari jumlah sekolah. Sampai periode akhir Renstra tahun 2019 juga ditargetkan 100%. Kegiatan peta mutu yang sudah masuk tahun ke-5 dari Renstra ini, jumlah satuan pendidikan jenjang SMP yang terpetakan mutu pendidikannya di Kalimantan Timur telah mencapai 100%, secara *offline*.

Tren rata-rata capaian SNP jenjang SMP di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2016, 2017, 2018 sebagai berikut:

Grafik 3.14 Tren Rata-Rata Capaian SNP Jenjang SMP Tahun 2016–2018 Berdasarkan Data PMP online 2016 - 2018

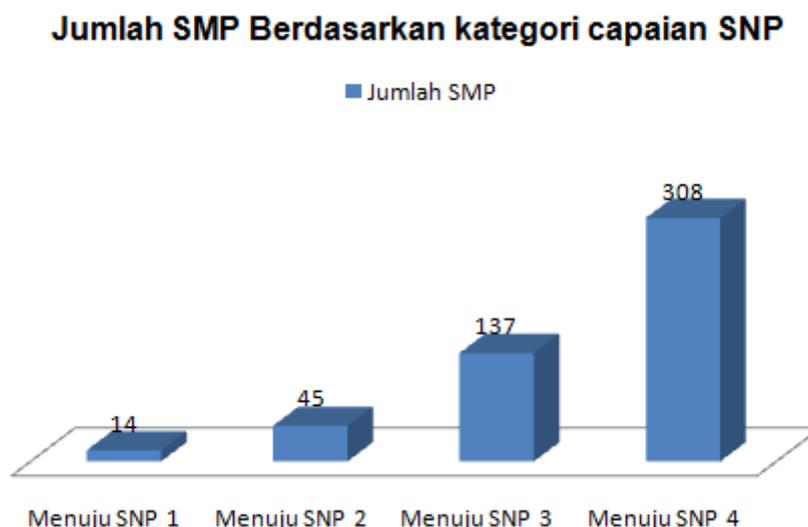


Catatan: Untuk tahun 2019 belum dapat ditampilkan capaiannya, karena hasil peta mutu belum dapat diakses.

Berdasarkan Tren Capaian 8 SNP Jenjang SMP di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016, 2017, dan tahun 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari makin meningkatnya nilai capaian SNP dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

Berikut ini disajikan grafik jumlah SMP berdasarkan kategori capaian di tahun 2018:

Grafik 3.15 Jumlah SMP Berdasarkan Kategori Capaian SNP



Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018, dari total 625 SMP yang terdaftar dalam DAPODIK, dan yang terkirim data mutunya terdapat 582 sekolah. Sebanyak 308 sekolah berada pada capaian “Menuju SNP 4”. Hal ini menunjukkan, bahwa sebagian besar Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Kalimantan Timur sudah mendekati SNP. Akan tetapi, belum ada yang mencapai SNP bahkan masih ada SMP yang capaian mutunya berada pada capaian Menuju SNP 1, Menuju SNP 2, serta Menuju SNP 3. Apabila dirata-ratakan jumlah nilai

perstandar pendidikan, di Provinsi Kalimantan Timur masih tergolong capaian SNP *Menuju SNP 3*.

- **Hambatan dan Kendala**
Aplikasi PMP*online* sampai bulan Januari 2020 masih belum berjalan sesuai harapan, yang mengakibatkan belum semua sekolah berhasil mengirimkan data mutunya secara *online*.
- **Langkah Antisipasi**
Antisipasi yang dilakukan dalam menangani hambatan dan permasalahan di atas adalah proses penginputan data mutu sekolah tahun 2019 untuk sementara menggunakan sistem *offline* saja, dan menjalin hubungan komunikasi yang intens dengan satgas PMP Dikdasmen.

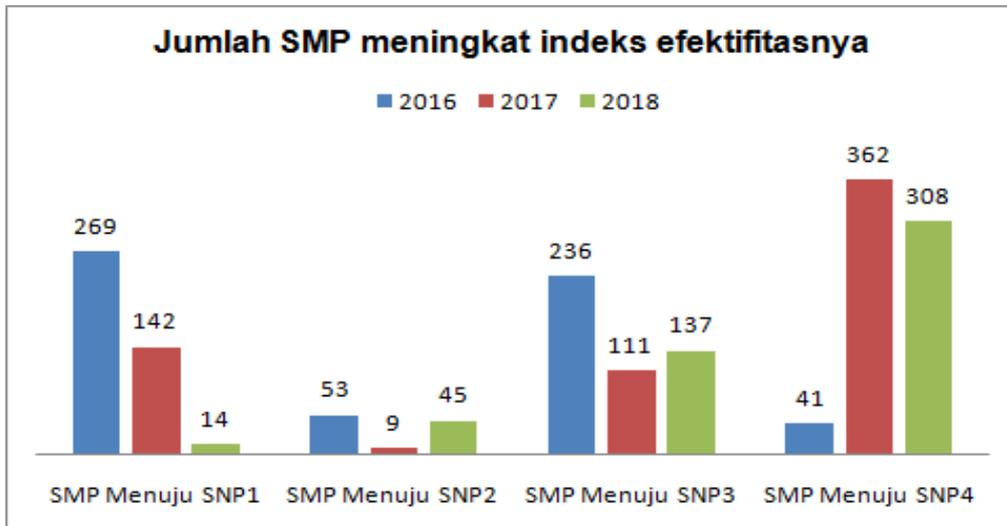
4. Indikator Kinerja: Persentase SMP yang Meningkatkan Indeks Efektivitasnya

Tabel 3.13 Persentase SMP yang Meningkatkan Indeks Efektivitasnya

Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai tahun 2019
	Target	Realisasi	%Capaian	
49,28%	95%	Belum dapat diakses	Belum dapat diakses	Belum dapat diakses

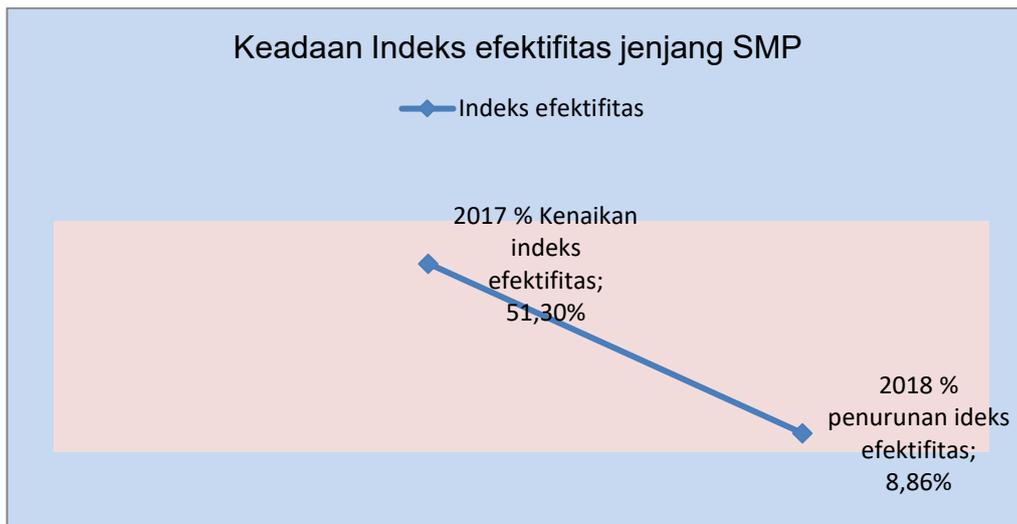
Pada Indikator kinerja persentase SMP yang meningkatkan indeks efektivitasnya, di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 sampai bulan Januari 2020 ini masih belum dapat ditampilkan capaiannya dikarenakan aplikasi PMP *Online* yang masih mengalami kendala. Sedangkan berdasarkan data *online* tahun 2018. Jumlah SMP yang mengalami peningkatan indeks efektivitas berdasarkan hasil peta mutu tahun 2016, 2017 dan 2018, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.16 Jumlah SMP Meningkatkan Indeks Efektifitasnya



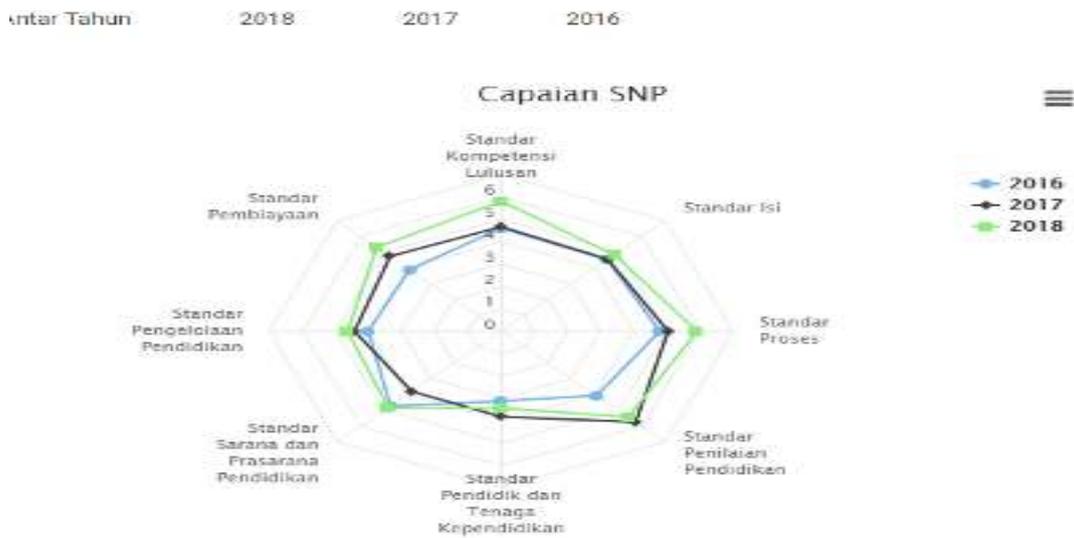
Catatan ; capaian SNP untuk tahun 2019, sementara belum dapat diakses.

Grafik 3.17. Keadaan Indeks Efektivitas Jenjang SMP

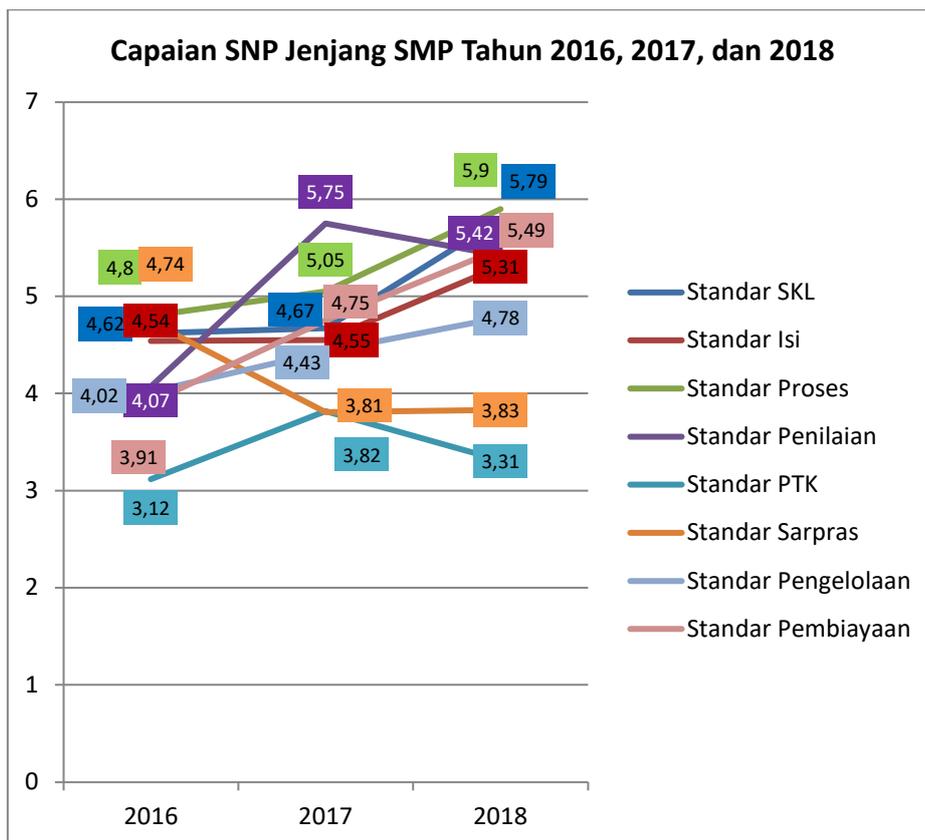


Berikut ini disajikan pula hasil capaian 8 SNP/*raport* mutu jenjang SMP 2017 dan 2018 yang diperoleh dari aplikasi PMP *online* 2018:

Diagram 3.2. Hasil Capaian 8 SNP/Rapot Mutu Jenjang SMP 2017 dan 2018



Grafik 3.18 Capaian SNP Jenjang SMP Tahun 2016, 2017, dan 2018 Berdasarkan Data PMP Online 2016 - 2018



**Tabel 3.14 Capaian SNP Jenjang SMP Tahun 2018
Berdasarkan Data PMP Online2018**

No	Standar/Indikator/Sub	Capaian 2018		Kinerja	Sasaran				
		Nilai	Kategori		M1	M2	M3	M4	SNP
1.	Standar Kompetensi Lulusan	5,79	★★★★		17	32	46	354	56
2.	Standar Isi	5,31	★★★★		14	44	104	321	22
3.	Standar Proses	5,90	★★★★		15	34	33	337	85
4.	Standar Penilaian Pendidikan	5,42	★★★★		20	34	80	343	18
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,31	★★★		48	263	194	0	0
6.	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	3,83	★★★		14	161	314	16	0
7.	Standar Pengelolaan Pendidikan	4,78	★★★		32	51	135	287	0
8.	Standar Pembiayaan	5,49	★★★★		0	33	109	336	27

Adapun peningkatan indeks efektivitas berdasarkan capaian mutu per kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.15 Peningkatan Indeks Efektivitas Capaian Mutu SMP Per Kategori

TAHUN	SNP1	SNP2	SNP3	SNP4	% Indeks Efektifitas
2016	269	53	236	41	6,84 %
2017	142	9	111	364	58,14 %
%Kenaikan					51,3 %
2018	14	45	137	308	49,28%
%penurunan					8,86 %
2019					

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2016 jumlah sekolah jenjang SMP yang berada pada kategori *Menuju SNP 4* sejumlah 41 sekolah. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah SMP yang berada pada kategori *Menuju SNP 4* sebanyak 364 sekolah. Sehingga persentase kenaikan satuan pendidikan SMP yang meningkat indeks efektivitasnya pada tahun 2017 adalah 51,3%. Pada tahun 2018 jumlah SMP yang berada pada kategori *Menuju SNP 4* terdapat 308 sekolah. Sehingga persentase satuan pendidikan SMP yang meningkat indeks efektivitasnya pada tahun 2018 diperoleh 49,28%. Angka ini menurun 8,86% dari tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2019 persentase satuan pendidikan SMP yang meningkat indeks efektivitasnya belum dapat diketahui capaiannya. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 terkendala dengan aplikasi PMP *online*. Pada tahun 2016, 2017 dan 2018, pemahaman sekolah terhadap PMP dari tahun ke tahun sudah semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin

meningkatnya capaian rata-rata SNP di seluruh jenjang pendidikan Provinsi Kalimantan Timur.

5. Indikator Kinerja: Jumlah SMA yang Telah Dipetakan Mutu Pendidikannya

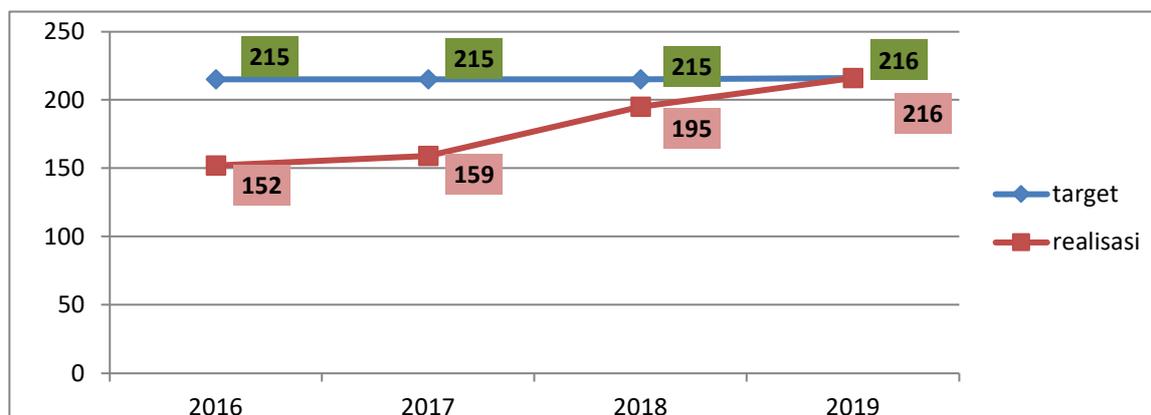
Tabel 3.16 Jumlah SMA yang Telah Dipetakan Mutu Pendidikannya
Berdasarkan Data *Offline*

Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai tahun 2019
	Target	Realisasi	% Capaian	
195 sekolah	216 sekolah	216 sekolah	100 %	100 %

Berdasarkan data *offline* 2019, jumlah SMA di Kalimantan Timur terdapat 216 sekolah. Target kinerja LPMP Kalimantan Timur tahun 2019 untuk indikator SMA yang dipetakan mutunya adalah 216 sekolah, sedangkan jumlah SMA yang melaksanakan pemetaan dan yang mengirimkan data secara *offline* pada tahun 2019 adalah 216 sekolah. Sehingga persentase capaian realisasi adalah 100%. Sedangkan berdasarkan data PMP *online* 2019 total jumlah SMA di Provinsi Kalimantan Timur adalah 227 sekolah. Jumlah sekolah yang mengirimkan data mutunya hanya 41 sekolah, dan masih terdapat 186 sekolah yang belum mengirimkan data mutunya (18,06% yang berhasil mengirim data mutu). Hal ini disebabkan karena aplikasi *online* PMP 2019 masih terkendala yang mengakibatkan sebagian besar sekolah tidak dapat mengirim data mutunya.

Berdasarkan data DAPODIK 2018, jumlah SMA yang terdaftar dalam aplikasi *online* ini dan dinyatakan aktif beroperasi adalah 215 sekolah. Jumlah sekolah yang mengirimkan data mutunya hanya 195 sekolah, masih tersisa 20 sekolah yang belum mengirimkan data mutunya. Jumlah SMA yang dipetakan mutunya pada tahun 2016 terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2018 ini. Pada tahun 2016 jumlah SMA yang telah dipetakan mutunya sebanyak 152 sekolah, meningkat menjadi 159 sekolah pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 195 sekolah.

Grafik 3.19 Jumlah SMA yang Terpetakan Mutu Pendidikannya Tahun 2016 – 2018 Berdasarkan Data *Online* dan 2019 Berdasarkan Data *Offline*

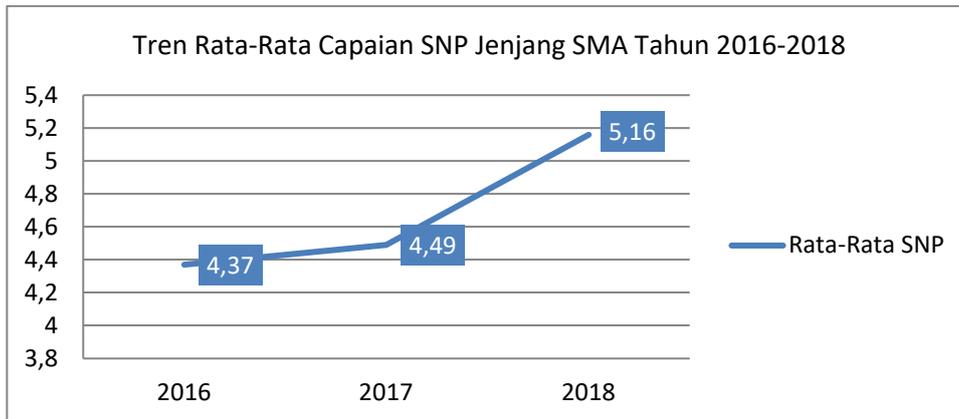


Meningkatnya jumlah SMA yang berhasil dipetakan mutu pendidikannya di tahun 2019 disebabkan karena semakin efektifnya hubungan kerjasama dan koordinasi antara LPMP Kalimantan Timur dengan para *stakeholder* pendidikan, yakni: Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan para operator sekolah. Namun demikian, dalam pelaksanaan pemetaan mutu dan pengiriman data mutu secara *online* masih ditemukan hambatan dan kendala dalam implementasi. Banyak sekolah yang belum berhasil mengirim data mutunya melalui aplikasi PMP *Online* sampai Januari 2020.

Ketercapaian dari *output* “Satuan pendidikan yang terpetakan mutu pendidikannya” setiap tahun ditargetkan 100% dari jumlah sekolah, sampai periode akhir Renstra tahun 2019. Kegiatan peta mutu yang sudah masuk tahun ke-5 dari Renstra ini, jumlah sekolah yang terpetakan mutu pendidikannya di Kalimantan Timur secara *offline* telah mencapai 100%.

Tren rata-rata capaian SNP jenjang SMA di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2016, 2017, dan 2018 berdasarkan data PMP *Online* 2018 sebagai berikut:

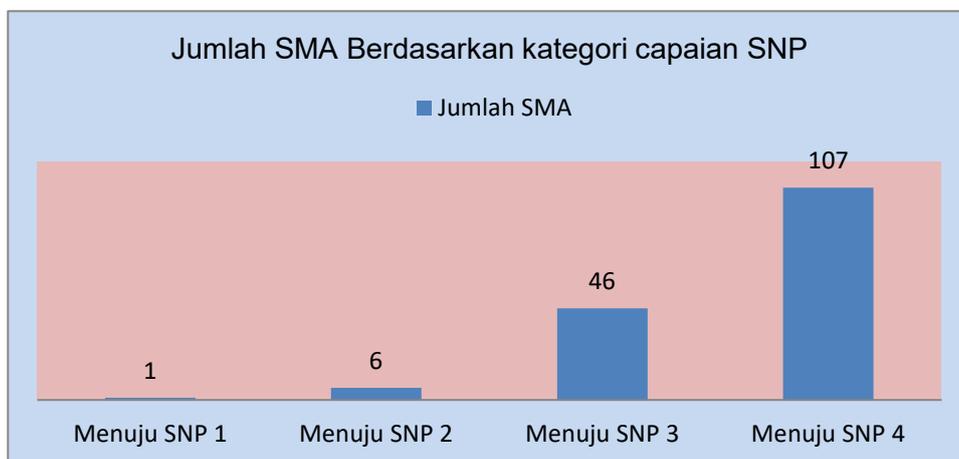
Grafik 3.20 Tren Rata-Rata Capaian SNP Jenjang SMA Tahun 2016-2018 Berdasarkan Data PMP Online 2016 -2018



Catatan: Untuk tahun 2019 belum dapat ditampilkan capaiannya, karena hasil peta mutu belum dapat diakses.

Berdasarkan data PMP Online tahun 2018 tren capaian 8 SNP jenjang SMA di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016, 2017, 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya nilai capaian SNP dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Berikut ini disajikan grafik jumlah SMA berdasarkan kategori capaian di tahun 2018:

Grafik 3.21. Jumlah SMA Berdasarkan Kategori Capaian SNP



Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dari total 216 SMA yang terdaftar dalam DAPODIK, sebanyak 107 sekolah berada pada capaian “Menuju SNP 4”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Sekolah Menengah Atas di Provinsi Kalimantan Timur sudah mendekati SNP. Tetapi masih ada SMA yang capaian mutunya berada pada capaian “Menuju SNP 1”, “Menuju SNP 2”, dan “Menuju SNP 3”. Capaian rata-rata SMA di Provinsi Kalimantan Timur tergolong pada Menuju SNP 3.

- **Hambatan dan Kendala**
Pada tahun 2019 ini, hambatan dan permasalahan yang ditemui adalah pada aplikasi PMP *Online*. Dimana sampai bulan Desember 2019 masih belum dapat diakses, sehingga sekolah tidak dapat melakukan penginputan data
- **Langkah Antisipasi**
Langkah-langkah antisipasi yang perlu dilakukan dalam menangani hambatan dan permasalahan di atas adalah penginputan data mutu sekolah tahun 2019 menggunakan data *offline*.

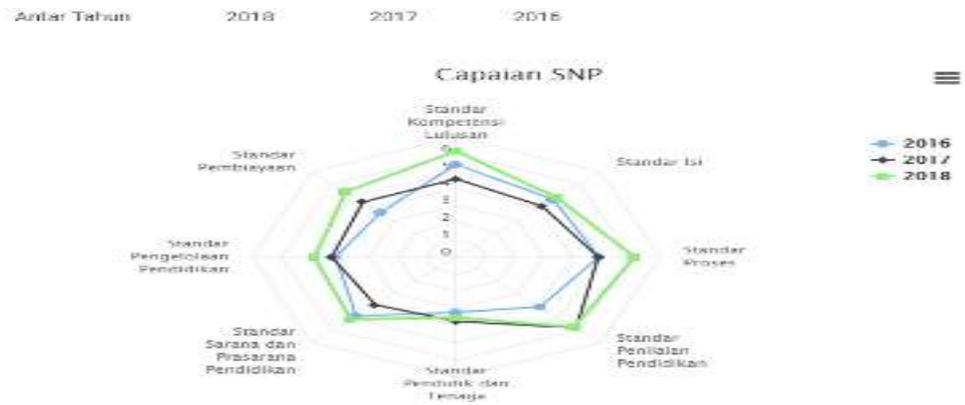
6. Indikator Kinerja: Persentase SMA yang Meningkatkan Indeks Efektivitasnya

Tabel 3.17 Persentase SMA yang Meningkatkan Indeks Efektivitasnya

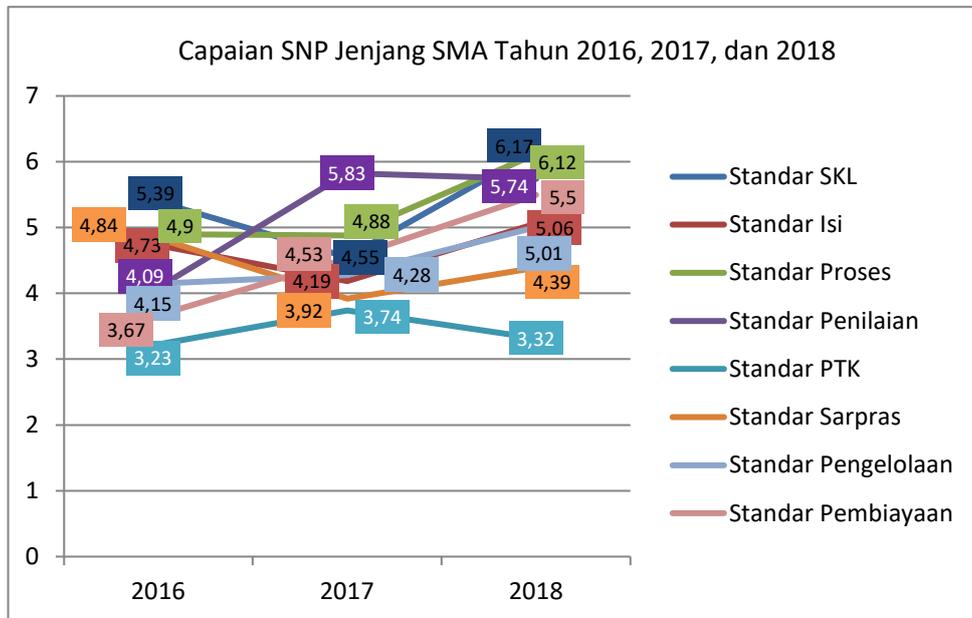
Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai tahun 2019
	Target	Realisasi	%Capaian	
50%	95%	Belum dapat diakses	Belum dapat diakses	Belum dapat diakses

Indikator kinerja persentase SMA yang meningkatkan indeks efektivitasnya pada tahun 2019 terealisasi di bawah target yang ditetapkan. Dari target 80%, hanya terealisasi sebesar 50% dengan persentase penurunan sebesar 4,16% atau sejumlah 107 SMA yang mencapai kategori *Menuju SNP 4*. Capaian indikator ini baru mencapai 52,45% dari 95% target Renstra 2019. Berikut ini disajikan hasil capaian 8 SNP/*raport* mutu jenjang SMA 2017 dan 2018 yang diperoleh dari aplikasi *Online* PMP 2018, sementara untuk hasil capaian SNP 2019 dari aplikasi PMP *Online* belum dapat diakses.

Diagram 3.3 Hasil Capaian 8 SNP/Raport Mutu Jenjang SMA 2016, 2017, dan 2018



Grafik 3.22 Capaian SNP Jenjang SMA Tahun 2016, 2017, dan 2018 Berdasarkan Data PMP Online 2016 -2018



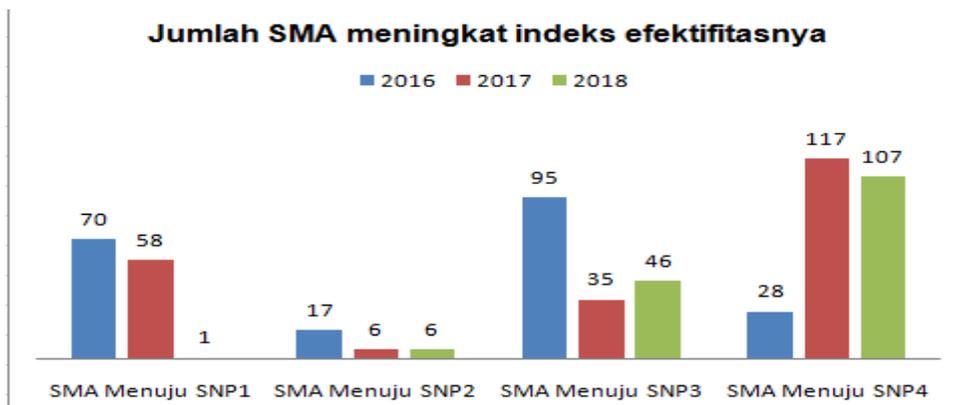
Catatan: Untuk tahun 2019 belum dapat ditampilkan capaiannya, karena hasil peta mutu belum dapat diakses.

Tabel 3.18 Capaian SNP Jenjang SMA Tahun 2018

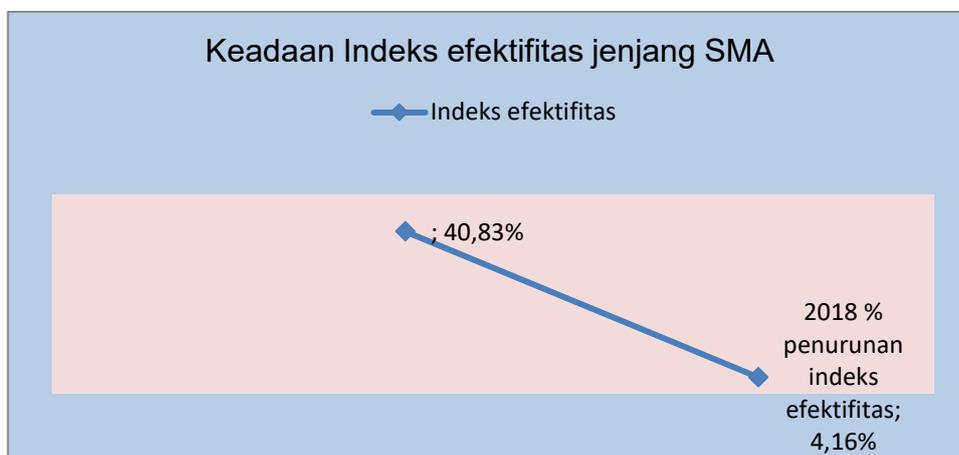
No	Standar/Indikator/Sub	Capaian 2018		Kinerja	Sasaran				
		Nilai	Kategori		M1	M2	M3	M4	SNP
1.	Standar Kompetensi Lulusan	6,17	****		1	5	6	122	29
2.	Standar Isi	5,06	****		2	14	55	89	3
3.	Standar Proses	6,12	****		1	5	9	123	25
4.	Standar Penilaian Pendidikan	5,74	****		1	9	16	123	13
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	3,32	**		11	84	68	0	0
6.	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,39	***		1	28	122	12	0
7.	Standar Pengelolaan Pendidikan	5,01	***		4	12	40	107	0
8.	Standar Pembiayaan	5,50	****		1	6	31	119	6

Jumlah SMA yang mengalami peningkatan indeks efektivitas berdasarkan hasil peta mutu tahun 2016, 2017, dan 2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.23 Jumlah SMA yang Mengalami Peningkatan Indeks Efektivitas



Grafik 3.24 Keadaan Indeks Efektifitas jenjang SMA



Adapun peningkatan indeks efektivitas berdasarkan capaian mutu per kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.19 Peningkatan Indeks Efektivitas Capaian Mutu SMA Per Kategori

TAHUN	SNP1	SNP2	SNP3	SNP4	% Indeks Efektifitas
2016	70	17	95	28	13,33%
2017	58	6	35	117	54,16 %
%Kenaikan					40,83 %
2018	1	6	46	107	50 %
%Penurunan					4,16 %

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 jumlah sekolah untuk jenjang SMA yang berada pada kategori “*menuju SNP 4*” terdapat 28 sekolah. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah sekolah yang berada pada kategori “*menuju SNP 4*” terdapat 117 sekolah. Sehingga persentase kenaikan satuan pendidikan SMA yang meningkat indeks efektivitasnya pada tahun 2017 diperoleh 40,83%. Pada tahun 2018, jumlah sekolah yang berada pada kategori “*menuju SNP4*” terdapat 107 sekolah. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 kebanyakan sekolah masih belum memahami makna dari pemetaan mutu pendidikan dan menginput data ke dalam aplikasi tidak berdasar pada kondisi riil sekolah, disamping itu sebagian besar sekolah telah memahami bahwa hasil pemetaan mutu tersebut digunakan dalam rangka untuk menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah. Meski jumlah sekolah *menuju SNP 4* pada tahun 2018 ini berkurang jika dibanding tahun sebelumnya, akan tetapi capaian rata-rata SNP di seluruh jenjang pendidikan Provinsi Kalimantan Timur meningkat. Sedangkan pada tahun 2019 ini jumlah sekolah yang *menuju SNP 4* untuk sementara belum dapat dilaporkan capaiannya.

7. Indikator Kinerja: Jumlah SMK yang telah dipetakan mutu pendidikannya

Tabel 3.20 Jumlah SMK yang Telah Dipetakan Mutu Pendidikannya Berdasarkan Data Offline 2019

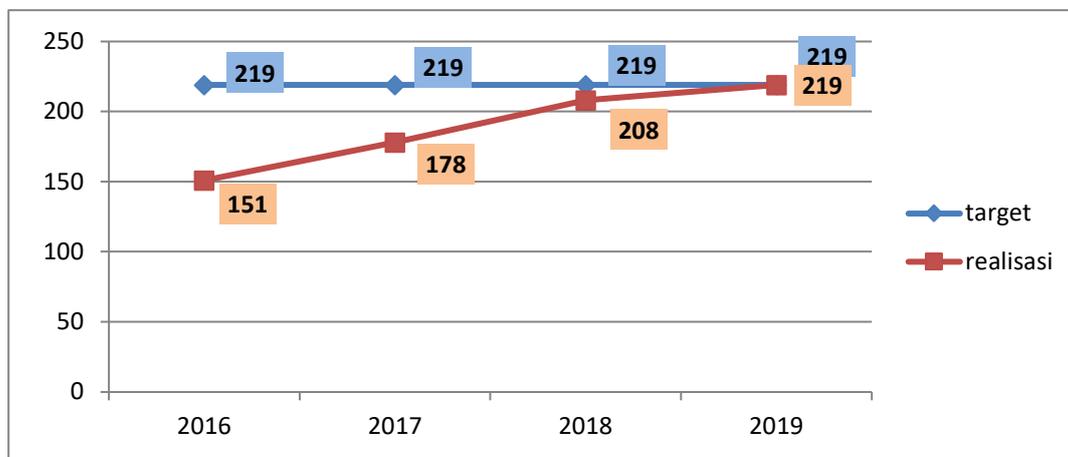
Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian sampai tahun 2019
	Target	Realisasi	% Capaian	
208 sekolah	219 sekolah	219 sekolah	100 %	100%

Berdasarkan data DAPODIK Online 2019, jumlah SMK di Kalimantan Timur sebanyak 222 sekolah. Target kinerja LPMP Kalimantan Timur tahun 2019 untuk indikator SMK yang

dipetakan mutunya adalah 219 sekolah. Sedangkan jumlah SMK yang melaksanakan pemetaan dan yang mengirimkan data mutu pada tahun 2019 hanya 51 sekolah atau terealisasi 22,97%. Jadi persentase capaian realisasi berdasarkan data *online* adalah 22,97%. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian target kinerja ini adalah masih berada di bawah target jumlah Sekolah Menengah Kejuruan yang telah ditentukan dalam perjanjian kinerja. Kendala utama adalah aplikasi PMP *Online* yang sampai bulan Desember 2019 belum dapat diakses sama sekali. Sehingga sekolah tidak dapat melakukan penginputan data pada bulan Januari 2020. Sedangkan berdasarkan data *offline*, LPMP Kalimantan Timur sebenarnya telah merealisasikan pemetaan mutu di 219 sekolah (telah terealisasi 100% sekolah yang terpetakan mutu pendidikannya).

Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan yang terdaftar dalam aplikasi DAPODIK dan dinyatakan aktif beroperasi adalah 219 sekolah, sementara jumlah sekolah yang mengirimkan data mutunya hanya 208 sekolah sehingga masih tersisa 11 sekolah yang belum mengirimkan data mutunya. Jumlah SMK yang dipetakan mutunya pada tahun 2016 terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2018. Pada tahun 2016, jumlah SMK yang telah dipetakan mutunya sebanyak 151 sekolah, meningkat menjadi 178 sekolah pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 208 sekolah. Dan pada tahun 2019 mencapai 100% dari jumlah sekolah yang ditargetkan yakni 219 sekolah.

Grafik 3.25 Jumlah SMK yang Terpetakan Mutu Pendidikannya Berdasarkan Data *Online* Tahun 2016–2018, dan tahun 2019 Berdasarkan Data *Offline*

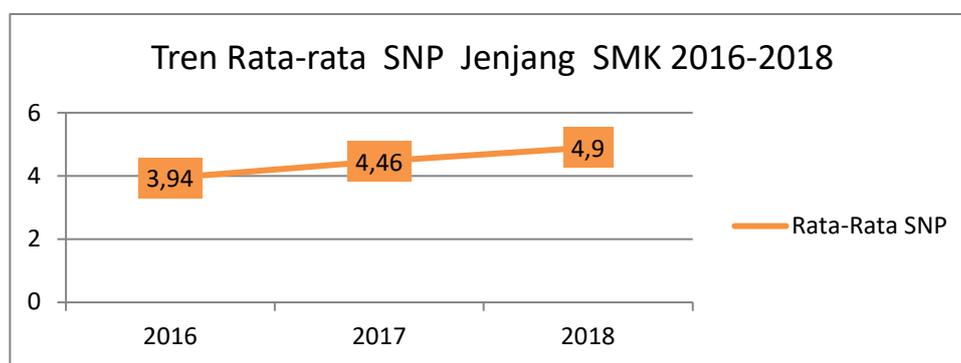


Meningkatnya jumlah SMK yang berhasil dipetakan mutu pendidikannya di tahun 2019 disebabkan karena semakin efektifnya hubungan kerjasama dan koordinasi antara LPMP Kalimantan Timur dengan para *stakeholder* pendidikan, yakni: Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan para operator sekolah. Namun demikian, dalam pelaksanaan pemetaan mutu dan pengiriman data mutu secara *online* masih ditemukan hambatan dan kendala dalam implementasi. Banyak sekolah yang belum berhasil mengirim data mutunya melalui aplikasi PMP *Online* sampai Januari 2020.

Ketercapaian dari *output* “Satuan pendidikan yang terpetakan mutu pendidikannya” setiap tahun ditargetkan 100% dari jumlah sekolah, sampai periode akhir Renstra tahun 2019. Kegiatan peta mutu yang sudah masuk tahun ke-5 dari Renstra ini, jumlah sekolah yang terpetakan mutu pendidikannya di Kalimantan Timur secara *offline* telah mencapai 100%.

Tren rata-rata capaian SNP jenjang SMK di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2016, 2017, dan 2018 berdasarkan data PMP *Online* 2018 sebagai berikut:

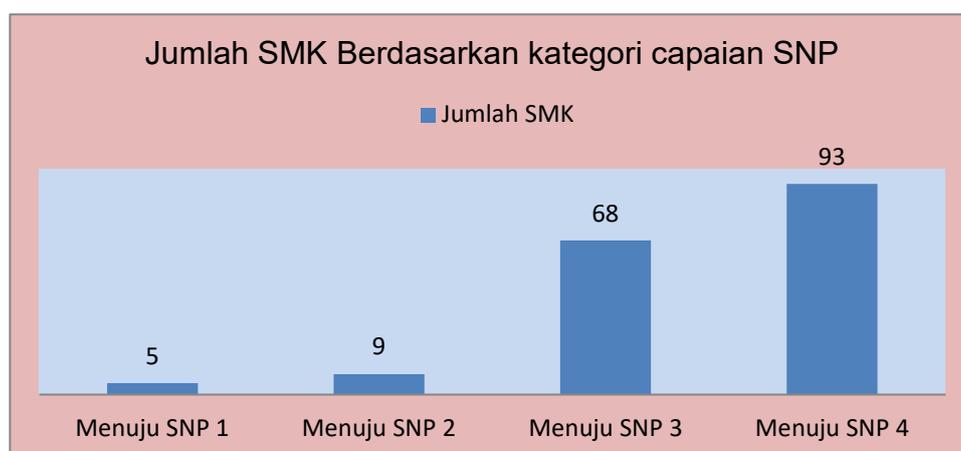
Grafik 3.26 Tren Rata-rata Capaian SNP Jenjang SMK 2016, 2017, dan 2018 Berdasarkan Data PMP *Online* 2016 - 2018



Catatan: Untuk capaian SNP tahun 2019, belum dapat diakses secara *online*.

Berdasarkan Tren capaian 8 SNP jenjang SMK di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016, 2017, dan tahun 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari makin meningkatnya nilai capaian SNP dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Berikut ini disajikan grafik jumlah SMK berdasarkan kategori capaian di tahun 2018:

Grafik 3.27 Jumlah SMK Berdasarkan Kategori Capaian SNP



Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dari total 219 SMK yang terdaftar dalam DAPODIK, sebanyak 93 sekolah berada pada capaian “*Menuju SNP 4*”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Kalimantan Timur sudah

mendekati SNP. Tetapi masih ada SMK yang capaian mutunya berada pada capaian “*Menuju SNP 1, Menuju SNP 2*” dan “*Menuju SNP 3*”. Secara rata-rata jumlah nilai perstandar pendidikan SMK di Provinsi Kalimantan Timur masih berada di kategori *Menuju SNP 3*.

- **Hambatan dan Kendala**
 Pada tahun 2019 ini, hambatan dan permasalahan yang ditemui adalah pada aplikasi PMP *Online*. Dimana sampai bulan Desember 2019 masih belum dapat diakses, sehingga sekolah tidak dapat melakukan penginputan data
- **Langkah Antisipasi**
 Langkah-langkah antisipasi yang perlu dilakukan dalam menangani hambatan dan permasalahan di atas adalah penginputan data mutu sekolah tahun 2019 menggunakan data *offline*.

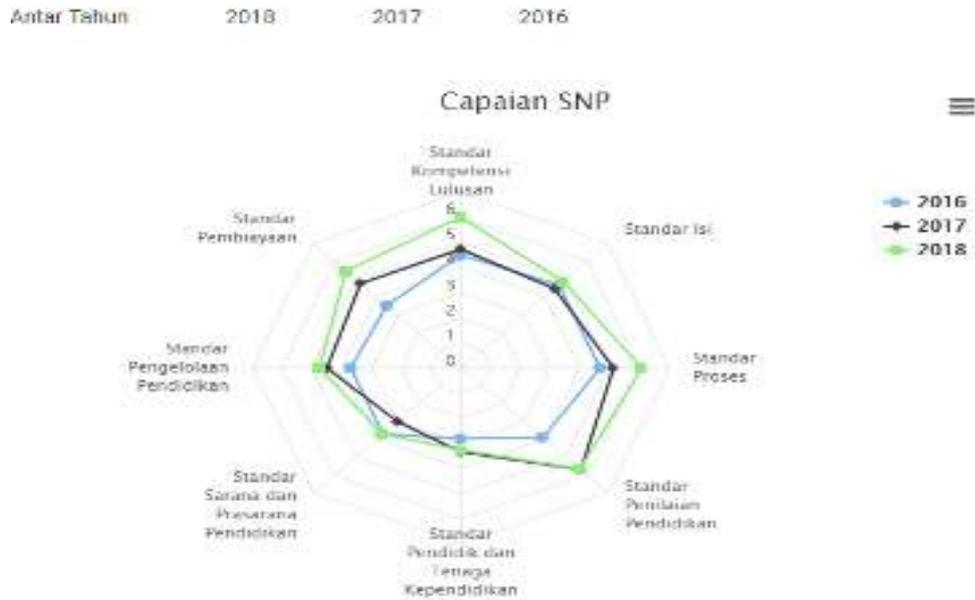
8. Indikator Kinerja: Persentase SMK yang Meningkatkan Indeks Efektivitasnya

Tabel 3.21 Persentase SMK yang Meningkatkan Indeks Efektivitasnya

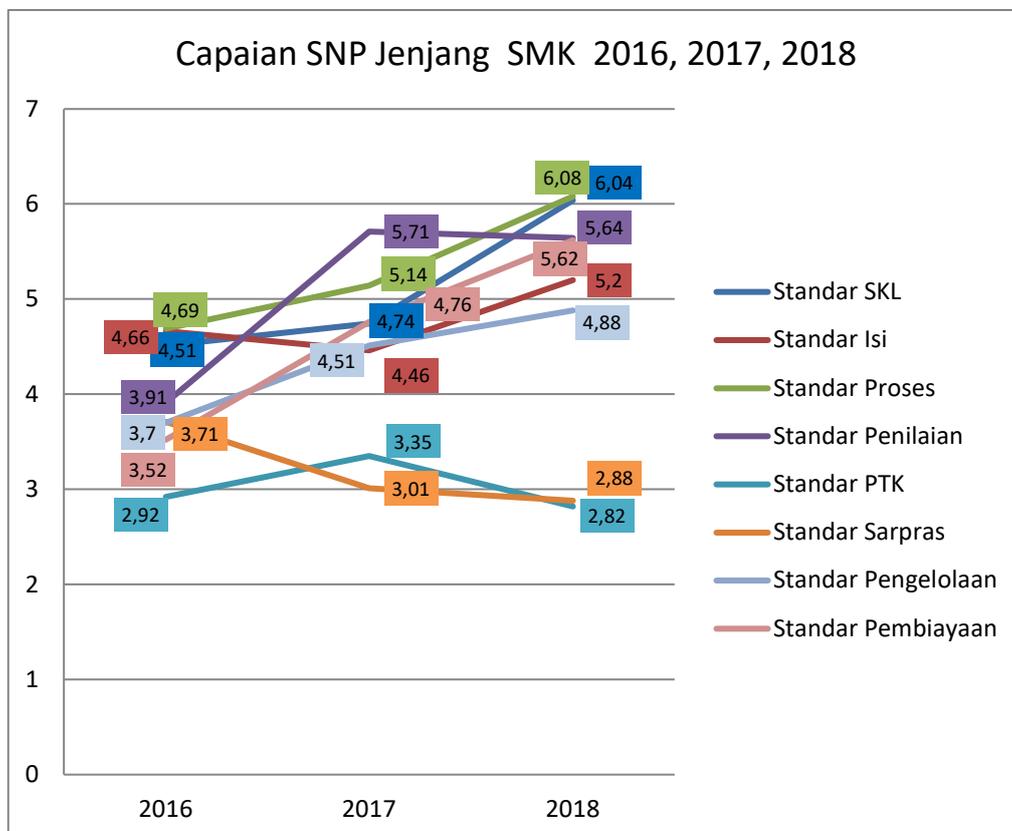
Realisasi 2018	Tahun 2019			Capaian Sampai Tahun 2019
	Target	Realisasi	%Capaian	
42,46%	95%	Belum dapat diakses	Belum dapat diakses	Belum dapat diakses

Indikator kinerja persentase SMK yang meningkat indeks efektivitasnya, di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 ini masih belum dapat dilaporkan. Hal ini karena aplikasi PMP *online* belum dapat diakses. Pada tahun 2018 capaian ini berada di bawah target yang ditetapkan. Dari target 70%, berhasil terealisasi sebesar 42,46%. Angka ini mengalami penurunan dengan persentase sebesar 9,35% atau 93 SMK yang mencapai kategori *Menuju SNP 4*. Capaian indikator ini baru mencapai 44,71% dari 95% target Renstra 2019. Berikut ini disajikan hasil capaian 8 SNP/*Raport* Mutu jenjang SMK 2017 dan 2018 yang diperoleh dari aplikasi PMP *Online* 2018.

Diagram 3.4 Hasil Capaian 8 SNP/Raport Mutu Jenjang SMK 2017 dan 2018



Grafik 3.28 Capaian SNP Jenjang SMK 2016, 2017, 2018 Berdasarkan Aplikasi PMP Online 2018.



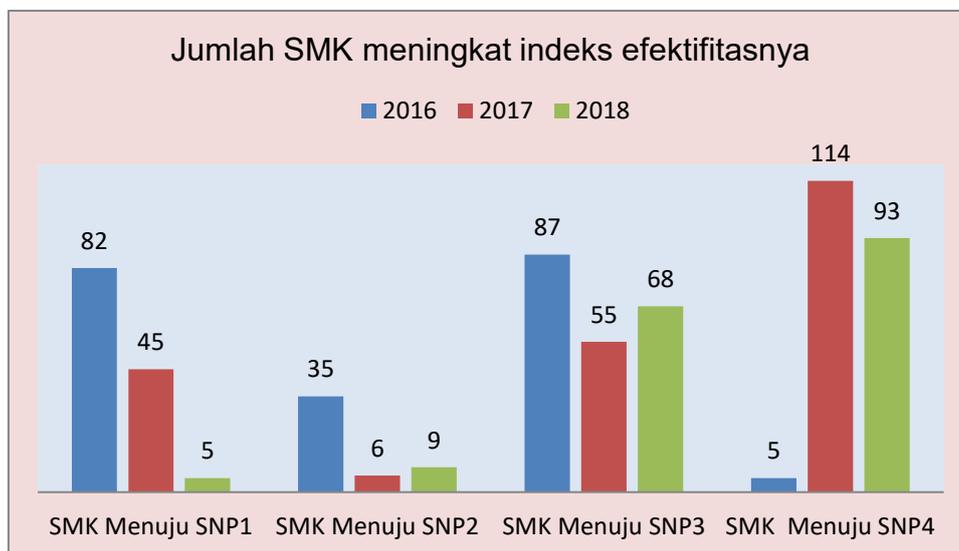
Catatan: Untuk capaian SNP tahun 2019, belum dapat diakses secara *online*.

Tabel 3.22 Capaian SNP Jenjang SMK 2016, 2017, 2018
Berdasarkan Data PMP *Online* 2016, 2017, dan 2018

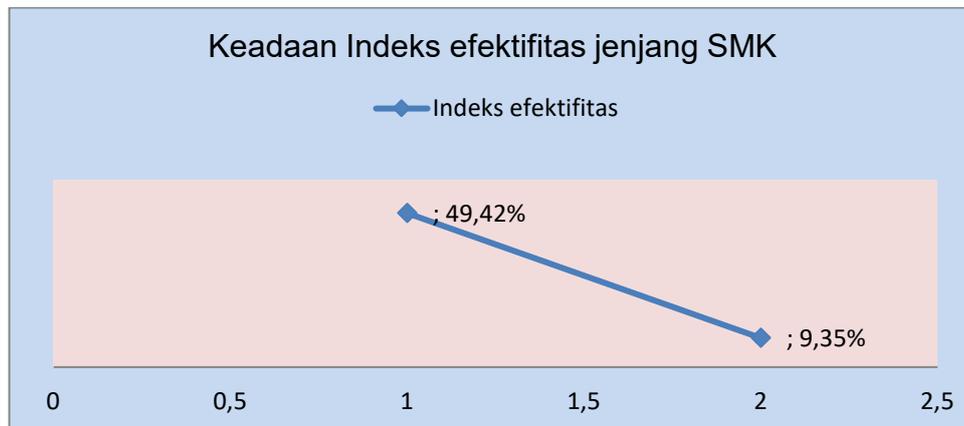
No	Standar/Indikator/Sub	Capaian 2018		Kinerja	Sasaran				
		Nilai	Kategori		M1	M2	M3	M4	SNP
1.	Standar Kompetensi Lulusan	6,04	★★★★		5	7	9	128	26
2.	Standar Isi	5,20	★★★★		5	8	56	103	3
3.	Standar Proses	6,08	★★★★		4	8	9	123	31
4.	Standar Penilaian Pendidikan	5,64	★★★★		5	9	24	124	12
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2,92	★★		20	135	20	0	0
6.	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	2,88	★★		15	160	0	0	0
7.	Standar Pengelolaan Pendidikan	4,88	★★★		11	7	47	110	0
8.	Standar Pembiayaan	5,62	★★★★		0	0	22	139	6

Jumlah SMK yang mengalami peningkatan indeks efektivitas berdasarkan hasil peta mutu tahun 2016, 2017, dan 2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.29 Jumlah SMK Meningkat Indeks Efektifitasnya
Berdasarkan Data PMP *Online* 2016 - 2018



Grafik 3.30 Keadaan Indeks Efektivitas Jenjang SMK



Adapun peningkatan indeks efektivitas berdasarkan capaian mutu per kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.23 Peningkatan Indeks Efektivitas Capaian Mutu SMK Per Kategori

TAHUN	SNP1	SNP2	SNP3	SNP4	% Indeks Efektifitas
2016	82	35	87	5	2,38 %
2017	45	6	55	114	51,81 %
%Kenaikan					49,42 %
2018	5	9	68	93	42,46 %
%penurunan					9,35 %
2019					

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada tahun 2016 jumlah sekolah jenjang SMK yang berada pada kategori “Menuju SNP 4” sebanyak 5 sekolah. Sedangkan pada tahun 2017, jumlah sekolah yang berada pada kategori “Menuju SNP 4” terdapat 114 sekolah. Sehingga persentase kenaikan satuan pendidikan SMK yang meningkat indeks efektivitasnya pada tahun 2017 adalah 49,42%. Pada tahun 2018 jumlah sekolah yang berada pada kategori “Menuju SNP 4” sebanyak 93 sekolah. Pada tahun 2018 diperoleh indeks efektivitas 42,46%, atau mengalami persentase penurunan 9,35%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 kebanyakan sekolah masih belum memahami makna dari pemetaan mutu pendidikan dan menginput data ke dalam aplikasi tidak berdasar pada kondisi riil sekolah. Disamping itu sebagian besar sekolah telah memahami bahwa hasil pemetaan mutu tersebut digunakan dalam rangka untuk menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah. Meski jumlah sekolah Menuju SNP 4 pada tahun 2018 ini berkurang jika dibanding tahun 2017, tidak

mengindikasikan terjadi penurunan mutu pendidikan. Hal ini karena adanya peningkatan capaian rata-rata SNP di seluruh jenjang pendidikan provinsi Kalimantan Timur.

Ketercapaian ke-4 indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan oleh beberapa program/kegiatan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi Penjaminan Mutu Pendidikan;
- b. Bimbingan Teknis Fasilitator Daerah Pengumpulan Data;
- c. Bimbingan Teknis Pengawas;
- d. Pelaksanaan Pengumpulan Data;
- e. Verifikasi dan Validasi;
- f. Penyusunan Peta Mutu dan Pengolahan Data Mutu;
- g. Analisis Data Mutu;
- h. Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu;
- i. Diseminasi Pemetaan Mutu.

Empat indikator dari *output* “Satuan Pendidikan yang Terpetakan Mutu Pendidikannya” dapat disimpulkan bahwa:

- *Output* dari peta mutu pendidikan adalah diperolehnya capaian SNP dan rekomendasi mutu di tingkat sekolah, kabupaten / kota maupun provinsi. Adapun Rekomendasi secara umum berdasarkan data *offline* hasil capaian SNP, Sekolah perlu:
 1. Pendampingan dalam dalam SPMI dalam memenuhi dokumen standar beserta bukti - bukti fisik yang diperlukan;
 2. Sekolah perlu pendampingan dalam menyusun RKS dan RKAS sesuai hasil analisis raport mutu
- *Outcomedari* hasil peta mutu sekolah adalah:
 1. Peta mutu tersebut digunakan oleh sekolah dan para pengambil kebijakan dalam menyusun program RPJMN dan program Rencana Kerja Tahunan;
 2. Pihak sekolah dapat mengetahui kondisi sekolah mereka yang sebenarnya;
 3. Penjaminan mutu digunakan dalam pengelolaan manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan.
- *Impact* dari peta mutu sekolah ini adalah:
 1. Adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah;
 2. Terjadinya budaya mutu.
- Hambatan/kendala permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target indikator kinerja:
 - a. Masih banyak sekolah yang belum dapat mengirimkan data mutunya ke dalam aplikasi PMP *online* 2019, sehingga hasil capaian SNP belum dapat memberikan informasi yang akurat tentang sekolah yang meningkat indeks efektivitasnya.
 - b. Adanya keterlambatan rilis aplikasi PMP *online*, sehingga berakibat adanya keterlambatan pengiriman data mutu sekolah.
- Langkah antisipasi

Langkah-langkah antisipasi yang perlu dilakukan dalam menangani hambatan dan permasalahan di atas adalah:

- a. Menjalin hubungan komunikasi yang intensif dengan satgas PMP *online* Dikdasmen, dengan solusi sementara menyediakan aplikasi PMP *offline* 2019.
- b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan PMP *online* di sekolah dengan menggunakan lembar instrumen monitoring dan evaluasi sebagai bahan masukan bagi LPMP dan satgas Aplikasi PMP *Online* Ditjen Dikdasmen atas permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam pengisian PMP *online*.

3. Persentase SD yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP

Output ini terdiri atas 2 (dua) sub indikator, sebagaimana terdapat pada Renstra LPMP Kalimantan Timur, yakni:

- 9.1. SD yang telah disupervisi pencapaian SNP;
- 9.2. SD yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP.

Adapun penjelasan dan capaian dari sub indikator di atas adalah sebagai berikut:

Sub Indikator 9.1 SD yang Telah Disupervisi Pencapaian SNP

Jumlah SD yang disupervisi dalam pelaksanaan SPMI untuk mencapai SNP yang menjadi target LPMP Kalimantan Timur tahun 2019 adalah 1.259 sekolah dan terealisasi 100%. Sub indikator ini pelaksanaannya dimulainya secara serentak di tahun 2019 untuk seluruh LPMP, berdasarkan hasil evaluasi di tahun-tahun sebelumnya. Sub indikator ini di dalam Renstra LPMP pada umumnya telah tercantum, tetapi di dalam DIPA LPMP 4 tahun sebelumnya belum muncul kegiatan tentang supervisi mutu pendidikan. Walaupun di dalam DIPA LPMP tidak tercantum kegiatan supervisi mutu pendidikan, tetapi secara tersirat LPMP Kalimantan Timur sebenarnya telah melakukan kegiatan itu secara bertahap melalui tahapan kegiatan, yakni: pengumpulan data mutu, analisis data mutu, rekomendasi mutu, pendampingan peningkatan mutu, serta evaluasi terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya kegiatan supervisi mutu pendidikan baik pada sekolah yang difasilitasi pelaksanaan SPMI-nya maupun sekolah lain pada umumnya, akan meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya pemahaman dan penerapan SPMI sebagai bagian dari budaya mutu yang wajib untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Sub Indikator 9.2 SD yang Telah Difasilitasi Berdasarkan 8 SNP

Pada sub indikator ini, ada 2 jenis kegiatan yang dilakukan dalam mendukung *output* persentase SD yang disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP-nya, yakni melalui kegiatan supervisi mutu pendidikan pada sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI, dan kegiatan fasilitasi peningkatan mutu terhadap sekolah yang melaksanakan SPMI (total realisasi yang disupervisi tahun 2019 adalah 80% dari seluruh jenjang + difasilitasi 100 % =

90 %). Adapun Persentase SD yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP melalui kegiatan SPMI adalah sebagai berikut:

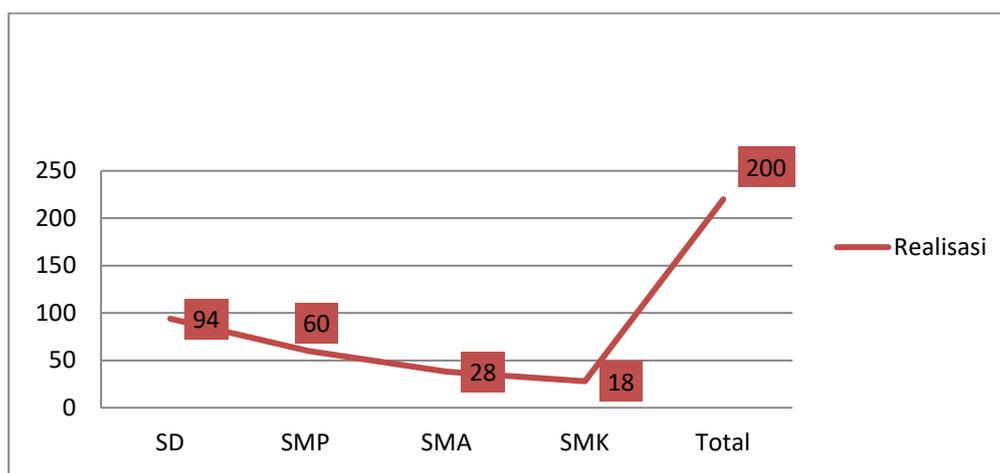
Tabel3.24 Persentase SD yang Telah Difasilitasi dan disupervisi dalam Pencapaian SNP Melalui Program sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Renstra 2019	Capaian Terhadap Renstra 2019
	Target	Realisasi	% Capaian		
79,91%	80%	100%	90 %	90%	90 %

Tabel3.25 Target dan Realisasi Sekolah yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI Periode 2016 – 2019

Tahun	2016	2017	2018	2019
Realisasi Jenjang SD	107 sekolah	198 sekolah	94 sekolah	94 sekolah (100%)
Target Renstra	493 sekolah			

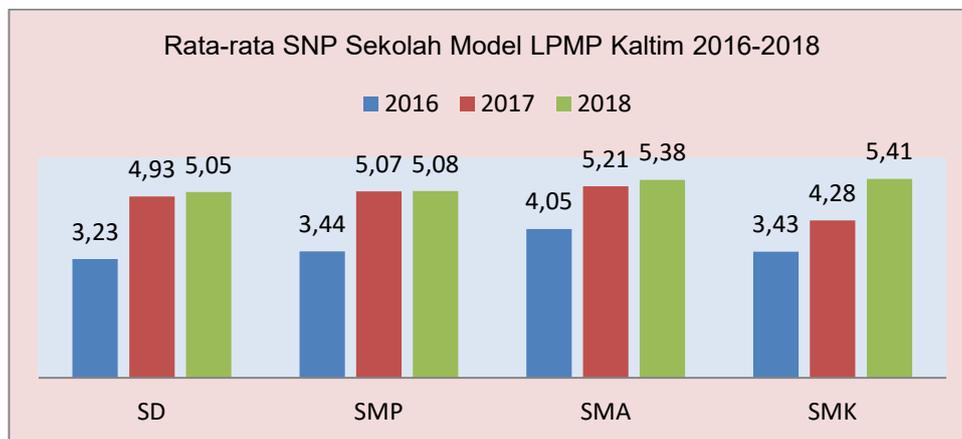
Grafik 3.31 Realisasi jenjang Sekolah Dasar yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI tahun 2019



Realisasi kinerja persentase SD yang telah difasilitasi dan disupervisi dalam pencapaian SNP pada tahun 2019 melalui kegiatan SPMI adalah terealisasi melebihi target yang ada pada Renstra yakni 90%. (Target 90% ini merupakan 80% dari 2.929 seluruh jenjang sekolah yang akan disupervisi ditambah 100% dari jumlah seluruh sekolah yang difasilitasi tahun 2019 dibagi 2). Sekolah yang ditetapkan dalam periode tahun 2016 – 2019 (periode masa dibentuknya sekolah binaan LPMP yakni sekolah yang menerapkan SPMI yang dulu dikenal

sebagai sekolah model), dimana sekolah tersebut akan difasilitasi oleh LPMP dalam pelaksanaan SPMI-nya. Jumlah sekolah yang ditetapkan adalah 493 sekolah (sekolah model + imbas). Sedangkan jumlah sekolah yang dibina secara terus menerus oleh LPMP Kalimantan Timur selama periode tahun 2016 – 2019 melalui kegiatan sekolah yang difasilitasi melalui SPMI adalah 94 sekolah (tidak termasuk sekolah imbas) untuk jenjang SD, dan telah terealisasi pula sesuai dengan target. Ketercapaian sub indikator kinerja SD yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP dilakukan melalui program sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan dan penerapan penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Secara umum tren hasil capaian SNP pada jenjang SD untuk sekolah yang difasilitasi melalui kegiatan SPMI periode 2016 – 2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.32 Rata-Rata SNP Sekolah yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI Tahun 2016, 2017, dan 2018 Berdasarkan Data PMP Online 2016 – 2018



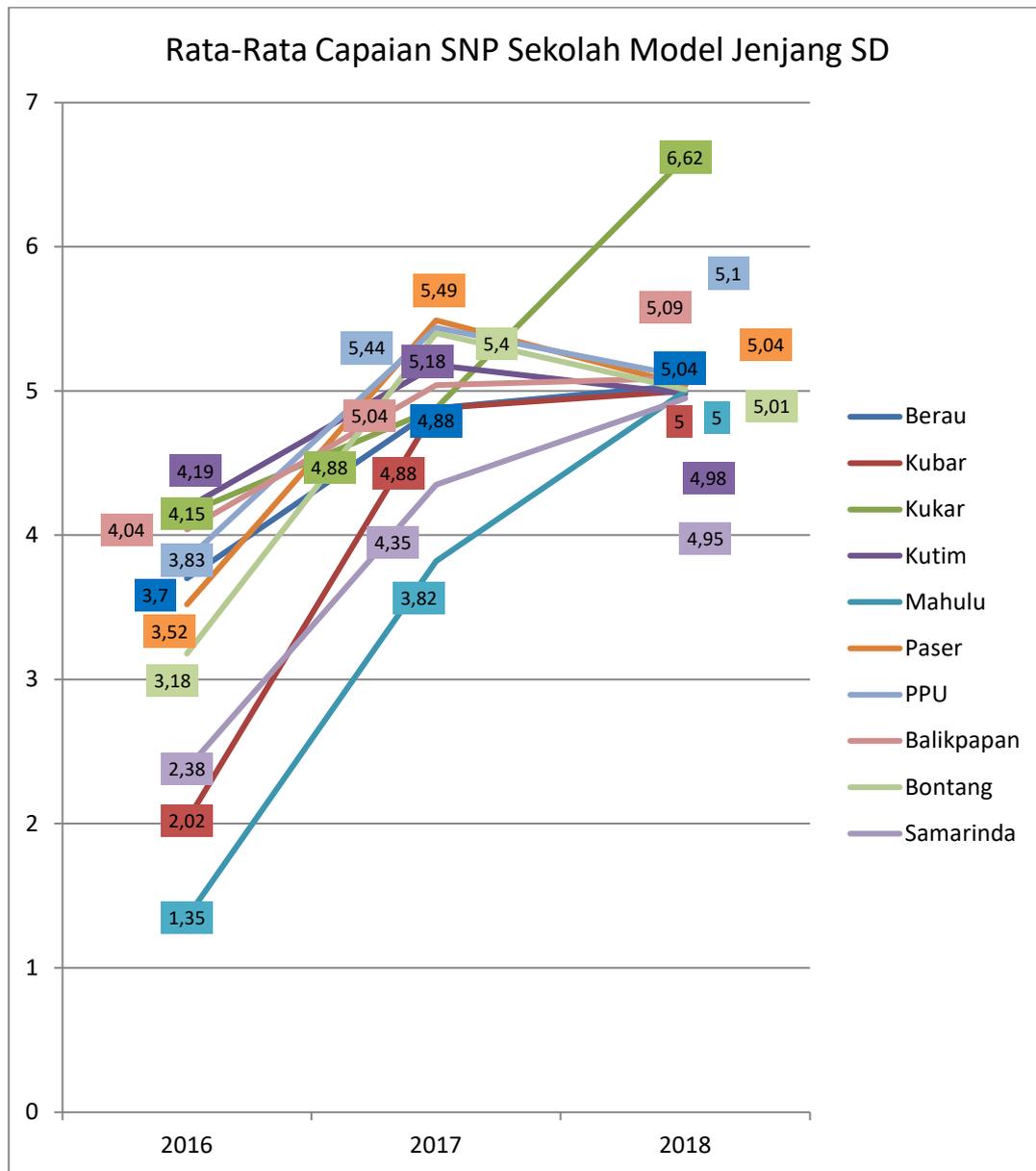
Catatan: Untuk capaian SNP sekolah yang difasilitasi tahun 2019 sementara belum dapat diakses.

Tabel 3.26 Capaian 8 SNP Berdasarkan Kategori Pada Sekolah yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI di Provinsi Kalimantan Timur

Jenjang	Rata-Rata SNP 2016	Kategori SNP	Rata-Rata SNP 2017	Kategori SNP	Rata-Rata SNP 2018	Kategori SNP
SD	3,23	Menuju SNP 2	4,93	Menuju SNP 3	5,18	Menuju SNP 4

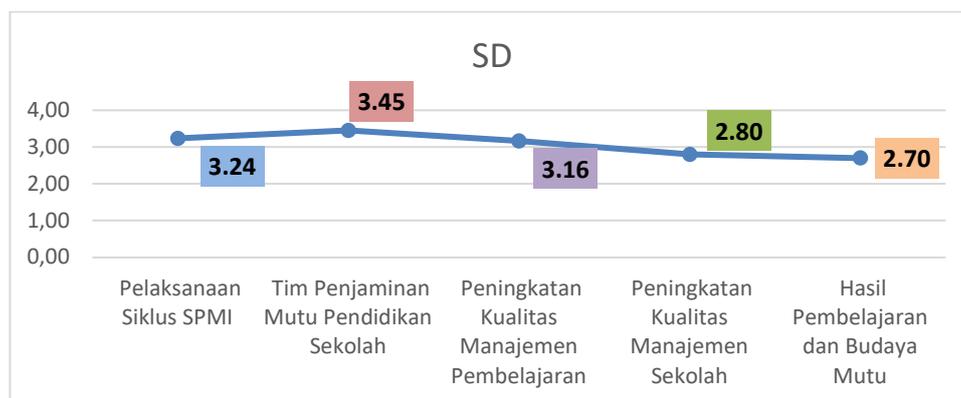
Adapun capaian rata-rata SNP jenjang SD yang difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur dalam pelaksanaan SPMI-nya di 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut:

Grafik3.33 Rata-Rata Capaian SNP Jenjang SD yang Difasilitasi Pelaksanaan SPMI-nya di 10 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur



Pada tahun 2019 ini, sekolah yang difasilitasi pelaksanaan SPMI-nya telah ditunjang dengan kegiatan supervisi mutu pendidikan. Sehingga sekolah yang dibina pelaksanaan SPMI nya memahami pentingnya budaya mutu dalam pelaksanaan SPMI di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya perubahan yang signifikan dalam capaian SNP pada 94 sekolah yang difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur dalam pelaksanaan SPMI. Adapun rata –rata nilai pelaksanaan SPMI pada jenjang SD yang difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur pada tahun 2019 pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut:

Grafik 3.34 Rata-Rata Nilai Pelaksanaan SPMI Sekolah yang Difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur Berdasarkan Hasil Money SPMI 2019



Kriteria:

1. Buruk
2. Kurang
3. Baik
4. Baik Sekali

Program fasilitasi pelaksanaan SPMI pada sekolah oleh LPMP Kalimantan Timur di tahun 2019 sudah memasuki tahun keempat (tahun terakhir dari Renstra). Berdasarkan grafik di atas dijelaskan bahwa rata-rata nilai pelaksanaan SPMI jenjang SD tahun 2019 pada 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur adalah: (1). Untuk pelaksanaan siklus SPMI 3,24; (2). Keberadaan TPMPS 3,45; (3) Peningkatan kualitas manajemen pembelajaran 3,16; (4) Peningkatan kualitas manajemen sekolah 2,80; dan (5). Hasil pembelajaran dan budaya mutu 2,70. Jika dirata-ratakan keterlaksanaan SPMI pada jenjang SD diperoleh nilai 3,07 atau termasuk kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitasi pelaksanaan SPMI pada sekolah oleh LPMP, maka sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan dapat menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam proses manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran.

4. Persentase SMP yang Telah Disupervisi dan Difasilitasi dalam Pencapaian SNP

Output ini terdiri atas 2 (dua) sub indikator, sebagaimana terdapat pada Renstra LPMP Kalimantan Timur, yakni:

- 10.1. SMP yang telah disupervisi pencapaian SNP;
- 10.2. SMP yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP.

Adapun penjelasan dan capaian dari sub indikator di atas adalah sebagai berikut :

Sub Indikator 10.1. SMP yang Telah Disupervisi Pencapaian SNP

Jumlah SMP yang disupervisi dalam pelaksanaan SPMI untuk mencapai SNP yang menjadi target LPMP Kalimantan Timur tahun 2019 adalah 644 sekolah. Pada sub indikator ini telah terealisasi sesuai dengan target yakni 644 sekolah. Sub indikator ini pelaksanaannya dimulai secara serentak di tahun 2019 untuk seluruh LPMP. Walaupun didalam DIPA LPMP tidak tercantum kegiatan supervisi mutu pendidikan tetapi secara tersirat. LPMP Kalimantan Timur telah melakukan kegiatan itu secara bertahap yakni: pengumpulan data mutu, analisis data mutu, rekomendasi mutu, pendampingan peningkatan mutu, dan evaluasi terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya kegiatan supervisi mutu pendidikan, baik pada sekolah yang difasilitasi pelaksanaan SPMI-nya maupun sekolah lain pada umumnya, akan meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya pemahaman dan penerapan SPMI sebagai bagian dari budaya mutu yang wajib untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Sub Indikator 10.2. SMP yang Telah Difasilitasi Berdasarkan 8 SNP

Pada sub indikator ini, ada 2 jenis kegiatan yang dilakukan dalam mendukung *output* persentase SMP yang disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP-nya yakni kegiatan supervisi mutu pendidikan pada sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI dan kegiatan fasilitasi peningkatan mutu terhadap sekolah yang melaksanakan SPMI. Adapun Persentase SMP yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP melalui kegiatan SPMI adalah sebagai berikut:

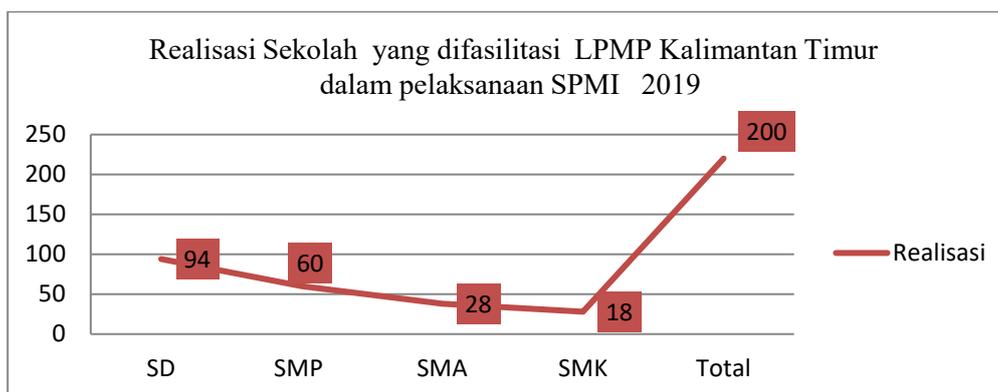
Tabel 3.27 Persentase SMP yang Telah Difasilitasi dan Disupervisidalam Pencapaian SNPMelaluiProgram Sekolah yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Renstra 2019	Capaian Terhadap Renstra 2019
	Target	Realisasi	% Capaian		
80,12%	80%	90%	112,5%	80%	112,5%

Tabel 3.28 Target dan Realisasi Sekolah Yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI Periode 2016 – 2019

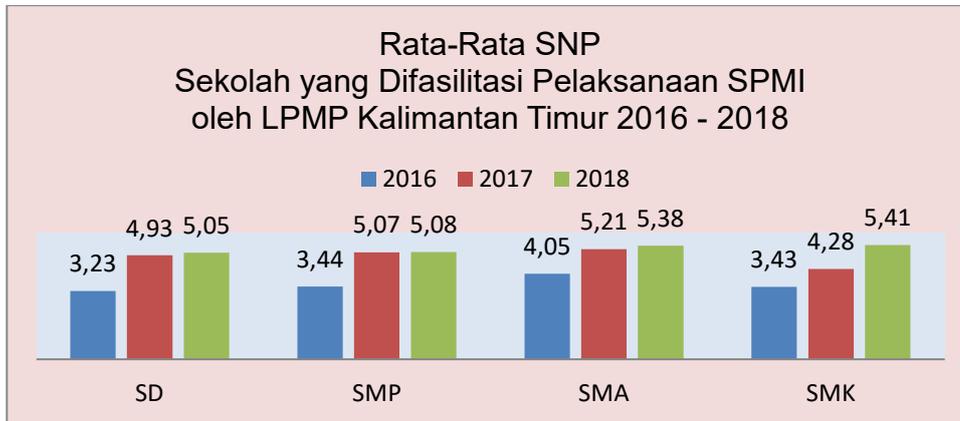
Tahun	2016	2017	2018	2019
Realisasi Jenjang SMP	72 sekolah	128 sekolah	60 sekolah	62 sekolah
Target Renstra	322 sekolah			

Grafik3.35 Target dan Realisasi Jenjang Sekolah Menengah Pertama yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI tahun 2019



Realisasi kinerja persentase SMP yang telah difasilitasi dan disupervisi dalam pencapaian SNP pada tahun 2019 melalui kegiatan SPMI melebihi target yang ada pada Renstra yakni 90%. Target 90% ini merupakan 80% dari 2.929 seluruh jenjang sekolah yang akan disupervisi, ditambah 100% dari jumlah seluruh sekolah yang difasilitasi tahun 2019 dibagi 2. Target jumlah sekolah yang akan dicapai dan ditetapkan dalam periode tahun 2016 – 2019 (periode masa dibentuknya sekolah binaan LPMP, yakni sekolah yang menerapkan SPMI yang dulu dikenal sebagai sekolah model), dimana sekolah tersebut akan difasilitasi oleh LPMP dalam melaksanakan SPMI. Jumlah sekolah yang ditetapkan adalah 322 sekolah (sekolah model + imbas). Sedangkan jumlah sekolah yang dibina secara terus menerus oleh LPMP Kalimantan Timur selama periode tahun 2016 – 2019 melalui kegiatan sekolah yang difasilitasi melalui SPMI adalah 62 sekolah (tidak termasuk sekolah imbas) untuk jenjang SD. Dan telah terealisasi sesuai dari target yang ada dalam perjanjian kinerja LPMP Kalimantan Timur 2019. Jumlah sekolah ini lebih besar dari tahun 2018 karena pada tahun 2018 telah terealisasi melebihi dari target yang ada pada renstra, sehingga untuk mencapai target renstra 80 %, LPMP Kalimantan Timur menambah sekolah binaan yang difasilitasi pelaksanaan SPMI nya dengan menjadikan sekolah imbas menjadi sekolah binaan yang difasilitasi pelaksanaan SPMI nya. Ketercapaian sub indikator kinerja SMP yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP yang dilakukan melalui Program Sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI, terutama berkaitan dengan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan dan penerapan penjaminan mutu pendidikan disekolah sebagai suatu kegiatan yang harus dilaksanakan secara terus menerus, terstandar, akurat, dan terdokumentasi dapat diukur ketercapaian peningkatan mutunya melalui hasil raport mutu sekolah selama periode 2016 – 2019. Secara umum tren hasil capaian SNP pada jenjang SMP untuk sekolah yang difasilitasi melalui kegiatan SPMI dapat dilihat pada grafik berikut ini

Grafik3.36 Rata-Rata SNP Jenjang SMP yang Difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI Berdasarkan Data *Online* 2016 – 2018



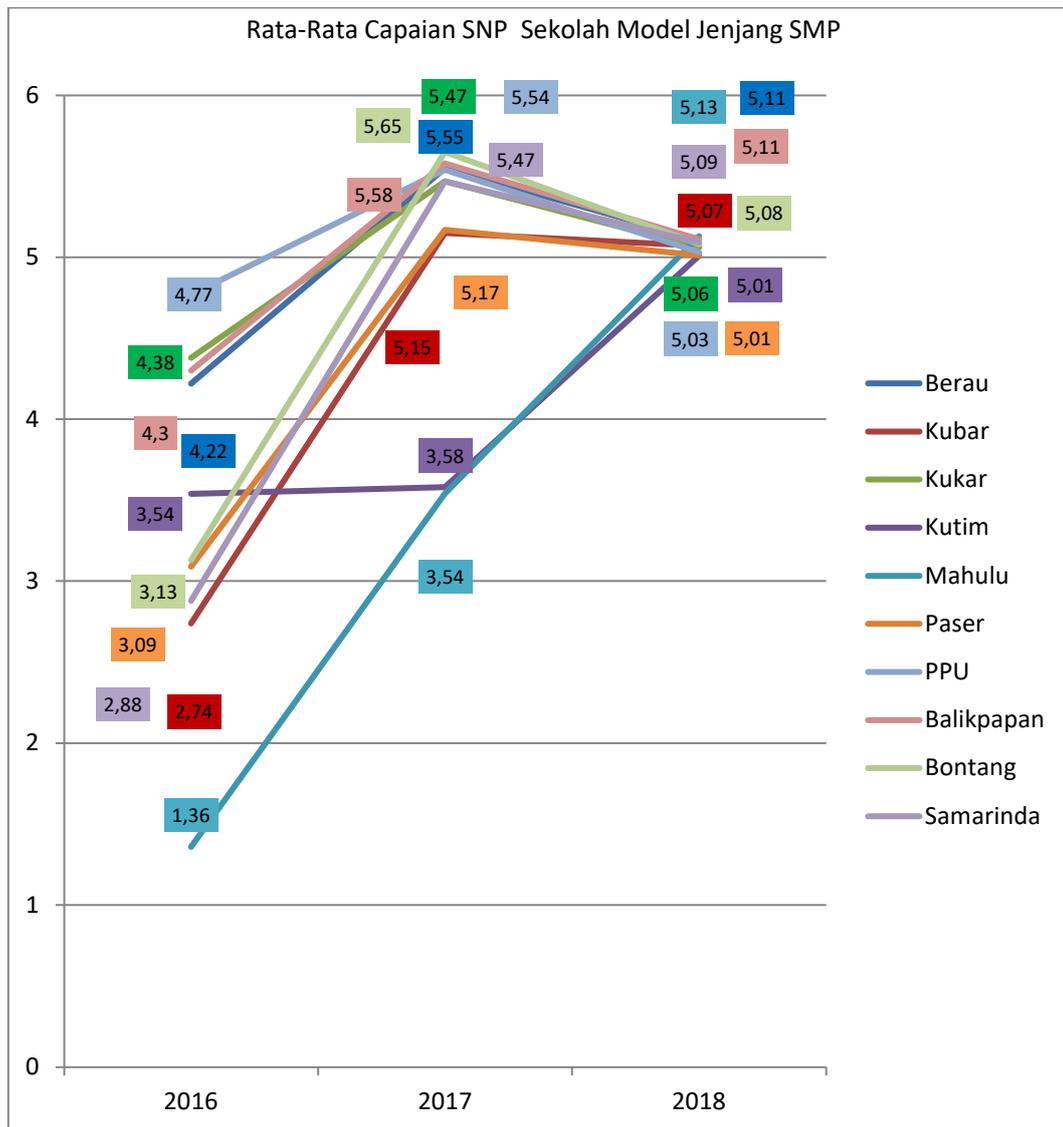
Catatan: Untuk capaian SNP tahun 2019, belum dapat diakses secara *online*

Tabel 3.29. Kategori Capaian 8 SNP pada Jenjang SMP yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI di Provinsi Kalimantan Timur

Jenjang	Rata-Rata SNP 2016	Kategori SNP	Rata-Rata SNP 2017	Kategori SNP	Rata-Rata SNP 2018	Kategori SNP
SMP	3,44	Menuju SNP 3	5,07	Menuju SNP 4	5,07	Menuju SNP 4

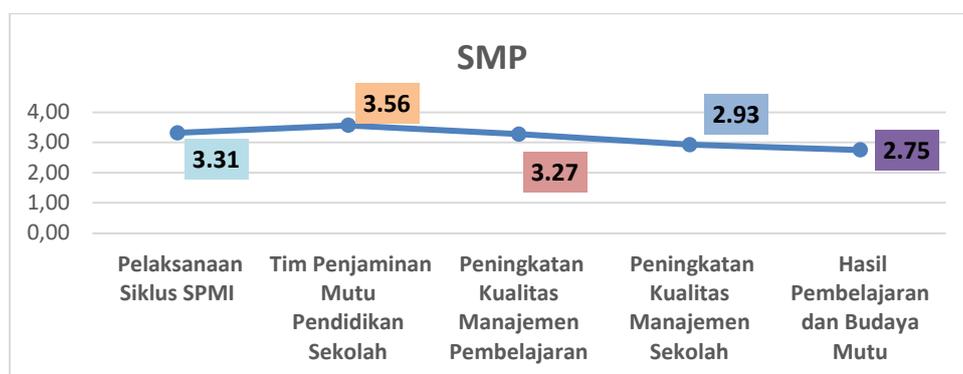
Adapun capaian rata-rata SNP jenjang SMP yang difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur dalam melaksanakan SPMI pada 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut:

Grafik 3.37 Rata-Rata Capaian SNP Sekolah Menengah Pertama yang Difasilitasi Pelaksanaan SPMI



Pada tahun 2019 ini, sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI telah ditunjang dengan kegiatan supervisi mutu pendidikan. Dengan demikian sekolah yang telah dibina dalam pelaksanaan SPMI memahami pentingnya budaya mutu. Adapun rata - rata nilai pelaksanaan SPMI pada jenjang SMP yang difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur pada tahun 2019 di 10 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

Grafik 3.38 Rata-Rata Nilai Pelaksanaan SPMI Sekolah yang Difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur Berdasarkan Hasil Monev SPMI Tahun 2019



Program fasilitasi pelaksanaan SPMI di tahun 2019 sudah memasuki tahun keempat (tahun terakhir dari Renstra). Berdasarkan grafik di atas terlihat rata-rata nilai pelaksanaan SPMI jenjang SMP tahun 2019 di 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur adalah: (1) untuk pelaksanaan siklus SPMI 3.31; (2) keberadaan TPMPS 3.56; (3) peningkatan kualitas manajemen pembelajaran 3.27; (4) peningkatan kualitas manajemen sekolah 2,93; dan (5) hasil pembelajaran dan budaya mutu 2,75. Secara rata-rata keterlaksanaan SPMI pada jenjang SMP diperoleh nilai 3,164 atau termasuk kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya SPMI pada sekolah yang difasilitasi, maka sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

5. Persentase SMA yang telah Disupervisi dan Difasilitasi dalam Pencapaian SNP

Output ini terdiri atas 2 sub indikator, sebagaimana terdapat pada Renstra LPMP Kalimantan Timur yakni:

- 11.1. SMA yang telah disupervisi pencapaian SNP;
- 11.2. SMA yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP.

Adapun penjelasan dan capaian dari sub indikator di atas adalah sebagai berikut:

Sub Indikator 11.1. SMA yang telah Disupervisi Pencapaian SNP

Jumlah SMA yang disupervisi dalam pelaksanaan SPMI untuk mencapai SNP, yang menjadi target LPMP Kalimantan Timur tahun 2019 adalah 218 sekolah. Pada sub indikator ini telah terealisasi sesuai dengan target yakni 218 sekolah. Meskipun didalam DIPA LPMP tidak tercantum kegiatan supervisi mutu pendidikan, tetapi secara tersirat LPMP Kalimantan Timur telah melakukan kegiatan itu secara bertahap melalui kegiatan: pengumpulan data mutu, analisis data mutu, rekomendasi mutu, pendampingan peningkatan mutu, serta evaluasi terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya kegiatan supervisi mutu pendidikan baik pada sekolah yang difasilitasi pelaksanaan SPMI maupun sekolah lain pada umumnya, akan meningkatkan pemahaman dan penerapan SPMI sebagai bagian dari budaya mutu yang wajib untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Sub Indikator 11.2 . SMA yang telah Difasilitasi Berdasarkan 8 SNP

Pada sub indikator ini, ada 2 jenis kegiatan yang dilakukan dalam mendukung *output* persentase SMA yang disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP-nya yakni kegiatan supervisi mutu pendidikan pada sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI dan kegiatan fasilitasi peningkatan mutu terhadap sekolah yang melaksanakan SPMI. Adapun Persentase SMA yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP melalui kegiatan SPMI adalah sebagai berikut:

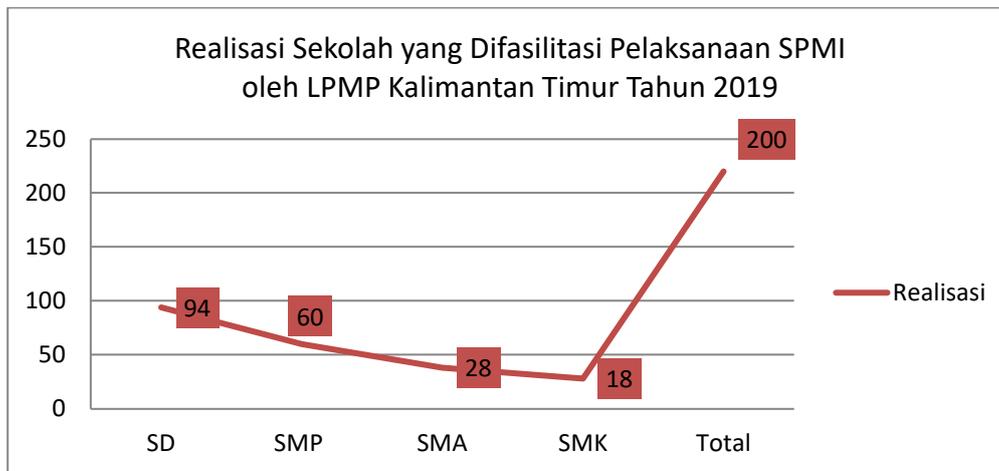
Tabel 3.30 Persentase SMA yang Telah Difasilitasi dan Disupervisi dalam Pencapaian SNPMelaluiProgram Sekolah yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Renstra 2019	Capaian Terhadap Renstra 2019
	Target	Realisasi	% Capaian		
80%	80%	90%	112,5%	80%	112,5%

Tabel3.31 Target dan Realisasi Sekolah Yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI Periode 2016 – 2019

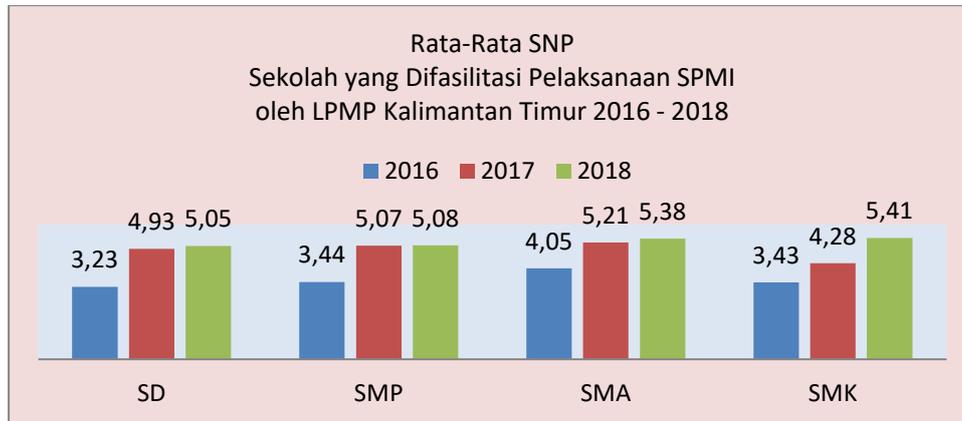
Tahun	2016	2017	2018	2019
Realisasi Jenjang SMA	29 sekolah	60 sekolah	38 sekolah	27 sekolah
Target Renstra	155 sekolah			

Grafik3.39 Realisasi Jenjang Sekolah Menengah Atas yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI Tahun 2019



Realisasi kinerja persentase SMA yang telah difasilitasi dan disupervisi dalam pencapaian SNP pada tahun 2019 melalui kegiatan SPMI melebihi target yang ada pada Renstra yakni 90%. Target 90% ini merupakan 80% dari 2.929 seluruh jenjang sekolah yang akan disupervisi, ditambah 100% dari jumlah seluruh sekolah yang difasilitasi tahun 2019 dibagi 2. Target jumlah sekolah yang akan dicapai dan ditetapkan dalam periode tahun 2016 – 2019 (periode masa dibentuknya sekolah binaan LPMP, yakni sekolah yang menerapkan SPMI yang dulu dikenal sebagai sekolah model), dimana sekolah tersebut akan difasilitasi oleh LPMP dalam melaksanakan SPMI. Jumlah sekolah yang ditetapkan adalah 155 sekolah (sekolah model + imbas). Sedangkan jumlah sekolah yang dibina secara terus menerus oleh LPMP Kalimantan Timur selama periode tahun 2016 – 2019 melalui kegiatan sekolah yang difasilitasi melalui SPMI adalah 27 sekolah (tidak termasuk sekolah imbas) untuk jenjang SMA. Dan telah terealisasi sesuai dari target yang ada dalam perjanjian kinerja LPMP Kalimantan Timur 2019. Jumlah sekolah ini lebih besar dari tahun 2018 karena pada tahun 2018 telah terealisasi melebihi dari target yang ada pada renstra, sehingga untuk mencapai target renstra 80 %, LPMP Kalimantan Timur menambah sekolah binaan yang difasilitasi pelaksanaan SPMI nya dengan menjadikan sekolah imbas menjadi sekolah binaan yang difasilitasi pelaksanaan SPMI nya. Ketercapaian sub indikator kinerja SMA yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP yang dilakukan melalui Program Sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI, terutama berkaitan dengan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan dan penerapan penjaminan mutu pendidikan disekolah sebagai suatu kegiatan yang harus dilaksanakan secara terus menerus, terstandar, akurat, dan terdokumentasi dapat diukur ketercapaian peningkatan mutunya melalui hasil raport mutu sekolah selama periode 2016 – 2019. Secara umum tren hasil capaian SNP pada jenjang SMA untuk sekolah yang difasilitasi melalui kegiatan SPMI dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik3.40 Rata-Rata SNP Jenjang SMP yang Difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI Berdasarkan Data *Online* 2016 – 2018



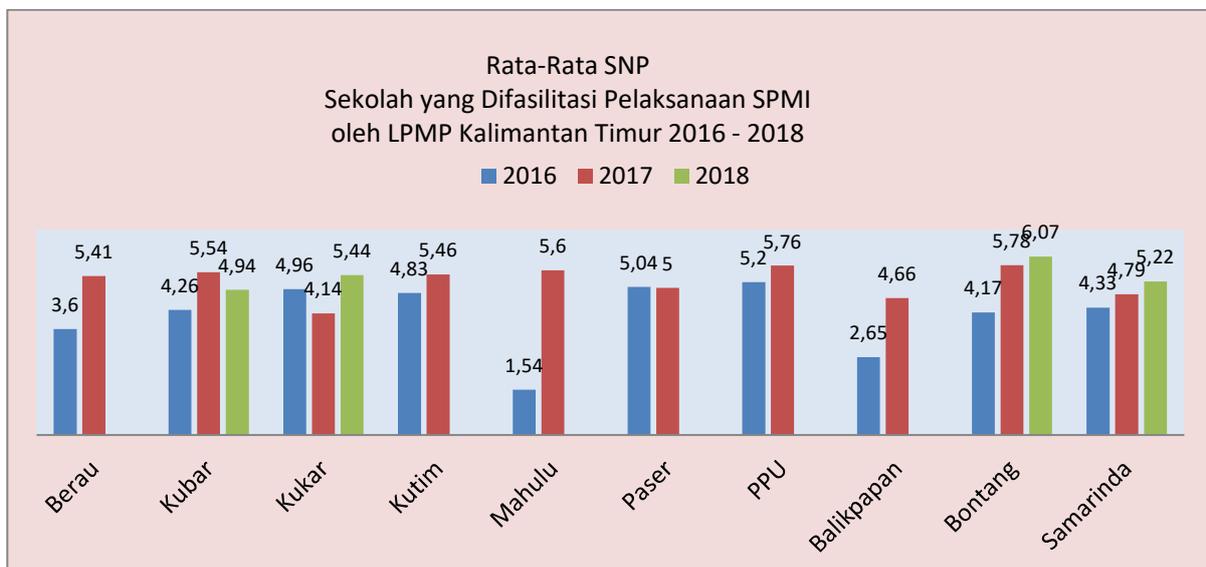
Catatan: Untuk capaian SNP tahun 2019, belum dapat diakses secara *online*

Tabel 3.32 Kategori Capaian 8 SNP pada Jenjang SMA yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI di Provinsi Kalimantan Timur

Jenjang	Rata - Rata SNP 2016	Kategori SNP	Rata-Rata SNP 2017	Kategori SNP	Rata-Rata SNP 2018	Kategori SNP
SMA	4,05	Menuju SNP 3	5,21	Menuju SNP 4	5,38	Menuju SNP 4

Adapun capaian rata-rata SNP jenjang SMA yang difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur dalam melaksanakan SPMI pada 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut:

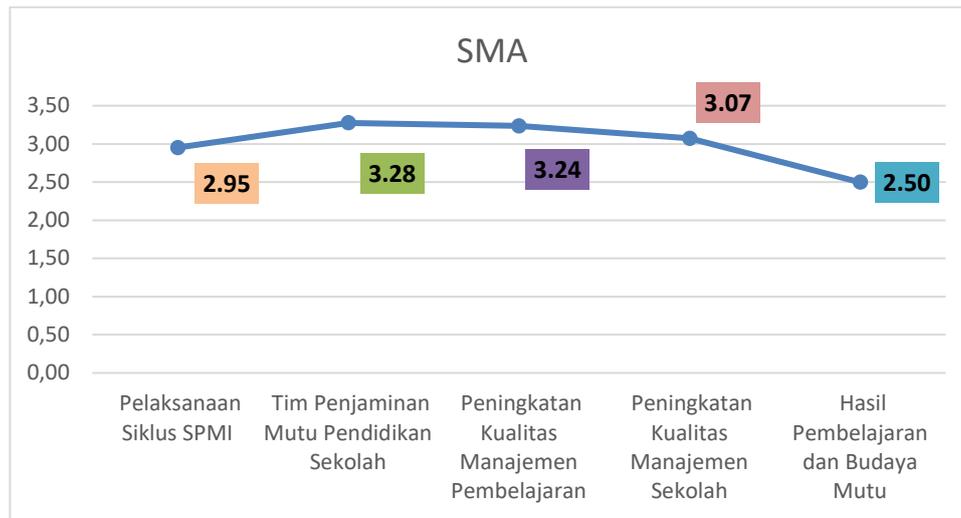
Grafik 3.41 Rata-Rata SNP Jenjang SMA yang Difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI Berdasarkan Data *Online* 2016 – 2018



Catatan: Untuk capaian SNP tahun 2019, belum dapat diakses secara *online*

Adapun rata – rata nilai pelaksanaan SPMI pada jenjang SMA yang difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur pada tahun 2019 di 10 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut:

Grafik 3.42 Rata-Rata Nilai Pelaksanaan SPMI Sekolah yang Difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur Berdasarkan Hasil Monev SPMI Tahun 2019



Program fasilitasi pelaksanaan SPMI di tahun 2019 sudah memasuki tahun keempat (tahun terakhir dari Renstra). Berdasarkan grafik di atas terlihat rata-rata nilai pelaksanaan SPMI jenjang SMA tahun 2019 di 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur adalah: (1) untuk pelaksanaan siklus SPMI 2.95; (2) keberadaan TPMPS 3.28; (3) peningkatan kualitas manajemen pembelajaran 3.24; (4) peningkatan kualitas manajemen sekolah 3.07; dan (5) hasil pembelajaran dan budaya mutu 2,50. Secara rata-rata keterlaksanaan SPMI pada jenjang SMA diperoleh nilai 3,008 atau termasuk kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya SPMI pada sekolah yang difasilitasi, maka sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

12 Persentase SMK yang Telah Disupervisi dan Difasilitasi dalam Pencapaian SNP

Output ini terdiri atas 2 sub indikator, sebagaimana terdapat pada Renstra LPMP Kalimantan Timur yakni:

- 12.1. SMK yang telah disupervisi pencapaian SNP;
- 12.2. SMK yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP.

Adapun penjelasan dan capaian dari sub indikator di atas adalah sebagai berikut:

Sub Indikator 12.1. SMK yang telah Disupervisi Pencapaian SNP

Jumlah SMK yang disupervisi dalam pelaksanaan SPMI untuk mencapai SNP, yang menjadi target LPMP Kalimantan Timur tahun 2019 adalah 222 sekolah. Pada sub indikator ini telah terealisasi sesuai dengan target yakni 222 sekolah. Meskipun di dalam DIPA LPMP tidak tercantum kegiatan supervisi mutu pendidikan, tetapi secara tersirat LPMP Kalimantan Timur telah melakukan kegiatan itu secara bertahap melalui kegiatan: pengumpulan data mutu, analisis data mutu, rekomendasi mutu, pendampingan peningkatan mutu, serta evaluasi terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya kegiatan supervisi mutu pendidikan baik pada sekolah yang difasilitasi pelaksanaan SPMI maupun sekolah lain pada umumnya, akan meningkatkan pemahaman dan penerapan SPMI sebagai bagian dari budaya mutu yang wajib untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Sub Indikator 12.2 . SMK yang telah Difasilitasi Berdasarkan 8 SNP

Pada sub indikator ini, ada 2 jenis kegiatan yang dilakukan dalam mendukung *output* persentase SMK yang disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP-nya yakni kegiatan supervisi mutu pendidikan pada sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI dan kegiatan fasilitasi peningkatan mutu terhadap sekolah yang melaksanakan SPMI. Adapun Persentase SMK yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP melalui kegiatan SPMI adalah sebagai berikut:

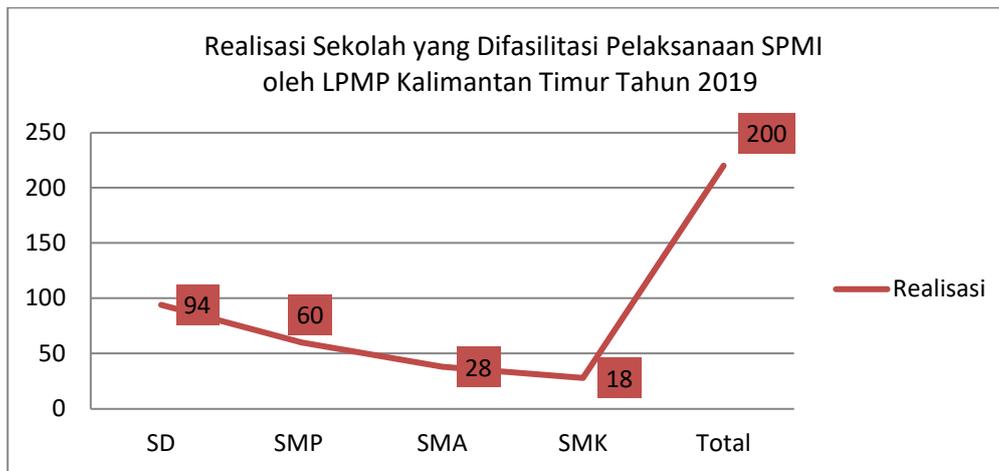
Tabel3.33 Persentase SMK yang Telah Difasilitasi dan Disupervisi dalam Pencapaian SNP Melalui Program Sekolah yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Renstra 2019	Capaian Terhadap Renstra 2019
	Target	Realisasi	% Capaian		
80%	80%	90%	112,5%	80%	112,5%

Tabel 3.34 Target dan Realisasi Sekolah Yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI Periode 2016 – 2019

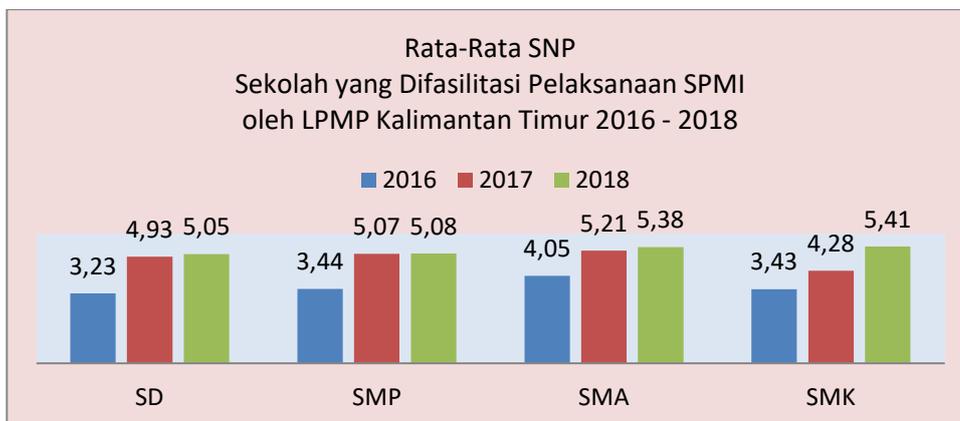
Tahun	2016	2017	2018	2019
Realisasi Jenjang SMK	24 Sekolah	44 Sekolah	28 Sekolah	17 Sekolah
Target Renstra	113 Sekolah			

Grafik 3.43 Realisasi Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI Tahun 2019



Realisasi kinerja persentase SMK yang telah difasilitasi dan disupervisi dalam pencapaian SNP pada tahun 2019 melalui kegiatan SPMI melebihi target yang ada pada Renstra yakni 90%. Target 90% ini merupakan 80% dari 2.929 seluruh jenjang sekolah yang akan disupervisi, ditambah 100% dari jumlah seluruh sekolah yang difasilitasi tahun 2019 dibagi 2. Target jumlah sekolah yang akan dicapai dan ditetapkan dalam periode tahun 2016 – 2019 (periode masa dibentuknya sekolah binaan LPMP, yakni sekolah yang menerapkan SPMI yang dulu dikenal sebagai sekolah model), dimana sekolah tersebut akan difasilitasi oleh LPMP dalam melaksanakan SPMI. Jumlah sekolah yang ditetapkan adalah 113 sekolah (sekolah model + imbas). Sedangkan jumlah sekolah yang dibina secara terus menerus oleh LPMP Kalimantan Timur selama periode tahun 2016 – 2019 melalui kegiatan sekolah yang difasilitasi melalui SPMI adalah 17 sekolah (tidak termasuk sekolah imbas) untuk jenjang SMK. Dan telah terealisasi sesuai dari target yang ada dalam perjanjian kinerja LPMP Kalimantan Timur 2019. Jumlah sekolah ini lebih besar dari tahun 2018 karena pada tahun 2018 telah terealisasi melebihi dari target yang ada pada renstra, sehingga untuk mencapai target renstra 80 %, LPMP Kalimantan Timur menambah sekolah binaan yang difasilitasi pelaksanaan SPMI nya dengan menjadikan sekolah imbas menjadi sekolah binaan yang difasilitasi pelaksanaan SPMI nya. Ketercapaian sub indikator kinerja SMK yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP yang dilakukan melalui Program Sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI, terutama berkaitan dengan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan dan penerapan penjaminan mutu pendidikan disekolah sebagai suatu kegiatan yang harus dilaksanakan secara terus menerus, terstandar, akurat, dan terdokumentasi dapat diukur ketercapaian peningkatan mutunya melalui hasil raport mutu sekolah selama periode 2016 – 2019. Secara umum tren hasil capaian SNP pada jenjang SMK untuk sekolah yang difasilitasi melalui kegiatan SPMI dapat dilihat pada grafik berikut ini

Grafik.3.44 Rata-Rata SNP Jenjang SMK yang Difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI Berdasarkan Data *Online* 2016 – 2018



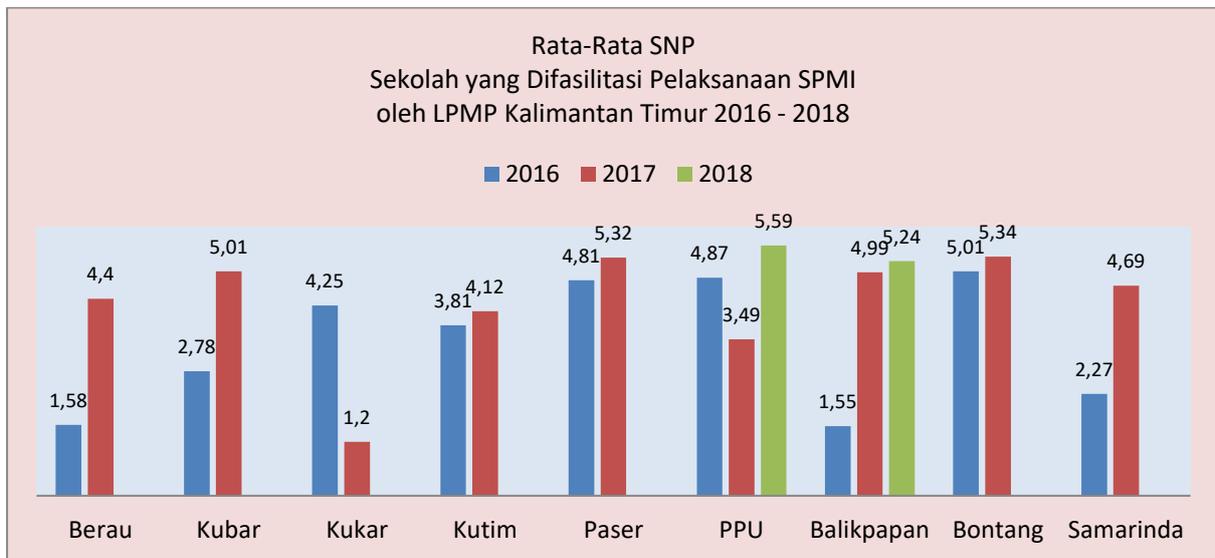
Catatan: Untuk capaian SNP tahun 2019, belum dapat diakses secara *online*

Tabel 3.35 Kategori Capaian 8 SNP pada Jenjang SMK yang Difasilitasi dalam Pelaksanaan SPMI di Provinsi Kalimantan Timur

Jenjang	Rata - Rata SNP 2016	Kategori SNP	Rata-Rata SNP 2017	Kategori SNP	Rata-Rata SNP 2018	Kategori SNP
SMK	3,43	Menuju SNP 2	4,28	Menuju SNP 3	5,41	Menuju SNP 4

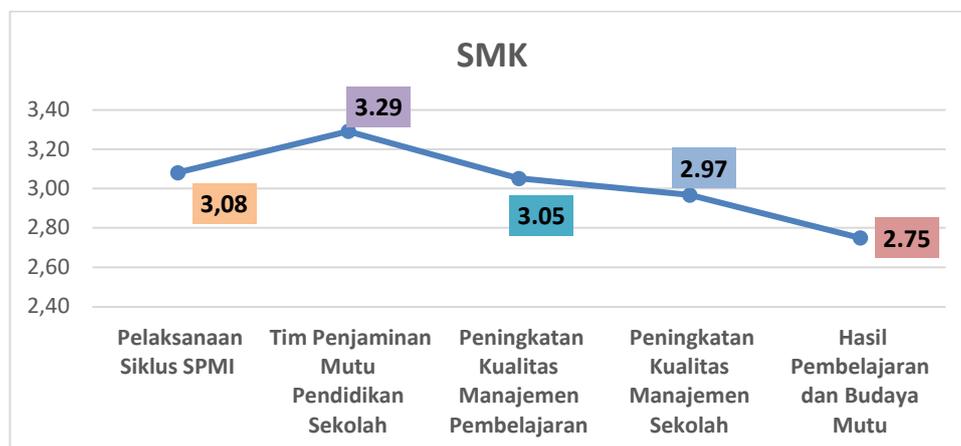
Adapun capaian rata-rata SNP jenjang SMK yang difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur dalam melaksanakan SPMI pada 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut:

Grafik 3.45 Rata-Rata SNP Jenjang SMK yang Difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI Berdasarkan Data *Online* 2016 – 2018



Adapun rata – rata nilai pelaksanaan SPMI pada jenjang SMA yang difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur pada tahun 2019 di 10 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut:

Grafik 3.46 Rata-Rata Nilai Pelaksanaan SPMI Sekolah yang Difasilitasi oleh LPMP Kalimantan Timur Berdasarkan Hasil Money SPMI Tahun 2019



Program fasilitasi pelaksanaan SPMI di tahun 2019 sudah memasuki tahun keempat (tahun terakhir dari Renstra). Berdasarkan grafik di atas terlihat rata-rata nilai pelaksanaan SPMI jenjang SMK tahun 2019 di 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur adalah: (1) untuk pelaksanaan siklus SPMI 3,08; (2) keberadaan TPMPS 3,29; (3) peningkatan kualitas manajemen pembelajaran 3,05; (4) peningkatan kualitas manajemen sekolah 2,97; dan (5) hasil pembelajaran dan budaya mutu 2,75. Secara rata-rata keterlaksanaan SPMI pada jenjang SMK diperoleh nilai 3,028 atau termasuk kategori *Baik*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

adanya SPMI pada sekolah yang difasilitasi, maka sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target indikator kinerja, antara lain:

1. Sebagian besar sekolah merasa terbebani dan tidak terbiasa dengan adanya pengadministrasian sekolah terkait pelaksanaan SPMI;
2. Menyita waktu proses belajar mengajar di sekolah;
3. Sebagian besar sekolah belum terbiasa dalam mendokumentasikan capaian kinerja dari program-program dalam RKAKS.

Langkahantisipasi yang diambil dalam menghadapi permasalahan dalam mencapai target indikator kinerja, antara lain:

1. Senantiasa melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap sekolah dalam menerapkan siklus SPMI. Dengan harapan dapat tercipta budaya mutu di sekolah;
2. Senantiasa memberikan pembinaan dan pemahaman untuk selalu menerapkan SPMI dan mendokumentasikan dokumen sesuai dengan kegiatan yang tercantum dalam RAKS.

Output dari Indikator Satuan Pendidikan yang Telah Disupervisi dan Difasilitasi Berdasarkan SNP adalah satuan pendidikan mampu menjalankan seluruh siklus penjaminan mutu dan berfungsinya organisasi penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Manfaat/Outcomedari hasil profil mutu/raportmutu sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI adalah:

1. Proses pembelajaran berjalan sesuai standar;
2. Pengelolaan satuan pendidikan berjalan sesuai dengan standar.

Dampak/Impact dari pelaksanaan penjaminan mutu secara terusmenerus pada sekolah yang difasilitasi pelaksanaan SPMI nya adalah:

1. Terbangunnya budaya mutu di satuan pendidikan;
2. Mutu hasil belajar meningkat.

Hambatan danpermasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, baik pada sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI maupun pada sekolah yang tidak difasilitasi pelaksanaan SPMI, antara lain:

1. Hasil *raport* mutu sampai bulan November 2019 belum dapat diakses oleh sekolah. Sehingga sekolah belum dapat melakukan penginputan PMP ke dalam aplikasi PMP *Online*. Yang mengakibatkan penyusunan program tahun 2020 tidak berdasarkan hasil *raport* mutu;
2. Sebagian besar satuan pendidikan menganggap bahwa beban kerja guru semakin bertambah, karena harus melaksanakan program kegiatan sekolah dan juga administrasi pengembangan sekolah terkait implementasi SPMI;

3. SPMI belum dijadikan sebagai bagian dari budaya mutu di sekolah, yang harus dilaksanakan secara mandiri, terintegrasi, dan secara terus menerus sebagaimana telah diatur dalam Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

Langkah antisipasi yang diambil dalam menghadapi permasalahan implementasi penjaminan mutu pendidikan, baik pada sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI maupun pada sekolah yang tidak difasilitasi, antara lain:

1. Dalam menyusun RKAS sekolah tahun 2020, sekolah diarahkan menggunakan *raport* mutu tahun 2018 dan hasil EDS (Evaluasi Diri Sekolah) tahun 2019. Sehingga dalam menyusun program tahun 2020 pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan hasil peta mutu, dimana capaian standar yang rendah dimasukkan ke dalam program 2020 sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi, serta supervisi mutu pendidikan dengan menyusun lembar instrumen pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan bagi sekolah yang difasilitasi dalam pelaksanaan SPMI. Dengan tujuan agar hasil peta mutu dapat dimanfaatkan untuk keperluan peningkatan mutu pendidikan. Sehingga penjaminan mutu pendidikan senantiasa dapat diterapkan secara terus menerus agar tercipta budaya mutu dalam pengelolaan manajemen pembelajaran serta manajemen pengelolaan sekolah.
3. Memberikan pemahaman tentang SPMI kepada satuan pendidikan. SPMI merupakan sistem yang melekat dan dibiasakan untuk menciptakan budaya mutu di sekolah.

Sasaran Strategis Terwujudnya Tata Kelola LPMP yang Baik

Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis “*Terwujudnya Tata Kelola LPMP Kalimantan Timur yang Baik*”, didalam prosesnya juga tidak terlepas dari 13 indikator kinerja yang tercantum dalam perjanjian kinerja LPMP Kalimantan Timur. Dimana terdapat 12 indikator kinerja pada sasaran strategis “*Meningkatnya Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh jenjang pendidikan*” dan 1 indikator kinerja pada sasaran strategis “*terwujudnya tata kelola LPMP Kalimantan Timur*”. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi LPMP Kalimantan Timur. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut diperlukan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yakni: pemerintahan yang efektif, efisien, transparansi, akuntabel, serta adanya peningkatan layanan publik. Pada sasaran strategis “*Terwujudnya tatakelola LPMP Kalimantan Timur yang baik*” indikator yang diukur adalah:

13. Indikator Kinerja: Nilai SAKIP LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019

Keberhasilan *output* ini diukur melalui indikator kinerja kegiatan. Indikator kinerja kegiatan disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.36 Indikator Kinerja Terlaksananya Pelayanan di Bidang Pendidikan

Indikator Kinerja	Realisasi 2017	Target 2018	Realisasi 2018	Target Renstra 2019	Capaian terhadap Renstra 2019 (untuk LAKIP tahun 2018)
Nilai minimal SAKIP LPMP Kalimantan Timur,	69,59	78	70,98	80	88,72,%

Untuk mencapai nilai minimal SAKIP sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja 2019 LPMP Kalimantan Timur, maka perlu melaksanakan proses penjaminan mutu internal di lingkungan LPMP Kalimantan Timur. Yang di dalamnya mencakup proses perencanaan, pelaksanaan evaluasi, pengendalian dan peningkatan kinerja lembaga.

Ketercapaian indikator kinerja nilai minimal SAKIP LPMP Kalimantan Timur didukung oleh indikator kinerja kegiatan berikut ini:

Tabel 3.42 Indikator Kinerja Nilai Minimal SAKIP LPMP Kalimantan Timur

Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2019	Realisasi 2019	Persentase Capaian
Layanan Saprasi Internal	3 layanan	3 layanan	100 %
Terlaksananya layanan Dukungan Manajemen Satker	1 layanan	1 layanan	100 %

Ketercapaian indikator kinerja di atas didasarkan pada *ouput*:

1. Layanan Sarana dan Prasarana Internal:
 - a. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran;
 - b. Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan.
2. Layanan Dukungan Manajemen Satker yang didukung oleh komponen sebagai berikut:

- a. Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran;
- b. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi;
- c. Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan;
- d. Pengelolaan Kepegawaian;
- e. Pelayanan Umum, Pelayanan Kerumahtanggaan, dan Perlengkapan.

Gambar 3.6 Kegiatan Pengawasan Internal Pengelolaan Keuangan oleh Tim SPI LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019



Gambar 3.7 Kegiatan Pengawasan Pengelolaan BMN oleh Tim SPI LPMP Kalimantan Timur



Hambatan/kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan sering mengalami hambatan terkait penyesuaian jadwal;
2. Belum maksimalnya pelaksanaan pelaporan akuntabilitas kinerja.

Langkah antisipasi yang diambil agar target indikator kinerja dapat tercapai adalah:

1. Melakukan koordinasi internal terkait jadwal kegiatan agar pelaksanaan kegiatan tidak menghambat pelaksanaan kegiatan lainnya;
2. Peningkatan kapasitas SDM melalui kegiatan peningkatan kompetensi terkait akuntabilitas kinerja lembaga.

**Gambar 3.8 Pendampingan dan Penilaian Kinerja SPI
oleh Tim Inspektorat Jenderal Kemendikbud Tahun 2019**



B. REALISASI ANGGARAN

Berdasarkan revisi terakhir Pagu Anggaran LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019 adalah sebesar Rp61.993.509.000,- (enam puluh satu milyar sembilan ratus sembilan puluh tiga juta lima ratus sembilan ribu rupiah). Dari total pagu awal yang terdapat pada perjanjian kinerja, terdiri atas 2 kegiatan yakni: *kegiatan prioritas* dan *kegiatan penunjang*. Kegiatan prioritas adalah kegiatan yang terdapat dalam perjanjian kinerja LPMP Kalimantan Timur dengan Dirjen Dikdasmen Kemendikbud yang dapat menunjang pencapaian sasaran strategis LPMP Kalimantan Timur, yakni *meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh jenjang pendidikan*. Sedangkan kegiatan penunjang adalah kegiatan yang merupakan layanan dukungan manajemen dimana capaian kinerjanya tercantum dalam perjanjian kinerja. Dimana dapat menunjang pencapaian sasaran strategis terwujudnya tata kelola LPMP Kalimantan Timur yang baik. Kegiatan penunjang lainnya yang tidak diperjanjikan adalah kegiatan yang merupakan kegiatan rutinitas perkantoran.

Kegiatan prioritas dan kegiatan penunjang yang diperjanjikan dalam perjanjian kinerja berdasar pada pagu anggaran revisi terakhir adalah sebesar Rp61.993.509.000,- (enam puluh satu milyar sembilan ratus sembilan puluh tiga juta lima ratus sembilan ribu rupiah). Persentase pagu anggaran yang diperjanjikan adalah sebesar 67,73% atau Rp. 41.987.920.000,- dan yang tidak diperjanjikan adalah sebesar Rp20.005.589.000,- atau 32,27% dari total pagu anggaran.

Realisasi Anggaran yang Diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja

Pagu anggaran yang diperjanjikan digunakan untuk membiayai pencapaian dua sasaran strategis dengan 13 (tigabelas) indikator kinerja. Sasaran strategis *meningkatkan penjaminan mutu di seluruh jenjang pendidikan* didukung oleh 12 indikator kinerja. Pada tahun 2019 dengan alokasi anggaran sebesar Rp17.933.331.000,- dan teralisasi sebesar Rp16.087.164.604,- dengan persentase capaian sebesar 89,40% dari total pagu untuk *output* prioritas.

Ketercapaian anggaran tersebut di atas didukung oleh 12 (dua belas) indikator kinerja, yang terdiri atas 2 *output* yaitu:

1. *Output* Satuan Pendidikan yang Terpetakan Mutu Pendidikanya dan *Output* Satuan Pendidikan yang Terverifikasi Mutu Pendidikannya, terdiri atas 8 indikator kinerja. Pada tahun 2019, terealisasi sebesar Rp3.287.422.000,- dengan persentase capaian sebesar 79,25%.
2. *Output* satuan pendidikan yang disupervisi dan difasilitasi berdasarkan 8 SNP. Ketercapaian anggaran dari *output* ini didukung oleh indikator kinerja jumlah sekolah yang telah disupervisi dan difasilitasi (telah menyesuaikan revisi renstra eselon 1) dalam pencapaian SNP, yang dilakukan melalui Program SPMI. Dimana pada tahun 2018 dialokasikan anggaran sebesar Rp14.645.909.000,- dan terealisasi sebesar Rp13.481.607.252,-. Sedangkan sasaran strategis terwujudnya tatakelola LPMP Kalimantan Timur yang baik, didukung oleh 1 indikator kinerja yaitu:

Indikator Kinerja Nilai minimal SAKIP LPMP Kalimantan Timur

Output ini didukung oleh indikator kinerja kegiatan yaitu *Output* layanan dukungan manajemen satker dan layanan sapsras. Dengan alokasi anggaran sebesar Rp24.717.731.000,- yang terealisasi sebesar Rp24.353.529.853,- atau 98,52%.

Realisasi Anggaran yang tidak Diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja

Pagu anggaran yang tidak diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebesar Rp19.342.447.000,- yang terealisasi sebesar Rp18.540.084.543,- atau sebesar 95,85%. Yang terdiri dari:

- Pagu Belanja Pegawai sebesar Rp9.360.726.000,- dan terealisasi sebesar Rp 9.327.429.055,- (99,64%);
- Pagu Belanja Barang sebesar Rp9.981.721.000,- dan terealisasi sebesar Rp9.212.655.488,- (92,29%).

Total pagu anggaran LPMP Kalimantan Timur tahun 2019 adalah sebesar Rp61.993.509.000,- dan terealisasi sebesar Rp58.980.779.000,- (95,14%).

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

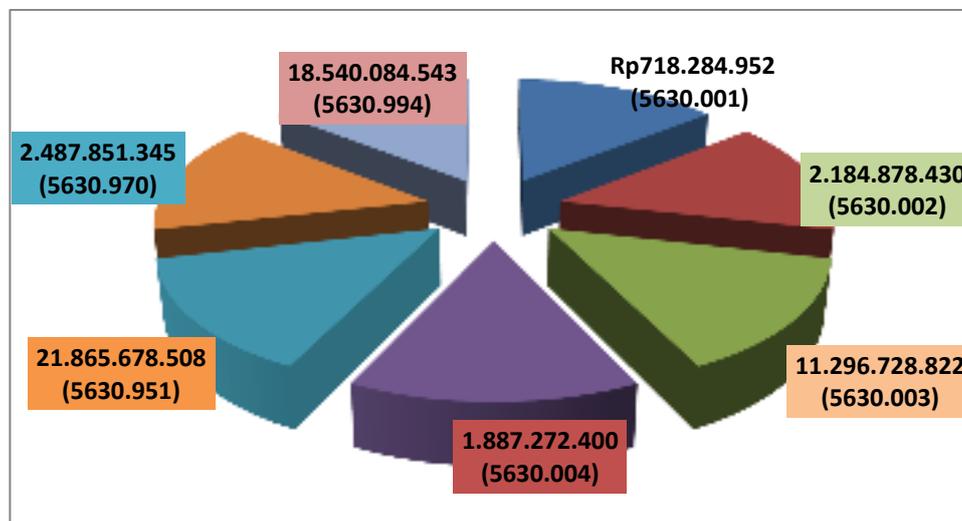
1. Efisiensi SDM

Pelaksanaan realisasi kegiatan melibatkan pegawai ASN LPMP Kalimantan Timur yang berkompeten di bidang penjaminan mutu pendidikan.

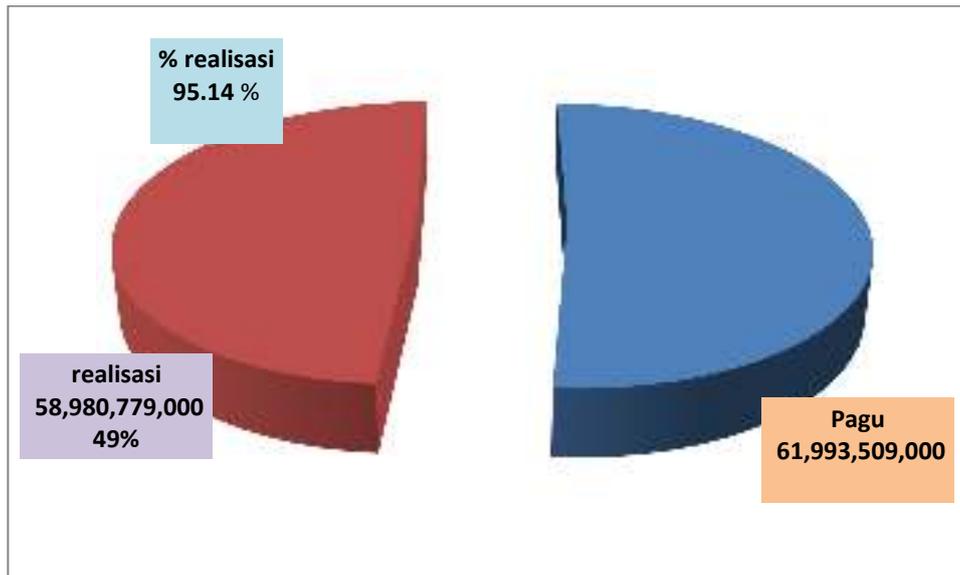
2. Efisiensi Anggaran

LPMP Kalimantan Timur pada tahun 2019 berhasil melakukan penghematan anggarandengan nilai sebesar 20 (sumber aplikasi SMART DJA *online*) dalam rangka optimalisasi anggaran. Dana tersebut berasal dari efisiensi belanja barang yang meliputi perjalanan dinas dan paket *meeting*, honorarium, belanja operasional, dan non operasional lainnya.

Grafik 3.47 Realisasi Anggaran Per *Output* 2019



Grafik 3.48 Realisasi Anggaran 2019



LPMP Kalimantan Timur telah melakukan revisi atas dokumen anggaran sebanyak 6 kali. Hal ini disebabkan adanya penyesuaian kegiatan dan optimalisasi anggaran.

Adapun tanggal rincian revisi DIPA pada LPMP Kalimantan Timur selama tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 3.43 Tanggal Revisi DIPA LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019

No	Tanggal	Revisi
1	8 Februari 2019	I
2	13 Maret 2019	II
3	30 April 2019	III
4	27 Juni 2019	IV
5	3 September 2019	V
6	3 November 2019	VI

Capaian Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran LPMP Kalimantan Timur tahun 2019 berdasarkan aplikasi Kemenkeu *Online* (SMART DJA) adalah 99,44 atau termasuk kategori **Sangat Baik**. Sehingga pada tahun 2019 ini LPMP Kalimantan Timur mendapatkan penghargaan dari pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sebagai instansi yang berkinerja baik untuk seluruh kategori dalam hal penyelenggaraan kegiatan dan realisasi anggaran tahun 2019.

Gambar 3.9 Penghargaan Untuk Seluruh Kategori Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2019



Hambatan dalam capaian kinerja *input*/penyerapan anggaran disebabkan karena terbatasnya SDM LPMP Kalimantan Timur. Langkah antisipasi untuk menanggulangi kendala yang terjadi adalah dengan mengubah bentuk pola kegiatan, yang awalnya memerlukan SDM yang banyak menjadi kegiatan yang memerlukan SDM yang kecil, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di LPMP Kalimantan Timur. Meskipun demikian, pencapaian kinerja keluaran sampai pada akhir bulan Desember ini terealisasi sesuai dengan target kinerja yang telah direncanakan dan yang terdapat dalam perjanjian kinerja LPMP Kalimantan Timur 2019.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019 merupakan pertanggungjawaban atas kinerja lembaga. Hal ini dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis LPMP Kalimantan Timur tahun 2015–2019, yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan, program, dan sasaran yang telah dilaksanakan oleh LPMP Kalimantan Timur pada tahun 2019.

Pengukuran Rata-rata Capaian Kinerja Keluaran (Capaian *Output*) sampai pada akhir Bulan Desember 2019 ini, berdasarkan hasil evaluasi kinerja anggaran 2019 menunjukkan pencapaian sebesar 99,44 (Sumber data aplikasi *online* Kemenkeu SMART DJA), termasuk kategori *sangat baik*. Sedangkan rata-rata persentase pencapaian pengukuran sasaran strategis LPMP Kalimantan Timur “*Meningkatnya Penjaminan Mutu di Seluruh Jenjang Pendidikan*” adalah ekuivalen dengan terjadinya peningkatan rata-rata capaian SNP diseluruh jenjang pendidikan pada tahun 2018 diperoleh capaian 5,02 dengan kategori *menuju SNP 4*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mutu pendidikan di seluruh jenjang pendidikan. Sehingga sasaran strategis “**Meningkatnya Penjaminan Mutu Pendidikan di Seluruh Jenjang Pendidikan**” yang ada pada RENSTRA 2015 – 2019 LPMP Kalimantan Timur dan Perjanjian Kinerja LPMP Kalimantan Timur telah terealisasi. Untuk pencapaian SNP tahun 2019 belum dapat dilaporkan, karena layanan aplikasi PMP *online* 2019 sampai pada bulan Januari 2020 ini belum dapat diakses.

Realisasi penyerapan anggaran meskipun kegiatannya menumpuk pelaksanaannya di akhir tahun, yakni antara pelaksanaan kegiatan prioritas dan kegiatan pendukung, tidak mempengaruhi daya serap anggaran di tahun 2019 ini. Jika dibandingkan realisasi anggaran tahun 2018 dimana LPMP Kalimantan Timur hanya dapat merealisasikan anggaran sebesar 94,48%, sedangkan di tahun 2019 daya serap anggaran naik sebesar 95,14%. LPMP Kalimantan Timur telah menyusun target penyerapan anggaran sampai akhir Desember 2019, namun tidak sesuai dengan target rencana realisasi. Hal ini disebabkan terbatasnya SDM LPMP Kalimantan Timur. Disamping itu aplikasi PMP *online* yang merupakan layanan satu data sampai bulan Januari 2020 ini masih belum dapat diakses mengakibatkan capaian SNP di tahun ini belum dapat dilaporkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja LPMP Kalimantan Timur Tahun 2019, untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja dan anggaran dilakukan secara lebih cermat, karena terdapat 2 *output* dalam dokumen RKAKL 2019 yang tidak mencerminkan komponennya.

Sehingga menyebabkan realisasi 2 *output* dalam sistem pelaporan *online* Kemenkeu (SMART DJA) terjadi anomali dan bahkan ada yang terealisasi kurang dari target. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap capaian kinerja akhir dan nilai proses pelaksanaan anggaran tahun 2019 (nilai EKA dan nilai IKPA) dalam aplikasi *online* DJA.

2. Peningkatan kapasitas SDM untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan kegiatan prioritas yang dilaksanakan oleh pusat, yang berimbang pada kegiatan yang dilakukan oleh LPMP Kalimantan Timur sebaiknya dilaksanakan pada awal tahun anggaran agar tidak berpengaruh pada capaian kinerja LPMP pada khususnya dan capaian kinerja Dikdasmen pada umumnya. Sehingga realisasi anggaran dan kegiatan sesuai target dan tidak menumpuk di akhir tahun.
4. Hubungan komunikasi intens dengan para *stakeholder* dalam kegiatan penjaminan mutu lebih ditingkatkan, baik dengan pusat maupun daerah. Hal ini agar permasalahan yang terkait dengan PMP *online* mendapatkan solusi yang baik ditahun berikutnya.
5. Hasil *raport* mutu pendidikan secara *online* untuk seluruh jenjang pendidikan seharusnya dapat diakses sebelum disahkan anggaran APBN/APBD, karena hasil *raport* mutu tersebut digunakan dalam rangka menyusun program tahun yang akan datang. Sehingga hasil *raport* mutu pendidikan yang *up to date* dapat digunakan oleh *stakeholder* pendidikan dalam mengambil kebijakan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. FORMULIR RENCANA STRATEGIS

Target kinerja merupakan salah satu kunci keberhasilan program untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Penjabaran Rencana Kinerja LPMP Kalimantan Timur periode 2015 – 2019 sebagai berikut :

1. Peningkatan Layanan Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk seluruh Jenjang dan jenis Pendidikan yang terdiri atas 2IKK yaitu :

1.1.Satuan Pendidikan yang terpetakan mutu pendidikannya.

Tabel.1. Target Pemetaan Mutu dan Peningkatan Indeks Efektifitas Sekolah Tahun 2015 – 2019

No	Kegiatan Pendukung	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pemetaan mutu SD	%	90,15	100	100	100	100
2.	Peningkatan indeks efektifitas SD	%	5	15	40	75	95
3	Pemetaan mutu SMP	%	71,49	100	100	100	100
4	Peningkatan indeks efektifitas SMP	%	20	35	60	80	95
5	Pemetaan mutu SMA	%	71,49	100	100	100	100
6	Peningkatan indeks efektifitas SMA	%	20	35	60	80	95
7	Pemetaan mutu SMK	%	59,60	65	80	90	100
8	Peningkatan indeks efektifitas SMK	%	10	25	45	70	95
9	Pembinaan Dewan Pendidikan	%	10	350	350	350	350

- 1.2. Satuan Pendidikan Yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP.
Meningkatnya persentase satuan pendidikan yang meningkat indeks efektifitasnya berdasarkan SNP dapat dilihat dari tabel 10 berikut :

Tabel.2. Persentase satuan pendidikan yang meningkat indeks efektifitasnya berdasarkan SNP

No	Target	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Persentase satuan pendidikan yang meningkat indeks efektifitasnya berdasarkan SNP	14	29	52	76	95

Tabel.3 Target Supervisi dan Fasilitasi pencapaian SNP per jenjang Pendidikan

No	Kegiatan Pendukung	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Supervisi dan fasilitasi pencapaian fasilitasi SD	%	16,8	25	40	60	80
2.	Supervisi dan fasilitasi pencapaian fasilitasi SMP	%	16,8	25	40	60	80

No	Kegiatan Pendukung	Satuan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
3.	Supervisi dan fasilitasi pencapaian fasilitasi SMA	%	16,8	25	40	60	80
4.	Supervisi dan fasilitasi pencapaian fasilitasi SMK	%	16,8	25	40	60	80

Tabel 4. Kegiatan pendukung LPMP Kalimantan Timur Tahun 2015 - 2019

No	Kegiatan Pendukung	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Data pendidikan dasar dan menengah akurat, berkelanjutan dan terbaru	%	85	87	89	92	95

Tabel 5. Kegiatan Pendukung LPMP Kalimantan Timur dalam rangka pemenuhan Tata kelola manajemen yang Handal

No	Kegiatan Pendukung	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Nilai Minimal LAKIP LPMP KALTIM sebesar 80 (baik) tahun 2019	72	73	75	78	80

PENGUKURAN KINERJA LPMP KALIMANTAN TIMUR 2019

Uraian Sasaran	N O	Indikator Kinerja	Realisasi 2018	2019			Target renstra 2019	% Capaian terhadap renstra 2019
				Target	Realisasi	% Pencapaian		
1. Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh jenjang Pendidikan		(001).Satuan Pendidikan yang telah dipetakan mutu Pendidikannya (004).Satuan pendidikan yang telah terverifikasi mutu pendidikannya	2.739 sklh	2.929 sekolah	2.929 sekolah	100 %	100 %	
	1	SD yang telah dipetakan mutunya	1754 sklh (93,9 %)	1868 sklh (100%)	100 %	100 %	100%	100 %
		Persentase SD yang meningkat Indeks efektivitasnya	56.26 %	95 %	Belum Dapat diakses	%	95%	%
		SMP yang telah dipetakan mutunya	582 sklh (93,12 %)	626 sekolah (100%)	100%	100 %	100 %	100 %
		SMP yang meningkat Indeks efektivitasnya	49,28 %	95 %	Belum Dapat diakses	%	95 %	%
		SMA yang telah dipetakan mutunya	195 sklh 90,7 %	216 sekolah	100 %	100 %	100 %	100 %
	3	SMA yang meningkat indeks efektivitasnya	50%	95%	Belum Dapat diakses	%	95 %	%
		SMK yang telah dipetakan mutunya	208 sklh (94.98	219 sklh	100 %	100 %	100%	100 %

PENGUKURAN KINERJA LPMP KALIMANTAN TIMUR 2019

		(%)					
	SMK yang meningkat indeks efektivitasnya	42,46 %	95 %	Belum dapat diakses	%	95%	%
	(002).Satuan Pendidikan yang telah disupervisi dalam pencapaian SNP	(Belum ada keg.sup ervisi)	2343 sekolah	90 %	80%	80 %	90 %
	(003) Satuan Pendidikan yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	100 %	200 sekolah		100 % (112,5%)		
4	Persentase SD yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	79,91 %	80%	90 %	112.5 %	80 %	90 %
	SD yang telah disupervisi pencapaian SNP	Belum ada keg.su pervisi	1.259 sklh	100 %	80 %	80 %	90 %
	SD yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	159,32 %	94 sekolah	100 %	80 %	80 %	90%
5	Persentase SMP yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80,12 %	80%	90 %	112.5%	80 %	90 %
	SMP yang telah disupervisi	Belum ada	644 sklh		80 %		

PENGUKURAN KINERJA LPMP KALIMANTAN TIMUR 2019

	pencapaian SNP	keg.su pervisi		100 %		80 %	90 %
6	SMP yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	100 %	60 sekolah	100 %	80 %	80 %	90 %
	Persentase SMA yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80 %	80 %	90 %	112,5%	80 %	90 %
7	SMA yang telah disupervisi pencapaian SNP	Belum ada keg.su pervisi	218 sekolah	100 %	80 %	80 %	90 %
	SMA yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	76 %	28 sekolah	100 %	80 %	80 %	90 %
	Persentase SMK yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	79,64 %	80 %	90 %	112,5 %	80 %	90 %
8	SMK yang telah disupervisi pencapaian SNP	Belum ada keg.su pervisi	222 sklh	100 %	80 %	80 %	90 %
	SMK Yang telah difasilitasi dalam pencapaian SNP	54,90 %	18 sekolah	100 %	80 %	80 %	90 %

PENGUKURAN KINERJA LPMP KALIMANTAN TIMUR 2019

		Jumlah Satuan pendidikan SMK yang melaksanakan kurikulum 2013			15 sekolah	115,38 %		
	2	Nilai Minimal SAKIP LPMP Kalimantan Timur	69,59	80	70.98	88,725%	80	88,725 %

Pengukuran Kinerja Sasaran LPMP Kalimantan Timur 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target Kinerja 2019	Anggaran	Realisasi 2019	REALISASI 2019				Target Renstra 2019
						KINERJA	%	Anggaran	%	
1. Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh Jenjang Pendidikan	Satuan Pendidikan yang telah dipetakan mutu Pendidikannya		2.929 sekolah	3.287.422.000	2.929 sekolah	100 %	2.605.557.352	79,25 %	100%	
	1	Persentase SD yang telah dipetakan mutunya.	100%		1868 sekolah	100 %			100%	
	2	Persentase SD yang meningkatkan Indeks efektivitasnya	95%		Hasil rapor mutu belum dapat diakses	%			95%	
	3	Persentase SMP yang telah dipetakan mutunya.	100%		626 sekolah	100 %			100%	
	4	Persentase SMP yang meningkatkan Indeks efektivitasnya	95%		Hasil rapor mutu belum dapat diakses	%			95%	
	5	Persentase SMA yang telah dipetakan mutunya.	100%		216 sekolah	100%			100%	
	6	Persentase SMA yang meningkatkan Indeks efektivitasnya	95%		Hasil rapor mutu belum dapat diakses	%			95%	
	7	Persentase SMK yang telah dipetakan mutunya.	100%		219 sekolah	100%			100%	

	9	Persentase SD yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80 %			80%		90 %		80 %
	10	Persentase SMP yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP Output :	80 %			80 %		90 %		80%
	11	Persentase SMA yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP Output :	80 %			80 %		90 %		80 %
	12	Persentase SMA yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP Output :	80 %			80 %		90 %		80 %
2. Terwujudnya Tatakelola LPMP Kalimantan Timur yang baik	13	Nilai minimal sakisip	80	21.902.834.000		70,98		88,72 %		80



Perjanjian Kinerja Tahun 2019
Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan
Kalimantan Timur
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

A. TUGAS

Melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah di provinsi Kalimantan Timur berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

B. FUNGSI DAN TARGET CAPAIAN 2019

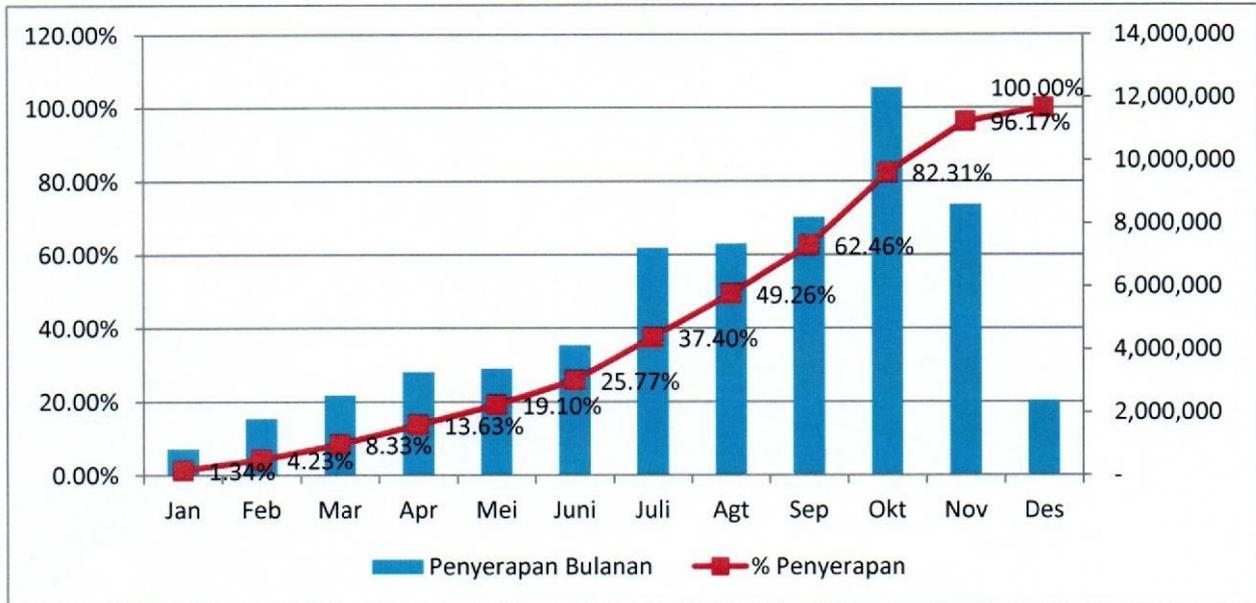
Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Timur

NO	FUNGSI	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	ANGGARAN	
1.	1. Melakukan pemetaan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;	Meningkatnya Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh Jenjang Pendidikan	1. SD yang telah dipetakan mutunya	100%	3.754.473.000	
			2. SD yang meningkat indeks efektivitasnya	95%		
			3. SMP yang telah dipetakan mutunya	100%		
			4. SMP yang meningkat indeks efektivitasnya	95%		
			5. SMA yang telah dipetakan mutunya	100%		
			6. SMA yang meningkat indeks efektivitasnya	95%		
			7. SMK yang telah dipetakan mutunya	100%		
			8. SMK yang meningkat indeks efektivitasnya	95%		
	2. Melakukan pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah.			(001). Satuan pendidikan yang telah dipetakan mutu pendidikannya	2.929 sekolah	886.977.000
				(004). Satuan pendidikan yang telah terverifikasi mutu pendidikannya	2.929 Sekolah	2.867.496.000
3. Melakukan supervisi		9. Persentase SD yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%			

NO	FUNGSI	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	ANGGARAN	
	<p>satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan;</p> <p>4. Melakukan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam menjamin mutu pendidikan;</p> <p>5. Melaksanakan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan;</p>		- SD yang telah disupervisi pencapaian SNP	1.259 Sekolah	15.836.807.000	
			- SD yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	94 Sekolah		
			10. Persentase SMP yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%		
			- SMP yang telah disupervisi pencapaian SNP	644 Sekolah		
			- SMP yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	60 Sekolah		
			11. Persentase SMA yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%		
			- SMA yang telah disupervisi pencapaian SNP	218 Sekolah		
			- SMA yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	28 Sekolah		
			12. Persentase SMK yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%		
			- SMK yang telah disupervisi pencapaian SNP	222 Sekolah		
			- SMK yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	18 Sekolah		
			(002). Satuan pendidikan yang telah disupervisi dalam pencapaian SNP	2.343 Sekolah		2.607.387.000
			(003). Satuan pendidikan yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	200 Sekolah		13.229.420.000
2.	6. Melaksanakan urusan administrasi LPMP.	Terwujudnya Tata Kelola LPMP yang baik	Nilai Minimal SAKIP LPMP	80	24.872.731.000	
			(0970). Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 layanan	2.814.897.000	
			(951). Layanan Sarana dan prasarana Internal	3 layanan	22.057.834.000	

Jumlah alokasi anggaran lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) Kalimantan Timur sebesar Rp. 61.993.509.000 (Enam Puluh Satu Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Lima Ratus Sembilan Ribu Rupiah)

Rencana Penyerapan Anggaran Tahun 2019
LPMP Kalimantan Timur



Komponen	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Penyerapan Kumulatif (Dlm Ribuan)	829.196	1.792.089	2.544.827	3.286.420	3.389.698	14.133.927	7.210.740	7.350.396	8.182.692	12.304.637	8.592.044	2.376.843
Penyerapan Per Bulan (Dlm Ribuan)	829.196	2.621.285	5.166.112	8.452.532	11.842.230	35.120.952	23.186.897	30.537.293	38.719.985	51.024.622	59.616.66	61.993.509
Persentase	1,34	4,23	8,33	13,63	19,10	31,8	37,40	49,26	62,46	82,31%	96,17	100,0

C. EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar
dan Menengah,

Hamid Muhammad



Jakarta, 2019
Kepala LPMP Kalimantan Timur


Mohamad Hartono



Perjanjian Kinerja Tahun 2019
Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan
Kalimantan Timur
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

A. TUGAS

Melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah di provinsi Kalimantan Timur berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

B. FUNGSI DAN TARGET CAPAIAN 2019

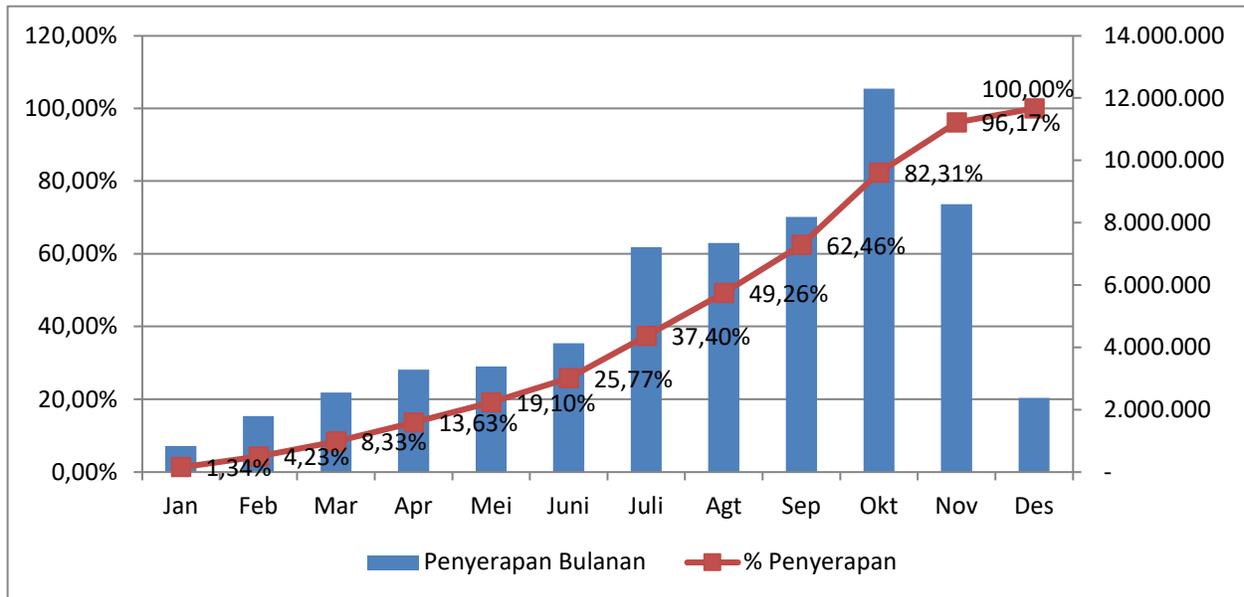
Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Timur

NO	FUNGSI	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	ANGGARAN	
1.	1. Melakukan pemetaan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah;	Meningkatnya Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh Jenjang Pendidikan	1. SD yang telah dipetakan mutunya	100%	3.287.422.000	
			2. SD yang meningkat indeks efektivitasnya	95%		
			3. SMP yang telah dipetakan mutunya	100%		
			4. SMP yang meningkat indeks efektivitasnya	95%		
			5. SMA yang telah dipetakan mutunya	100%		
			6. SMA yang meningkat indeks efektivitasnya	95%		
			7. SMK yang telah dipetakan mutunya	100%		
			8. SMK yang meningkat indeks efektivitasnya	95%		
	2. Melakukan pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah.			(001). Satuan pendidikan yang telah dipetakan mutu pendidikannya	2.929 sekolah	880.875.000
				(004). Satuan pendidikan yang telah terverifikasi mutu pendidikannya	2.929 Sekolah	2.406.547.000
3. Melakukan supervisi		9. Persentase SD yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%			

	<p>satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan;</p> <p>4. Melakukan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam menjamin mutu pendidikan;</p> <p>5. Melaksanakan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan;</p>		- SD yang telah disupervisi pencapaian SNP	1.259 Sekolah	13.982.767.000	
			- SD yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	94 Sekolah		
			10. Persentase SMP yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%		
			- SMP yang telah disupervisi pencapaian SNP	644 Sekolah		
			- SMP yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	60 Sekolah		
			11. Persentase SMA yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%		
			- SMA yang telah disupervisi pencapaian SNP	218 Sekolah		
			- SMA yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	28 Sekolah		
			12. Persentase SMK yang telah disupervisi dan difasilitasi dalam pencapaian SNP	80%		
			- SMK yang telah disupervisi pencapaian SNP	222 Sekolah		
			- SMK yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	18 Sekolah		
			(002). Satuan pendidikan yang telah disupervisi dalam pencapaian SNP	2.343 Sekolah		2.374.487.000
			(003). Satuan pendidikan yang telah difasilitasi berdasarkan 8 SNP	200 Sekolah		11.608.280.000
2.	6. Melaksanakan urusan administrasi LPMP.	Terwujudnya Tata Kelola LPMP yang baik	Nilai Minimal SAKIP LPMP	80	24.717.731.000	
			(0970). Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 layanan	2.814.897.000	
			(951). Layanan Sarana dan prasarana Internal	3 layanan	21.902.834.000	

Jumlah alokasi anggaran lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) Kalimantan Timur sebesar Rp. 61.993.509.000 (Enam Puluh Satu Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Lima Ratus Sembilan Ribu Rupiah)

Rencana Penyerapan Anggaran Tahun 2019
LPMP Kalimantan Timur



Komponen	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Penyerapan Kumulatif (Dlm Ribuan)	829.196	1.792.089	2.544.827	3.286.420	3.389.698	14.133.927	7.210.740	7.350.396	8.182.692	12.304.637	8.592.044	2.376.843
Penyerapan Per Bulan (Dlm Ribuan)	829.196	2.621.285	5.166.112	8.452.532	11.842.230	35.120.952	23.186.897	30.537.293	38.719.985	51.024.622	59.616.66	61.993.509
Persentase	1,34	4,23	8,33	13,63	19,10	31,8	37,40	49,26	62,46	82,31%	96,17	100,0

C. EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,

Hamid Muhammad

Jakarta, 2019
Kepala LPMP Kalimantan Timur

Mohamad Hartono

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

LPMP KALIMANTAN TIMUR

TAHUN ANGGARAN 2019

Kami telah mereviu laporan kinerja LPMP Kalimantan Timur untuk tahun anggaran 2019 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen LPMP Kalimantan Timur.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan dalam laporan kinerja ini.

Samarinda 13 Januari 2020

Ketua TIM PEREVIU
Kepala Sub Bagian Umum,



Stamp: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN KALIMANTAN TIMUR

Signature: ABD. SOKIB ZUNAIDI, S.Si

ABD. SOKIB ZUNAIDI, S.Si
NIP.196907052002121003